

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENGAWASAN DALAM
PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK
PESANTREN ANNUR 2 ALMURTADLO BULULAWANG
KAB. MALANG**

Oleh:

Muhammad Afifuddin Afandi

NIM. 16170056



**PROGRAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

JUNI, 2020

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENGAWASAN DALAM
PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK
PESANTREN AN-NUR 2 AL-MURTADLO BULULAWANG
KAB. MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada fakultas tarbiyah universitas islam negeri maulana malik
Ibrahim malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar
strata satu sarjana manajemen pendidikan islam*



Oleh:

Muhammad Afifuddin Afandi

NIM: 16170056

**PROGRAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

JUNI, 2020

LEMBAR PENGESAHAN
IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENGAWASAN DALAM
PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN AN-NUR
2 AL-MURTADLO BULULAWANG, KAB. MALANG

SKRIPSI

Diperstapkan dan disusun oleh Muhammad Afifuddin Afandi (16170056) telah
dipertahankan didepan penguji pada tanggal 24 juni 2020 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
sarjana pendidikan (S Pd)

Penelitian Ujian

Tanda Tangan

Ketua sidang

Luthfiya Fathi Pusposari, M.E.
NIP. 19810719 200801 2 008

Sekretaris sidang


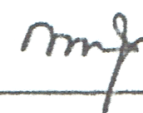
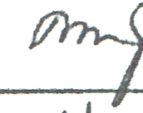

Dr. H. Mohamad Samsul Ulum, M.A.
NIP. 19720806 200003 1 001

Dosen Pembimbing



Dr. H. Mohamad Samsul Ulum, M.A.
NIP. 19720806 200003 1 001

Penguji Utama

Dr. Muhammad Amin Nur, M.A.
NIP. 19750123 200312 1 003


: _____

: _____

: _____

: _____

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENGAWASAN DALAM
PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN AN-NUR
2 AL-MURTADLO BULULAWANG KAB. MALANG**

Oleh:

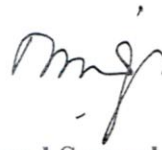
Muhammad Afifuddin Afandi

NIM.16170056

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan,

Oleh:

Dosen Pembimbing



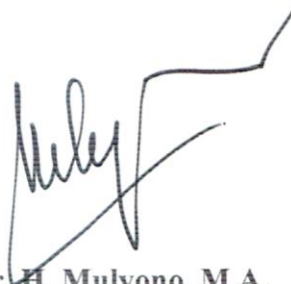
Dr. H. Mohammad Samsul Ulum, M. A.

NIP.19720806 200003 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Univesitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Mulyono, M.A.
NIP. 19660626 200501 1 003

Pembimbing: Dr. H. Mohamad Samsul Ulum, M.A.
Dosen Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Afifuddin Afandi Malang, 24 juni 2020
Lampiran : 3 (lembar) Eksemplar

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi bahasa maupun teknik penelitian dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Muhammad Afifuddin Afandi

NIM : 16170056

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : "Implementasi Manajemen Pengawasan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo Bululawang, Kab. Malang"

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, saya mohon dimaklumi adanya.

Wassaalmua'alikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Mohamad Samsul Ulum, M.A.
NIP.19720806 200003 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur tercurahkan kepada tuhan yang maha esa dan dzat yang maha pemurah atas segala nikmatnya telah menjadikan manusia sebagai sebaik-baik ciptaan. Dan dengan segala karunianya kita diberikan akal untuk selalu bermunajat dan bedzikir dan berpikir atas luasnya lautan ilmu yang diberikan.

Solawat dan salam tetap terlantunkan kepada junjungan nabi besar muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya. Yang melalui beliaulah kita diajarkan untuk selalu menimba ilmu sampai liang lahat.

Dengan penuh dedikasi dan penghargaan yang teramat mendalam, karya tulis sederhana ini kumpersembahkan kepada:

1. Ayah dan ibu tercinta: bapak anang afandi dan ibu lutfiah yang selalu memberikan doa', motivasi dan didikan yang tak terbatas sampai saat ini. Sehingga penulis mampu menuntaskan karya tulis ini.
2. Saudara-saudaraku yang tercinta: kakak dina, kak fahmi, adek imam yang selalu menjadi penyemangat dalam proses penulisan ini.
3. Kepada dosen pembimbingku Dr. H. Mohamad Samsul Ulum, M.A. yang telah sabar dan telaten dalam memberikan bimbingan dengan sebaik-baiknya.
4. Kepada sahabatku ardi, rima, Laila dkk yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya, terima kasih atas segala bentuk dukungan dan do'a selama ini.
5. Kepada seluruh teman-teman ku yang tercinta baik di jurusan, pondok pesantren dan sebagainya terima kasih untuk segala kebaikannya.

MOTTO

" وفي أنفسكم أفلا تبصرون "

"Dan Pada Dirimu Sendiri, Maka Apakah Kamu Tidak Memperhatikan (QS. Adz-Dzariyat: 21)"



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Afifuddin Afandi
Nim : 16170056
Fakultas / Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen
Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 24 juni 2020



Muhammad Afifuddin Afandi
NIM. 16170056

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Zat yang Maha Agung. Karena dengan rahmat dan karunianya penulis diberi kesempatan dalam menyelesaikan proposal skripsi ini. Rasa syukur kepada Allah selalu penulis panjatkan karena dengannya lah proposal skripsi yang berjudul **“Implementasi Manajemen Pengawasan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo Bululawang, Kab.Malang”** dapat terselesaikan.

Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kebenaran dengan penuh ilmu pengetahuan dan semoga mendapatkan syafaat kelak di Yaumul Qiyamah. Juga penulis haturkan rasa terimakasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah ikut membantu dan mendukung dalam penyelesaian proposal skripsi ini, yaitu:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Mulyono, M.A selaku ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Mohamad Samsul Ulum, M.A selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar dan telaten dalam membimbing penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. KH. Dr. Fathul Bari, M.Ag selaku pengasuh pondok pesantren, Ustad jauhar Nahari, M.Pd selaku kepala madrasah diniyah Pesantren, Ustad Abiyu Muhanafi selaku pemangku kepala kamar kelas Al-badar, Ustad Riski Rahmat selaku penanggung jawab madrasah diniyah tingkat 3 SLTP dan kepada seluruh jajaran asatidz lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu dan tanpa mengurangi rasa hormat. Terima kasih atas segala bimbingan dan arahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan tulisan sederhana ini.
7. Bapak Anang Afandi dan Ibu Lutfiah karena dengan keridhoan beliaulah penulis sebagai orang tua yang selalu memberikan doa serta dukungan penuh dalam segala hal yang penulis kerjakan.
8. Kepada Saudara-saudaraku, Kakak diah dina aminata, M.Pd, kakak fahmi fathoni, M.Pd, Adek Muhammad imam ghozali yang selalu memberikan do'a, bantuan, dukungan serta motivasi kepada penulis sehingga mampu menuntaskan karya sederhana ini.
9. Teman - teman MPI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2016, yang telah menemani perjuangan dalam menimba ilmu selama empat tahun.
10. Sahabat-sahabatku Ardi, Rima, Laila dkk yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas semua kebaikan yang telah kalian berikan. Sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah ini.
11. Kepada semua teman yang penulis kenal yang sudah memberikan doa dan dukungannya.

Penulis juga meminta maaf, jika terdapat banyak salah dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, dengan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, 24 juni 2020



Muhammad Afifuddin Afandi

NIM. 16170056



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulis transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 158 Tahun 1987 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= ǎ
Vokal (i) panjang	= ĭ
Vokal (u) panjang	= ŭ

C. Vokal Diftong

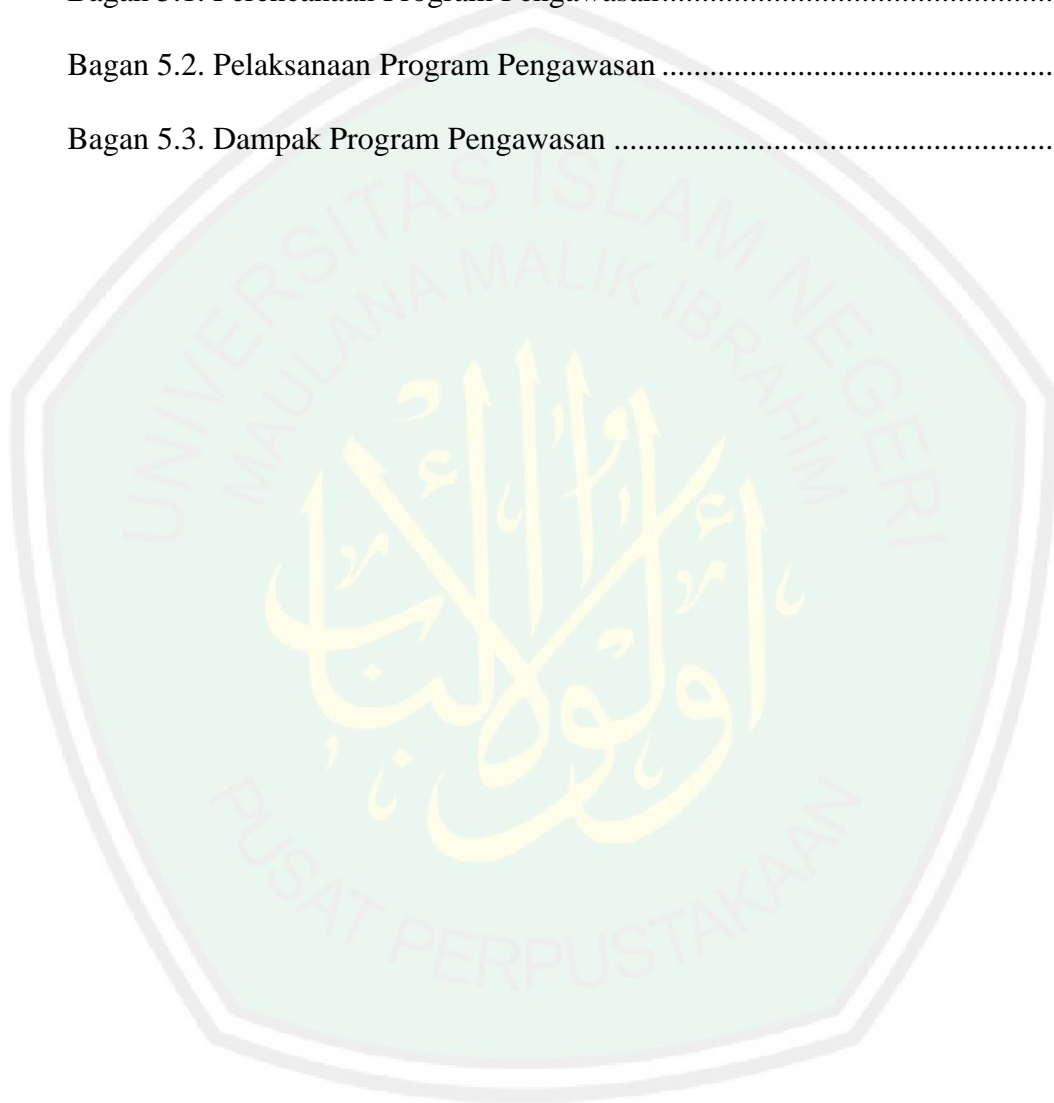
اؤ	= aw
اي	= ay
او	= ŭ
اى	= ĭ

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Perbedaan Dan Persamaan Dengan Penelitian Terdahulu	18
Tabel 4.1. Sarana Dan Prasarana.....	80
Tabel 4.2. Kegiatan Santri.....	82
Tabel 4.3. Nama Jajaran Dewan Asatidz	85
Tabel 4.4. Keadaan Santri	86
Tabel 4.5. Kitab-Kitab Yang Dipelajari	90
Tabel 4.6. Perencanaan Program Pengawasan santri	102
Tabel 4.7. Perencanaan Program Pengawasan asatidz.....	108
Tabel 4.8. Pelaksanaan program pengawasan santri.....	119
Tabel. 4.9. Pelaksanaan Program Pengawasan Asatidz	144

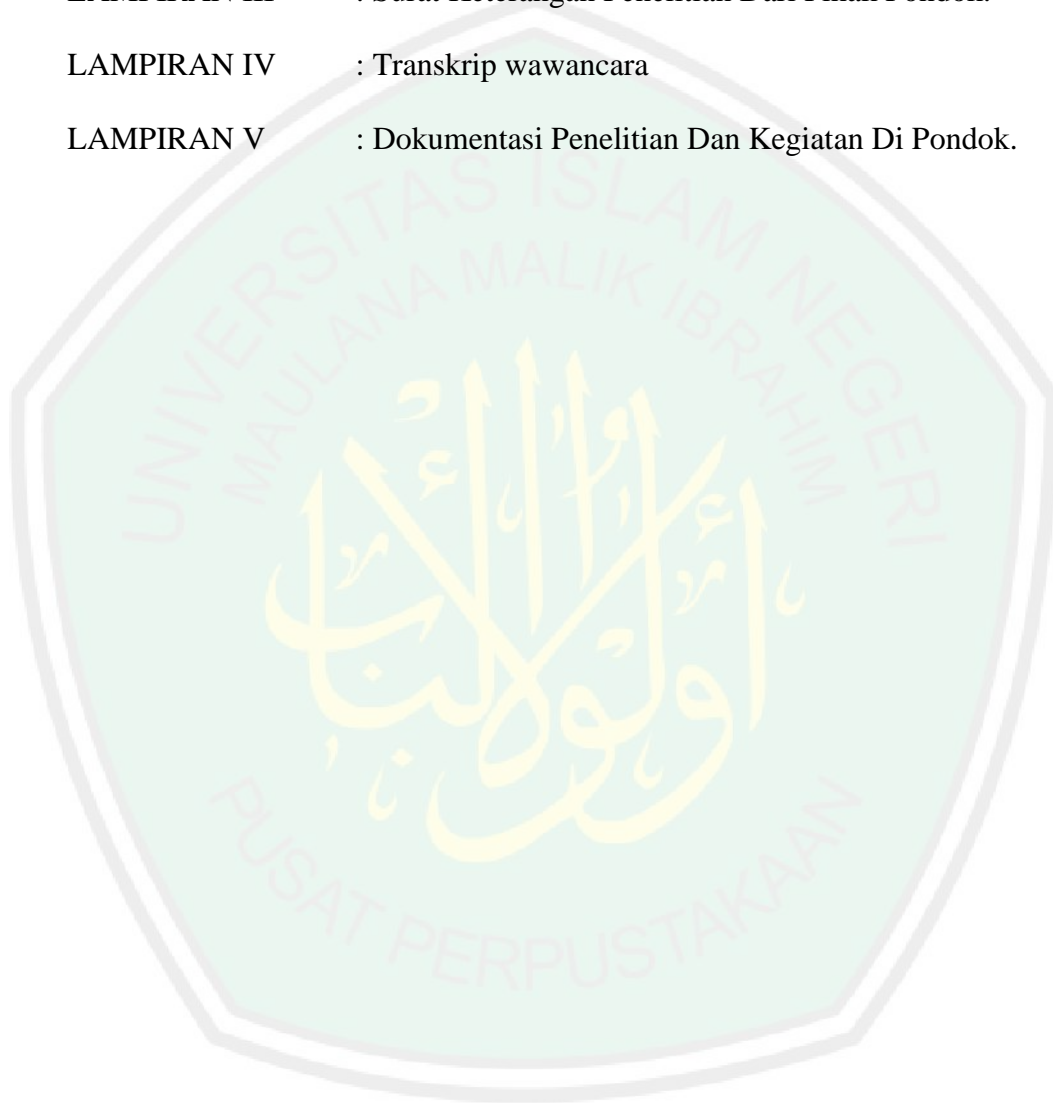
DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Kerangka Berpikir.....	58
Bagan 4.1. Perencanaan Program Pengawasan.....	113
Bagan 5.1. Perencanaan Program Pengawasan.....	166
Bagan 5.2. Pelaksanaan Program Pengawasan	172
Bagan 5.3. Dampak Program Pengawasan	175



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : Bukti Konsultasi
- LAMPIRAN II : Surat Izin Penelitian FITK UIN Maliki Malang
- LAMPIRAN III : Surat Keterangan Penelitian Dari Pihak Pondok.
- LAMPIRAN IV : Transkrip wawancara
- LAMPIRAN V : Dokumentasi Penelitian Dan Kegiatan Di Pondok.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRASLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Originalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah	19

G. Sistematika Pembahasan.....	20
--------------------------------	----

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Manajemen Pengawasan.....	22
-------------------------------------	----

1. Manajemen.....	22
-------------------	----

2. Pengawasan.....	23
--------------------	----

3. tahap-tahap Pengawasan	25
---------------------------------	----

4. teknik pengawasannya	34
-------------------------------	----

5. jenis-jenis pengawasan.....	37
--------------------------------	----

6. Model-model pengawasan	39
---------------------------------	----

7. syarat-syarat pengawasan efektif	46
---	----

B. Konsep Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren.....	50
--	----

1. Pembelajaran.....	50
----------------------	----

2. Pondok Pesantren.....	51
--------------------------	----

3. Kitab Kuning.....	53
----------------------	----

4. Model Penyajian Kitab Kuning	55
---------------------------------------	----

5. Metode Pembelajaran Kitab Kuning.....	56
--	----

C. Kerangka Berpikir.....	57
---------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	59
--	----

B. Kehadiran Peneliti.....	61
----------------------------	----

C. Lokasi Penelitian.....	63
---------------------------	----

D. Data dan Sumber Data	63
-------------------------------	----

E. Teknik Pengumpulan Data	65
----------------------------------	----

F. Analisis Data	67
G. Pengecekan Keabsahan Data	69
H. Prosedur Penelitian	71

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil lembaga.....	73
1. sejarah singkat Pondok Pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo Bululawang, Kab. Malang.....	73
2. visi dan misi pesantren.....	77
3. Denah Lokasi Pesantren.....	78
4. struktur organisasi Pesantren	79
5. keadaan sarana dan prasarana pesantren.....	79
6. tata tertib pesantren	86
7. kitab-kitab yang dipelajari	89
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian.....	91

BAB V PEMBAHASAN

A. perencanaan manajemen pengawasan dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren.....	160
B. Pelaksanaan manajemen pengawasan dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren.....	167
C. Dampak Manajemen pengawasan dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren	173

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	176
---------------------	-----

B. saran	178
DAFTAR PUSTAKA	180
LAMPIRAN.....	184



ABSTRAK

Afandi, Muhammad Afifuddin. 2020. *Impelementasi Manejemen Pengawasan Dalam Pembelejaraan Kitab Kuning Di Pondok Pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo Bululawang, Kab.Malang*. Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing skripsi: Dr. H. Mohamad Samsul Ulum, M.A.

Kata Kunci: Manajemen Pengawasan, Pembelajaran Kitab Kuning

Pengawasan merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Dengan pengawasan yang baik tentunya akan berpengaruh terhadap kelancaran jalannya kegiatan. Pengawasan yang efektif akan menjadikan lembaga tersebut semakin berkualitas. Pondok Pesantren An-nur 2 Al-Murtadlo Bululawang, Kabupaten Malang dalam mencapai tujuan utama dalam pembelajaran sangat memperhatikan terkait dengan pengawasan. Upaya tersebut dilaksanakan sebagai langkah keseriusan pihak pesantren dalam tingkat kualitas pembelajaran kitab kuning, sehingga mampu untuk mencetak lulusan yang berkompoten dalam keilmuan kitab kuning.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) memahami perencanaan manajemen pengawasan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren An-nur 2 Al-Murtadlo Bululawang, Kabupaten Malang (2) memahami pelaksanaan manajemen pengawasan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo Bululawang, Kabupaten Malang (3) memahami dampak manajemen pengawasan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo Bululawang, Kabupaten Malang.

Kemudian untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman dengan mengumpulkan data, mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan penarikan kesimpulan. Informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah diniyah, dewan asatidz dan pihak-pihak terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Perencanaan manajemen pengawasan dalam pembelajaran kitab kuning, dilakukan dengan mengidentifikasi masalah. Menyusun kebijakan terkait dengan waktu dan kegiatan, kemudian didiskusikan dan hasil keputusan menjadi perencanaan resmi (2) Pelaksanaan manajemen pengawasan dalam pembelajaran kitab kuning dilaksanakan dengan tiga program yaitu, program penilaian kinerja, program pembinaan dan program pemantauan (3) dampak manajemen pengawasan dalam pembelajaran kitab kuning, dirasakan secara langsung oleh para santri dan dewan asatidz.

ABSTRACT

Afandi, Muhammad Afifuddin. 2020. of supervision management in yellow Book in the study of Islamic boarding school An-Nur 2 Al-Murtadlo Bululawang, district of Malang. Thesis, Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and teaching sciences, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis supervisor: Dr. H. Mohamad Samsul Ulum, M.A.

Keywords: Surveillance Management, Yellow Book learning

Supervision is a very important thing in an educational institution. With the good supervision of course will effect on due the activities. Effective supervision will make the institution more qualified. Islamic Boarding School An-nur 2 Al-Murtadlo Bululawang, the district of Malang in reaching the main objectives in the study is very concerned with supervision related. This effort was carried out as a step in the seriousness of the Islamic boarding school in the quality level of learning the Yellow Book, so it wording print graduates who are competent in the science of Yellow Book.

The purpose of this research is to (1) understand the planning of supervision management in the study of the Yellow Book at the Islamic boarding school An-nur 2 Al-Murtadlo Bululawang, Malang District (2) understand the implementation of supervision management in the study of the Yellow Book at Islamic boarding School An-Nur 2 Al-Murtadlo Bululawang, Malang District (3) understand the impact of supervision management in the study of the Yellow Book in the Islamic Boarding School An-Nur 2 Al-Murtadlo Bululawang, Malang regency.

Then to achieve research objectives, researchers use a qualitative approach. By using qualitative descriptive methods, the data collection techniques used are observations, interviews, and documentation. The data in this study form analyzed using the Miles and Huberman models by collecting data, reducing irrelevant data, displaying data, and drawing conclusions. The informant in this study is the head of Madrasah Diniyah, Asatidz Council, and related parties.

The results showed that (1) Surveillance management planning in the Yellow Book study, was conducted by identifying the problem. Develop policies related to time and activities, then discussed and the results of the decision to be the official planning (2) implementation of supervision management in the Yellow Book study carried out with three programs namely, performance assessment programs, coaching programs and monitoring programs (3) Impact management supervision in the study of the Yellow Book, perceived directly by the students and Asatidz Council.

المخلص

أفندي، محمد عفيف الدين . في سنة ألفين وعشرين الماسيح . إدارة الإشراف في كتاب أصفر في دراسة معهد النور الثاني المرتضى بولولوانج، حي مالانج. أطروحة، قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية الطرية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مشرف الأطروحة : الدكتور. محمد شمس العلوم، الماجستير

الكلمات الرئيسية: إدارة المراقبة، الكتاب الأصفر التعلم

الإشراف هو شيء مهم جدا في مؤسسة تعليمية. مع إشراف جيد بالطبع سوف تؤثر على حسن سير الأنشطة. وسوف يؤدي الإشراف الفعال إلى جعل المؤسسة أكثر تأهيلا. معهد النور الثاني المرتضى بولولوانج ، منطقة مالانج في الوصول إلى الأهداف الرئيسية في الدراسة هو قلق جدا مع الإشراف ذات الصلة. وقد تم تنفيذ هذا الجهد كخطوة في جديّة المعهد في مستوى الجودة لتعلم الكتاب الأصفر ، لذلك فهي قادرة على طباعة الخريجين المختصين في علم الكتاب الأصفر.

الغرض من هذا البحث هو (الاولى) فهم التخطيط لإدارة الإشراف في دراسة الكتاب الأصفر في . معهد النور الثاني المرتضى بولولوانج ، منطقة مالانج (الثاني) فهم تنفيذ إدارة الإشراف في دراسة الكتاب الأصفر في . معهد النور الثاني المرتضى بولولوانج ، منطقة مالانج (الثالث) فهم تأثير إدارة الإشراف في دراسة الكتاب الأصفر في. معهد النور الثاني المرتضى بولولوانج ، منطقة مالانج.

ثم لتحقيق أهداف البحث، يستخدم الباحثون منهجاً نوعياً. وباستخدام أساليب وصفية نوعية، فإن تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظات والمقابلات والوثائق. تم تحليل البيانات الواردة في هذه الدراسة باستخدام نموذجي مايلز وهوبرمان من خلال جمع البيانات ، والحد من البيانات غير ذات الصلة ، وعرض البيانات واستخلاص الاستنتاجات. والمخبر في هذه الدراسة هو رئيس مدرسة الضنية ومجلس الأساتذ والأطراف ذات الصلة.

وأظهرت النتائج أنه تم إجراء (الاولى) تخطيط إدارة المراقبة في دراسة الكتاب الأصفر، من خلال تحديد المشكلة. تطوير السياسات المتعلقة بالوقت والأنشطة، ثم تمت مناقشتها ونتائج قرارها لتكون التخطيط الرسمي (الثاني) تنفيذ إدارة الإشراف في دراسة الكتاب الأصفر التي نفذت مع ثلاثة برامج وهي برامج تقييم الأداء وبرامج التدريب وبرامج الرصد (الثالث) الإشراف على إدارة التأثير في دراسة الكتاب الأصفر، التي ينظر إليها مباشرة من قبل الطلاب ومجلس الأساتذ.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Indonesia merupakan satu di antara sekian banyak negara yang mayoritas penduduknya menganut agama islam dan menjadikan islam bukan hanya sebatas sebagai agama, Bahkan menjadi salah satu pedoman masyarakat dalam berkehidupan. Sehingga mempengaruhi segala orientasi, pola berpikir, tak terkecuali juga dalam berpendidikan. Pendidikan adalah sebuah jalan keluar untuk menciptakan karakter tangguh berbudaya tinggi dan memiliki multiple intelligence yang saling mengisi.¹ Pendidikan islam berkembang sangat beragam dalam corak pelaksanaannya, mulai dari yang bersifat formal maupun non formal. Namun dari sekian banyak lembaga pendidikan islam yang berkembang hingga saat ini, pesantren lah yang tetap menjadi pilhan masyarakat hingga dewasa ini.

Pesantren merupakan salah satu wadah atau tempat menggembelng santri dalam mempelajari pendidikan islam. Pesantren dapat dikatakan sebagai salah satu sistem pendidikan yang tertua jika di bandingkan dengan instansi atau lembaga pendidikan lainnya yang ada di Indonesia. Lembaga ini telah dikenal sejak abad VII setelah masuknya islam di Indonesia. Keberadaann ya baru populer dan berkembang pada abad VXI. Sejak saat itu telah banyak dijumpai di Indonesia lembaga pendidikan islam dengan nama pesantren yang

¹ Tabroni Dkk, 2006, *Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Umat*. Bandung: Sekertariat Pemerintah Jawa Bara, hal. 23

mengajarkan berbagai kitab islam klasik dalam segala bidang, baik kajian fiqh, aqidah, tasawwuf serta menjadi pusat penyiaran islam.²

Setiap pesantren pasti memiliki elemen-elemen yang membedakan dengan lembaga pendidikan pada umumnya. Elemen-elemen dalam pesantren tersebut antara lain; pondok, masjid, santri, pembelajaran kitab kuning, dan adanya kiai. Lima elemen tersebut merupakan dasar minimal suatu lembaga pendidikan dapat dikatakan menjadi pesantren. Menurut Abdurrahman wahid dalam bukunya menjelaskan bahwa keterpaduan elemen-elemen tersebut membentuk suatu sistem dan model pendidikan yang khas yang disebut sebagai sebuah subkultur tersendiri.³ Tetapi pada perkembangannya elemen-elemen pesantren tersebut mengalami beberapa penambahan, seperti laboratorium, perpustakaan, tempat pertemuan, kamar tamu, kantin dan lain sebagainya.

Diantara beberapa elemen, pembelajaran kitab kuning merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam keberlangsungan pesantren. Isitlah pembelajaran tidak bisa lepas dengan kegiatan belajar mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi secara bersamaan. Belajar bisa terjadi meskipun tanpa adanya seorang guru ataupun pembelajaran formal. sedangkan proses belajar mengajar merupakan kegiatan interksi antara guru dengan peserta didik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kemudian proses pembelajaran perlu adanya

² Dhofier Zamkhsyari, 2011, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*, (Jakarta: LP3ES), hal.24

³ Abdurrahman Wahid, *Bunga Rampai Pesantren*, (Jakarta: Dharma Bakti, 1999), hal. 56.

perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan agar terlaksana secara efektif dan efisien. Sedangkan pengertian Kitab kuning adalah kitab – kitab keagamaan berbahasa arab, melayu, jawa atau bahasa-bahasa lokal lain di Indonesia dengan menggunakan aksara arab, yang selain ditulis oleh ulama’ timur tengah juga ditulis oleh ulama’ Indonesia sendiri yang kerap disebut dengan kitab klasik (al-kutub al- qadimah) atau kitab kuno, Karena kitab ini termasuk produk zaman dahulu.⁴ Kitab kuning juga dapat didefinisikan sebagai kitab-kitab islam klasik yang ditulis oleh para ulama islam di zaman pertengahan yang didalamnya membahas aspek-aspek ajaran islam dengan menggunakan penulisan klasik.⁵ beberapa pengertian yang telah di paparkan bahwa pembelajaran kitab kuning merupakan kegiatan belajar mengajar kitab klasik yang membahas aspek – aspek ajaran islam, dilaksanakan di suatu lingkungan tertentu dengan menggunakan metode klasik.

Kitab kuning merupakan sebuah landasan setiap pesantren dalam mengukur tingkat keberhasilan seseorang dalam belajar. Kemampuan seseorang dalam membaca, mengartikan dan menjelaskan isi dari kandungan kitab kuning tersebut menjadi sebuah acuan dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga mayoritas pesantren di Indonesia tetap konsisten memposisikan kitab kuning sebagai rujukan utama dalam kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan pesantren dalam menjaga konsistensinya menjadikan kitab kuning sebagai rujukan utama dan terus dinikmati oleh masyarakat juga tak lepas dari pesantren

⁴ Masdar F. Mas’udi, “Pandangan Hidup Ulama’ Indonesia Dalam Literature Kitab Kuning,” Makalah Pada Seminar Nasional Tentang *Pandangan Dan Sikap Hidup Ulama’ Indonesia* (Jakarta: LIPI, 24-25 Februari 1988:1)

⁵ Nasuha Chozim, *Epistimologi Kitab Kuning Dalam Pesantren*, (Jakarta: P3M, 1985), hal. 22.

itu sendiri untuk terus berkembang mengikuti kebutuhan zaman akan tetapi tidak sampai melepaskan dasar-dasar pijakan yang menjadi pedomannya selama ini. Dalam istilah arabnya adalah “al-muhafadzotu ala al-qodimi as-shalih wa al-akhdu bi al-jadidi al-ashlah” maksudnya yaitu memelihara sesuatu lama yang baik, dan mengambil sesuatu baru yang baik. Oleh karena itu perkembangan dan kelebihan pesantren yang tetap eksis dengan kitab kuningnya hingga dewasa ini sangat erat kaitannya dengan manajemen yang dikembangkan dalam pesantren tersebut.

Manajemen adalah proses yang khas terdiri dari tindakan – tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan/penggerakan, dan pengawasan atas pekerjaan oleh para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya.⁶ Dalam alqur’anul karim memang tidak menyebutkan istilah manajemen secara langsung, tetapi mengisitilahkan manajemen dengan menggunakan kalimat yudabbiru sebagaimana dalam Surat as-sajdah ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajdah: 5).⁷

⁶ Hoy Wayne K And Miskel Cecil G, 2015. *Educational Administration* (New York: Random House). hal. 5.

⁷ Departemen Agama RI Al-Qur’an Dan Terjemahannya, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004). hal. 586.

Yudabbiru disini mengandung arti mengarahkan, melaksanakan, menjalankan, Mengendalikan, mengatur, mengurus dengan baik, mengkoordinasikan, membuat rencana yang telah ditetapkan. Maka dari konteks pengertian manajemen yang telah di sebutkan diatas, manajemen adalah suatu proses kegiatan yang dilaksanakan secara terstruktur terdiri dari tindakan - tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan sehingga dapat mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Salah satu fungsi dari manajemen yaitu pengawasan. Pengawasan adalah suatu aktifitas untuk meyakinkan bahwa semua hal berjalan sesuai dengan seharusnya dan memonitor kinerja organisasi tersebut. Sehingga Kinerja aktual harus dibandingkan dengan tujuan yang telah direncanakan.⁸

Pengawasan yang efektif adalah pengawasan yang fleksibel tidak ketat juga tidak longgar namun tetap berpegang terhadap prosedur, dalam artian bahwa tim pengawas benar-benar memahami kondisi lembaga atau individu yang diawasi. Maka pengawasan sangat memerlukan manajemen agar kegiatan pengawasan lebih terfokus. Manajemen pengawasan merupakan suatu proses perencanaan aktivitas yang diorganisasikan serta diimplementasikan sesuai dengan target yang diharapkan sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁹ Dari pengertian di atas menunjukkan bahwa peran manajemen pengawasan sangat penting dalam sebuah proses aktivitas yang telah direncanakan agar dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

⁸ Wibowo, *Manajemen Perubahan*, Ed. 3, Cet. 5 (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 14.

⁹ Mamduh M. Hanafi, *Manajemen* (Yogyakarta: UMP AMP YKPN, 2003), hal. 10.

Kaitannya dengan pembelajaran kitab kuning peran manajemen pengawasan sangatlah di butuhkan. Dengan adanya manajemen pengawasan dalam pembelajaran kitab kuning, kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih fokus dan tepat sasaran. Selain itu, dapat membantu guru atau tenaga pendidik dalam menentukan indikator- indikator pembelajaran yang akan di ajarkan. Juga bagi siswa itu sendiri, dengan adanya manajemen pengawasan yang di laksanakan akan menjadikan siswa tersebut menjadi teratur dalam menerima materi – materi kitab kuning sesuai dengan kelas masing-masing. Sehingga dengan manajemen pengawasan yang di implementasikan dalam kegiatan belajar mengajar kitab kuning, pesantren sangat di tuntut untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia baik itu dari tenaga pengajar, kitab-kitab yang diajarkan, keadaan kelas, juga siswa itu sendiri sehingga kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien serta mencapai tujuan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih pondok pesantren An-Nur 2 al-Murtadlo Bululawang, Kab.Malang sebagai tempat penelitian, karena Pesantren tersebut masih menggunakan kitab kuning sebagai sumber rujukan utama dalam proses pembelajarannya. Metode yang digunakan dalam proses pembelajarannya juga masih menggunakan metode klasik khas pesantren. Selain itu, pesantren ini juga memiliki pakem tersendiri dalam membina santri agar dapat membaca kitab kuning dengan baik dan benar. Juga lulusan dari tingkat SLTP nya yang mayoritas santri sudah mampu membaca kitab kuning dengan baik dan benar, bahkan mampu memberikan ma'na dan menjelaskan mengenai isi kandungan dari yang telah dibaca kepada orang lain.

Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang menaungi beberapa instansi pendidikan keislaman, antara lain: sekolah tinggi ilmu kitab kuning (STIKK), ma'had aly, ma'had tahfidzul qur'an, madrasah diniyah SLTA (Sekolah lanjutan tingkat atas), madrasah diniyah SLTP (sekolah lanjutan tingkat pertama). Adanya instansi atau lembaga –lembaga tersebut juga dalam upaya memfalisitasi santri untuk mendalami berbagai macam bidang disiplin ilmu keagamaan, antara lain: kajian fiqih, kajian ilmu tauhid, kajian ilmu tasawwuf, kajian ilmu bahasa, kajian al-qur'an serta kajian ilmu alat dan kajian ilmu - ilmu kitab kuning lainnya. Sekian banyak instansi kelembagaan yang berada di naungan pondok pesantren tersebut pastinya memiliki struktur manajerialnya masing- masing. Terlebih manajemen pengawasan dalam pembelajaran yang di terapkan di tiap instansi tersebut. Kemudian dari tiap instansi atau lembaga tersebut pastinya memiliki standar kompetensi yang berbeda-beda terlebih di tiap jenjang atau tingkatan kelasnya.

Salah satunya adalah manajemen pengawasan pembelajaran kitab kuning yang diterapkan di madrasah diniyah tingkat SLTP. Manajemen pengawasan pembelajaran kitab kuning yang diterapkan di madrasah diniyah tingkat SLTP tentunya memiliki standarisasi tersendiri. Dimana standar yang ada di madrasah diniyah tingkat SLTP tentunya sangat berbeda dengan lembaga-lembaga yang ada di pondok pesantren An- Nur 2 lainnya. Karena memang madrasah diniyah SLTP adalah jenjang pertama dari semua instansi yang ada di pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo sehingga proses

manajemen pengawasannya dalam pembelajarannya sangat kompleks. Dalam pengawasan pembelajaran kitab kuning disini, yang menjadi objek fokus pengawasan adalah santri dan asatidz. mengingat keduanya merupakan aktor utama dalam pembelajaran kitab kuning. Pembelajaran tidak akan mampu berjalan dengan baik jika salah satu dari keduanya tidak seimbang sehingga perlu adanya pengawasan yang ekstra.

Terdapat beberapa faktor permasalahan yang menjadi acuan dari fokus pengawasan, dari pihak santri faktor tersebut ada pada banyaknya jumlah santri yang masuk dengan latar belakang yang beragam dan kemampuan santri. kemudian dari pihak asatidz terdapat pada kuantitas para asatidz yang terbilang sedikit. Juga faktor kurang fokusnya asatidz dalam merealisasikan target yang harus dicapai. Sehingga komponen-komponen dalam pembelajaran kitab kuning di atur dan disesuaikan dengan kebutuhan santri dan dewan asatidz agar mencapai tujuan pembelajaran. Maka semua kegiatan atau aktivitas yang berhubungan dengan santri dan dewan asatidz dalam pembelajaran kitab kuning menjadi prioritas utama, baik itu dari segi waktu pembelajaran, metode, isi (materi) pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran kitab kuning, serta santri dan asatidz itu sendiri, terutama terkait dengan standar pelaksanaan dan kinerja dari tenaga pendidik dan santri itu sendiri. Keterlibatan komponen-komponen inilah yang diharapkan mampu mengangkat kualitas santri dalam membaca, mengartikan bahkan menjelaskan kandungan isi dari kitab yang di baca.

Melihat dari fenomena tersebut, sehingga perlu diadakan suatu kajian secara mendalam tentang bagaimana manajemen pengawasan dalam pembelajaran kitab kuning madrasah diniyah tingkat SLTP yang ada di Pondok pesantren annur 2 al- murtadlo. Maka, terdapat dorongan dan ketertarikan peneliti untuk mengangkat permasalahan yang terkait dengan judul “Implementasi Manajemen pengawasan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren An-Nur 2 Almurtadlo Bululawang.”

B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah di paparkan pada latar belakang tersebut diatas. Maka peneliti melaksanakan penjajagan lapangan, yaitu pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo Bululawang Malang, maka fokus penelitian yang di ambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen pengawasan dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo bululawang?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen pengawasan dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo bululawang?
3. Bagaimana dampak manajemen pengawasan dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo bululawang?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan fokus penelitian yang telah di paparkan oleh peneliti:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen pengawasan dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren An-Nur 2 almurtadlo bululawang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen pengawasan dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren An-Nur 2 almurtadlo bululawang.
3. Untuk mendeskripsikan dampak manajemen pengawasan dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren An-Nur 2 almurtadlo bululawang.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang telah terlaksana, diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis:
 - a. Menambahkan wawasan dan pengetahuan dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan islam, dalam hal ini yang berhubungan dengan manajemen pengawasan terutama yang berkaitan dengan pembelajaran kitab kuning.

- b. Sebagai bahan referensi peneliti - peneliti yang akan melakukan penelitian manajemen pengawasan dalam pembelajaran kitab kuning.

2. Secara praktis:

a. Peneliti

Membuka pengetahuan, menambah wawasan dalam berpikir serta memberikan pengalaman yang sangat bermanfaat. kemudian peneliti dapat mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi manajemen pembelajaran berbasis kitab kuning sehingga memberikan dampak peningkatan mutu pendidikan.

b. Lembaga

Sebagai masukan bagi lembaga yang bersangkutan dalam mengelola dan mengembangkan manajemen pembelajaran kitab kuning dalam meningkatkan mutu pendidikan sehingga menjadikan lembaga tersebut lebih baik lagi untuk kedepannya.

E. Originalitas penelitian

Penelitian yang senada dengan manajemen pengawasan sudah banyak sekali dilakukan. kajian manajemen pengawasan merupakan salah satu bahasan yang banyak diminati oleh peneliti. Selain itu juga dinilai penting untuk dilakukan Karena memberikan kontribusi dalam penerapan teori ketika di lapangan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan.

Sebagai bukti originalitas penelitian yang akan dikaji, peneliti telah melakukan pencarian kajian-kajian terdahulu yang berhubungan dengan

manajemen pengawasan. Adapun penelitian atau kajian terdahulu tersebut sebagaimana berikut:

1. Muhammad ridwan.¹⁰ Dengan judul “manajemen pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren mahasiswa (studi multisitus di pondok pesantren miftahul huda gading, lembaga tinggi pesantren luhur (LTPL) dan pondok pesantren sabilurrosyad gasek kota malang)”. penelitian tersebut menghasilkan:
 - a. manajemen pembelajaran pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terjadi di tiga pesantren. Dari ketiga pesantren tersebut secara umum bisa dikatakan baik. karena memang dari penelitian tersebut data lapangan yang ada sudah menunjukkan bukti adanya pelaksanaan manajemen pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.
 - b. faktor pendorong dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di tiga pesantren yaitu pondok pesantren miftahul huda gading, lembaga tinggi pesantren luhur, dan pondok pesantren sabilurrosyad gasek kota malang adalah adanya sumber daya manusia (SDM) yang sudah kompeten. Kemudian selain itu ustad atau tenaga pengajar di tiga pesantren tersebut memiliki keahlian dalam bidangnya masing-masing. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah terbaginya waktu santri dengan kesibukannya

¹⁰ Muhammad Ridwan, *Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Mahasiswa (Studi Multi Situs Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading, Lembaga Tinggi Pesantren Luhur (LTPL) Dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang)*, Tesis, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)

masing-masing yang notebene memang kebanyakan mahasiswa sehingga proses pembelajaran menjadi kurang maskimal.

2. Muhammad sholeh.¹¹ Dengan judul “strategi pembelajaran kitab kuning di fakultas agama islam al washliyah (UNIVA) medan” hasil dari penelitian tersebut yaitu:
 - a. Bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kitab kuning yaitu mahasiswa mampu memahami dan mempraktikkannya dalam kehidupan nyata, mencetak calon ulama’ yang mampu menegakkan amar ma’ruf nahi munkar setelah lulus dan yang terakhir bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan melalui kitab kuning.
 - b. Respon mahasiswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran kitab kuning memang bermacam-macam. Sebagian mahasiswa merespon kegiatan inidengan baik sehingga mereka menganggap bahwa mata kuliah tersebut dapat mengembangkan kepribadian menjadi lebih baik serta menjadi bekal ketika sudah terjun ke masyarakat. Sedangkan sebagian mahasiswa yang lainnya menganggap biasa-biasa saja bahwa kegiatan pembelajaran kitba kuning dalam perkuliahan tersebut hanya sebatas formalitas yang wajib diikuti dan wajib lulus dengan standar yang sudah ditetapkan.
 - c. Pelaksanaan startegi pembelajaran kitab kuning di fakultas agama islam UNIVA Medan secara umum dapat disimpulkan belum

¹¹ Muhammad Sholeh, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Di Fakultas Agama Islam Al Washliyah (UNIVA) Medan*, Tesis, (Medan: Institute Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 2014).

sempurna dan belum sesuai dengan teori. Hal itu disebabkan kurangnya jam pelajaran sehingga ada satu metode yang belum terlaksana, yaitu metode diskusi.

3. Shelvia rabiatul Adawiyah.¹² 2017. Dengan judul “Manajemen pembelajaran kitab kuning (Studi kasus di Pondok Pesantren al-qur’an asy Syifa cicalengka bandung)” Dari penelitian di atas menghasilkan:
 - a. Perencanaan pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Al-Qur’an tergantung dari latar belakang kemampuan santri tersebut dalam keilmuan pesantren. Jika santri tersebut benar-benar masih awam dengan kajian ilmu- ilmu pesantren maka akan diorientasikan dengan mempelajari kitab-kitab yang mendasar. Sedangkan santri yang sudah senior dan memiliki bekal keilmuan kitab kuning sebelumnya, maka akan dilanjutkan dengan memperdalam kitab – kitab yang lebih tinggi.
 - b. Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Al-Qur’an Asy Syifa terbagi menjadi dua sistem klasikal yaitu sistem ibtida’ dan tsanawi. Meskipun pembagian kelas ini hanyalah agar santri dapat belajar secara bersama-sama. Dengan menggunakan metode pembelajaran bandongan, sorogan dan nadhaman sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
 - c. Evaluasi pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Al-Qur’an

¹² Shelvia Rabiatul Adawiyah, Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning (Studi Kasus Pondok Pesantren Al- Qur’an Asy Syifa Cicalengka Bandung), Tesis, (Bandung: Universitas Islam Sunan Gunung Djati, 2018)

Asy Syifa berorientasi kepada ketuntasan materi. Satu kitab di pelajari secara maksimal sehingga santri tersebut memahami materi secara sempurna. Selain itu orientasi lain adalah pada pengamalan materi yang sudah di pelajari.

4. Indel,¹³ 2018. dengan judul “Manajemen Pengawasan dalam pelaksanaan program bimbingan manasik haji oleh kementerian agama kulonprogo padakelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) kabupaten kulonprogo”.

Hasil dari penelitian ini adalah:

- a. Proses manajemen pengawasan yang dilakukan oleh kantor kementerian agama kabupaten kulonprogo yang meliputi dari penetapan standar pelaksanaan, penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan, pengukuran pelaksanaan kegiatan, perbandingan pelaksanaan dengan standar analisa dan analisa penyimpangan, dan pengambilan tindakan koreksi bila diperlukan, sudah terlaksana cukup baik, karena dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji yang dilaksanakan oleh KBIH yang ada di kabupaten Kulonprogo tidak ada penyimpangan dan penyelewengan dalam pelaksanaan bimbingan manasik antara rencana dan realisasi.

5. Syaipul anwar,¹⁴ 2018. Dengan judul “Implementasi Proses Manajemen (Controlling) Di PT. BPRS Bangun Darajat Warga Yogyakarta Tahun

¹³ Indel, *Manajemen Pengawasan Dalam Pelaksanaan Program Bimbingan Manasik Haji Oleh Kementerian Agama Kulonprogo Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (Kbih) Kabupaten Kulonprogo*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018).

¹⁴ Syaipul Anwar, *Implementasi Proses Manajemen (Controlling) Di PT. BPRS Bangun Darajat Warga Yogyakarta Tahun 2012-2014*, Skripsi (Yogyakarta: Univeristas Islan Negeri Sunan Kalijaga, 2018)

2012- 2014” Hasil dari penelitian tersebut adalah:

- a. Manajemen pengawasan pembiayaan mudharabah pada BPRS Bangun Drajat Warga, secara konsep BPRS Bangun Drajat Warga telah memahami prinsip bagi hasil pembiayaan mudharabah, meski implementasi pembiayaan mudharabah di lapangan belum dapat dilaksanakan sesuai dengan konsep bagi hasil. Yang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya ketidakpastian nasabah terhadap konsekuensi akad pembiayaan mudharabah serta kurangnya rasa percaya antara pemilik dana dan pengelola. Pengawasan pembiayaan mudharabah telah terlaksana dengan baik secara praktik, sedangkan konsep pengawasannya belum tersusun rapi ditunjukkan dengan kurang matangnya perencanaan pengawasan pembiayaan mudharabah. Prosedur penyelesaian pembiayaan mudharabah bermasalah telah terlaksana dengan baik yang ditunjukkan dengan koordinasi yang baik antara account officer, remedial dan legal.

No	Nama peneliti, judul, bentuk (Skripsi/tesis/jurnal/dll), penerbit, dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitan penelitian
1	Muhammad ridwan (tesis, 2018) <i>manajemen pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren mahasiswa (studi multisistis di pondok pesantren miftahul huda gading,</i>	Meneliti tentang pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren dengan menggunakan pendekatan penelitian	Fokus penelitian ini adalah pembelajaraan kitab kuning kurikulum pesantren salaf murni	Sasaran dari penelitian terfokus kepada manajemen pengawasan kitab kuning untuk santri yang dimana

	<i>lembaga tinggi pesantren luhur (LTPL) dan pondok pesantren sabilurrosyad gasek kota malang).</i>	kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah wawancara mendalam terstruktur dan tidak terstruktur, observasi non partisipan, dan studi dokumentasi	akan tetapi disesuaikan dengan waktu santrinya yang kebanyakan adalah mahasiswa	kegiatan pembelajaran sesuai dengan kapasitas kemampuan santri.
2	Muhammad sholeh. <i>Strategi pembelajaran kitab kuning di fakultas agama islam al washliyah (UNIVA) medan, tesis, (medan: institut agama islam negeri Sumatra utara, 2014)</i>	Meneliti mengenai strategi pembelajaran kitab kuning dengan metode pendekatan kuantitatif deskriptif, yang dilakukan dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.	Hanya terfokus pada strategi dari pembelajaran itu sendiri. Terkait dengan kegiatan belajar mengajar didalam kelas	Sasaran dari penelitian adalah manajemen pengawasan dalam pembelajaran kitab kuning.
3	Shelvia rabiatul adawiyah, 2017. <i>Manajemen pembelajaran kitab kuning (studi kasus di pondok pesantren qur'an asy-syifa cicalengka bandung). Skripsi. Jurusan manajemen pendidikan. Program</i>	Meneliti mengenai pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	Terfokus pada latar alamiah pesantren juga kepada manajemen pembelajaran saja.	Bidikan penelitian adalah manajemen pengawasan dalam pembelajaran kitab kuning.

	sarjana universitas islam negeri sunan gunung djati bandung.			
4	Indel, <i>manajemen pengawasan dalam pelaksanaan program bimbingan manasik haji oleh kementerian agama kulonprogo pada bimbingan ibadah haji (KBIH) kabupaten kulonprogo, skripsi</i> (Yogyakarta: univeristas islam negeri sunan kalijaga, 2018)	Meneliti manajemen pengawasan terpadu dengan metode kualitatif deskriptif yang didapat melalui hasil wawancara, dokumentasi dan observasi.	Manajemen pengawasan yang terfokus kepada program bimbingan manasik haji.	Penelitian terfokus kepada manajemen pengawasan dalam pembelajaran kitab kuning.
5	Syaipul anwar, <i>implementasi proses manajemen (controlling) di PT. BPRS Bangun Darajat warga Yogyakarta tahun 2012-2014, skripsi</i> (Yogyakarta: universitas islam negeri sunan kalijaga, 2018).	Membahas mengenai proses manajemen (Controlling) dengan metode penelitian kualitatif deskriptif yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.	Terfokus kepada controlling yang ada di perseroan terbatas (PT).	Sasaran dari penelitian yaitu manajemen pengawasan dalam pembelajaran kitab kuning.

Tabel. 1. 1 Perbedaan Dan Persamaan Dengan Penelitian Sebelumnya

Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah berbeda dari penelitian terdahulu dilihat dari sisi tujuan, pendekatan dan hasil.

F. Definisi istilah

Sebagai bentuk dari usaha menghindari perbedaan sudut pandang dalam memahami fokus penelitian ini, maka peneliti sangat perlu untuk membuat batasan istilah. Dalam hal ini hanya akan menegaskan beberapa hal yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Manajemen pengawasan

Manajemen pengawasan adalah suatu proses pengendalian untuk mencegah kesenjangan yang didalamnya terdapat perencanaan aktivitas yang diorganisasikan serta diimplementasikan sesuai dengan target yang diharapkan.

2. Pembelajaran Kitab kuning

Pengertian pembelajaran kuning adalah kegiatan interaksi antara murid dan guru yang didalamnya mempelajari kitab-kitab keagamaan seperti ilmu fiqih, ilmu nahwu dan sebagainya dengan pengantar bahasa arab, melayu, jawa atau bahasa – bahasa lokal yang lain di Indonesia.

3. Pondok pesantren

Pesantren adalah sebuah kompleks pendidikan yang terdiri dari susunan bangunan yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendukung pendidikan, seperti masjid atau musholla yang digunakan untuk menjalankan ibadah bersama, bangunan tempat belajar santri dengan kiai/guru, rumah tempat tinggal bagi santri, dan lain sebagainya.

4. Santri

Santri berasal dari bahasa Jawa, dari kata “cantrik” berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap.¹⁵ Penggunaan istilah santri ditujukan kepada orang yang sedang menuntut pengetahuan di pondok pesantren. Dan sebutan santri senantiasa berkonotasi mempunyai seorang kiai.¹⁶ Sehingga pengertian santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang menuntut ilmu pengetahuan agama kepada seorang kiai dan mereka menetap di pondok pesantren.

G. Sistematika pembahasan

Dalam sistematika pembahasan, peneliti memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi VI BAB. Uraian sistematika pembahasan yang terkandung dalam masing-masing BAB disusun sebagai berikut: BAB Pertama, berisi tentang pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dalam judul, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

BAB Kedua, berisi kajian teori, yang dalam hal ini, peneliti akan menuliskan kajian-kajian dan teori yang menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian. Baik diambil dari buku, jurnal, hingga sumber lainnya yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Peneliti

¹⁵ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal.51.

¹⁶ Sukamto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999), hal.97.

membagi menjadi dua sub tema yang berupa kajian teori dan kerangka berpikir.

BAB Ketiga, berisi metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian.

BAB keempat, berisi tentang paparan data dari penelitian dan temuan hasil di lapangan saat melakukan penelitian. Baik data berupa dokumen, foto/dokumentasi hingga arsip resmi.

BAB kelima, berisi tentang pembahasan. Pada bab ini akan dijelaskan oleh peneliti tentang penjabaran dari masing- masing rumusan masalah yang sudah diselaraskan dengan fakta yang ada di lapangan dengan teori yang digunakan oleh peneliti, kemudian dibahas secara jelas dan rinci.

BAB keenam, berisi tentang kesimpulan dan saran. Pada bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan dari fokus penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, yang kemudian mendapatkan hasil dari masing-masing rumusan masalah yang dapat dipertanggungjawabkan. Selain kesimpulan dari pembahasan, dalam bab ini menjelaskan saran dari peneliti untuk pihak sekolah yang bersifat tambahan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Manajemen pengawasan

1. Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan.¹⁷ Artinya, bahwa manajemen merupakan suatu proses yang ditetapkan oleh seseorang (individu) ataupun kelompok dalam rangka koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan secara terminologi manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan dari organisasi yang telah ditetapkan.¹⁸ Menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnel manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atau sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.¹⁹ Menurut G.R. Terry manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan

¹⁷ M. Munir Dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2012), hal. 11.

¹⁸ *Ibid.*, 12.

¹⁹ Amirullah Dan Haris Budiyono, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hal. 7

untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.²⁰

Berdasarkan pengertian di tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan serangkaian aktivitas perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, pengawasan serta mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan memaksimalkan sumber daya yang ada baik itu berupa sumber daya manusia, sumber daya alam dan segala sesuatu yang dapat dipergunakan dan dimanfaatkan secara baik dan benar untuk mencapai tujuan dari sebuah organisasi secara efektif dan efisien.

2. Pengawasan

Sedangkan Pengawasan berasal dari kata "awas" mendapat awalan "peng" dan akhiran "an", artinya adalah pemilikan dan penjagaan.²¹ Pengawasan sendiri sebenarnya mempunyai makna mengajak agar seseorang atau beberapa orang dalam melakukan kegiatan penuh dengan kehati-hatian, sehingga tidak terjadi kesalahan dan kekeliruan.²²

Dalam bahasa Indonesia pengawasan berasal dari kata "awas", sedangkan dalam bahasa Inggris disebut "controlling" yang

²⁰ Panglaykim Dan Tanzil, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1960), hal. 28

²¹ Suriyansyah Murhaini, *Manajemen Pengawasan Pemenintah Daerah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hal. 1

²². Makmur, *Efektifitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hal. 175.

diterjemahkan dengan istilah pengawasan atau pengendalian, sehingga istilah controlling mempunyai makna lebih luas, akan tetapi dikalangan ahli atau sarjana istilah controlling disamakan dengan pengertian pengawasan. Jadi pada dasarnya pengawasan adalah termasuk pengendalian. Pendapat berikutnya dikemukakan oleh bell dalam bukunya yang menyatakan: *"controlling is the monitoring of performance to ensure that objectives are being achieved and tasks completed"*. Berdasarkan pendapat diatas, dapat diketahui bahwa pengawasan merupakan kegiatan monitoring kinerja untuk memastikan bahwa tujuan dapat dicapai serta tugas dapat diselesaikan.²³

Menurut George R. Terry pengawasan adalah untuk menentukan apa yang telah dicapai, mengevaluasinya, dan menerapkan tindakan perbaikan jika diperlukan, serta untuk memastikan hasil apakah sesuai dengan yang telah direncanakan.²⁴ Menurut Henry Fayol pengawasan terdiri dari memverifikasi apakah segala sesuatu yang terjadi sesuai dengan rencana yang diadopsi, instruksi yang dikeluarkan dan prinsip-prinsip yang diterapkan serta memiliki objek untuk menunjukkan kelemahan dan kesalahan dalam rangka reaktivitasnya dan mencegah penyelewengan, yang beroperasi dalam segala tindakan masyarakat.²⁵

²³ Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hal. 3.

²⁴ M. Manullan, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada), hal. 173

²⁵ Ike Kudsyah Rachmawati, *Manajemen Konsep Dan Pengantar Teori Ed 1, Cet. 1*, (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2003), hal. 78.

Berdasarkan dari definisi yang telah disebutkan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen pengawasan adalah kegiatan mengukur kinerja bawahan dengan menetapkan standar-standar pelaksanaan, penentuan pengukuran, pengukuran pelaksanaan kegiatan, membandingkan pelaksanaan dengan standar yang telah ditetapkan, serta mengambil tindakan koreksi bila terjadi penyimpangan, hal ini dilakukan agar kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan rencana sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

3. Tahap – tahap pengawasan

Manajemen pengawasan merupakan usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan, membandingkan kegiatan yang telah dilaksanakan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya serta menentukan dan mengukur penyimpangan – penyimpangan lalu mengambil tindakan koreksi, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien agar mencapai tujuan. Dalam manajemen pengawasan tentunya mempunyai tahapan- tahapan dalam pengawasan. tahap – tahap dalam proses pengawasan adalah sebagai berikut:

a. Penetapan standar pelaksanaan

Standar mengandung arti sebagai suatu satuan pengukuran yang dapat digunakan sebagai patokan untuk penilaian hasil-

hasil tujuan, sasaran, kuota, dan target pelaksanaan dapat digunakan sebagai standar.²⁶

Dengan pengertian standar pelaksanaan yang telah dijelaskan, maka pengukuran suatu kinerja dengan membandingkan hendaknya berdasarkan pada pandangan kedepan. Artinya dengan pandangan kedepan jika terjadi sebuah penyimpangan, maka penyimpangan tersebut dapat diperbaiki didalam pelaksanaan.

b. Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan

Menentukan pengukuran dan pelaksanaan kegiatan berdasarkan periode waktu berapa kali. Maksudnya yaitu mengukur kegiatan setiap jam, setiap hari, setiap minggu, setiap bulan dan setiap tahun. Kemudian dalam bentuk apa pengukuran akan dilakukan. Apakah dalam bentuk tertulis, inspeksi, audit, melalui telepon. Selain itu siapa yang akan terlibat dalam penentuan pengukuran tersebut. Apakah manajer ataukah staff. Pengukuran ini mudah dilaksanakan dan tidak mahal serta dapat diterangkan kepada bawahan.²⁷ Alat pengukuran bagi hasil pekerjaan bawahan, pada umumnya terdapat baik pada rencana keseluruhan maupun rencana – rencana pada bagian. Sehingga dalam rencana itulah terdapat standar bagi pelaksanaan pekerjaan.²⁸

²⁶ Usman Effendi, *Asas Manajemen, Ed 2, Cet.1*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 211-213.

²⁷ Amirullah Haris Budiyo, *Pengantar Manajemen, Ed 2. Cet. 1*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hal.304.

²⁸ Effendi, *Loc. Cit.*,

Maka, agar alat penilaian tersebut diketahui dengan baik oleh para bawahan, maka alat penilaian tersebut harus dikemukakan, dan dijelaskan dengan baik kepada para bawahan, sehingga bawahan mengetahui apa yang harus dicapai.

c. Pengukuran pelaksanaan kegiatan

Dalam proses pengawasan fase ini merupakan evaluasi atau menilai. Menilai disini yaitu membandingkan hasil pekerjaan bawahan (actual result) dengan alat pengukur telah ditentukan. Maka, untuk dapat melaksanakan tugas ini dua hal ini harus tersedia, yaitu: standar atau alat pengukur dan actual result hasil pekerjaan bawahan. Sehingga tugas ini merupakan keputusan seorang manajer untuk mengoreksi kinerja para bawahan.²⁹ Dan memberikan laporan dari bawahan kepada atasan secara tulisan maupun lisan. Setelah itu manajer membandingkan hasil kinerja bawahan dengan standar yang telah ditetapkan sehingga dengan perbandingan tersebut dapat dipastikan terjadinya penyimpangan atau tidak.

d. Membandingkan pelaksanaan dengan standar pelaksanaan

Perbandingan antara pelaksanaan dengan standar pelaksanaan adalah perbandingan pelaksanaan nyata dengan pelaksanaan yang direncanakan dan hasil ini memungkinkan terdapat penyimpangan dan pembuat keputusanlah yang mengidentifikasi penyebab dari terjadi penyimpangan tersebut.

²⁹ *Ibid*, 311-312

e. Pengambilan tindakan koreksi bila diperlukan

Fase ini merupakan fase terakhir dalam tahapan pengawasan, fase ini hanya dilaksanakan jika dalam fase membandingkan pelaksanaan dengan standar pelaksanaan terjadi penyimpangan. Dengan tindakan perbaikan, tindakan perbaikan diartikan sebagai suatu tindakan yang diambil untuk menyesuaikan hasil pekerjaan nyata yang dirasa menyimpang agar kembali sesuai dengan standar atau rencana yang telah ditentukan.

Pengawasan juga merupakan upaya untuk menyelaraskan antara perencanaan dan pelaksanaan kegiatan atau sebuah program agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Wehrich dan Koontz yang disebutkan oleh Nur aedi dalam bukunya, disebutkan bahwa proses pengawasan terdiri dari:³⁰

a. Penetapan standar

Standar menurut bahasa adalah *ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan*.³¹ Secara etimologi kata standar bisa dipahami sebagai *patokan* atau sebagai *standar baku*. Standar juga dapat diartikan *sesuatu yang digunakan sebagai ukuran, norma, atau model dalam evaluasi komparatif* (oxford dictionary).³² Sehingga dapat disimpulkan bahwa standar merupakan acuan, untuk melakukan

³⁰ Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hal.89.

³¹ Tim Peneliti Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 85.

³² Hadari Nawawi, *Evaluasi Dan Manajemen Kinerja Dilingkungan Perusahaan Dan Industry*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hal. 65.

proses kerja agar mencapai hasil yang sudah ditetapkan sebelumnya dan dapat melakukan penilaian.

Dalam menetapkan standar, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menetapkan rencana. Rencana harus dibuat secara kompleks dan sedetail mungkin sehingga segala bentuk kegiatan dalam proses pengawasan benar-benar ada dan tertulis dalam perencanaan. Kemudian setelah membuat rencana dengan detail barulah disusun standar-standar khusus yang mana patokan atau dasar dalam menentukan standar-standar khusus berlatar belakang dari kebutuhan organisasi atau instansi tersebut. Setelah itu, terdapat beberapa hal dari seluruh perencanaan program yang telah dibuat, dimana proses kinerja dapat diukur. Sehingga pimpinan atau ketua yang bertanggung jawab dalam hal pengawasan dapat menerima bukti atau sinyal tentang segala sesuatu yang telah dilakukan dan tidak perlu untuk memantau keseluruhan dari rencana yang telah dieksekusi.

Berkenaan dengan jenis standar, terdapat beberapa standar umum yang biasa digunakan oleh mayoritas lembaga atau instansi.

Antara lain:

- 1) Standar fisik, meliputi kuantitas barang atau jasa, jumlah pekerjaan atau kualitas dari pekerjaan dan barang tersebut.
- 2) Standar moneter, meliputi yang ditunjukkan dalam rupiah dan mencakup biaya baik pekerjaan atau sejenisnya

- 3) Standar program, meliputi kegiatan yang dilaksanakan dengan berpedoman kepada perencanaan program yang telah dicanangkan.
- 4) Standar waktu, meliputi batas waktu suatu kegiatan atau pekerjaan harus diselesaikan sesuai dengan waktu dan ketentuan yang telah diharuskan.

b. Mengukur kinerja

Pengukuran kinerja dapat didefinisikan sebagai monitoring dan pelaporan program harus diselesaikan sehingga mencapai tujuan yang telah ditentukan. sebagaimana Indra Bastian dalam buku Dwi Sulisworo, menyatakan bahwa: Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi. Daftar apa yang ingin dicapai tertuang dalam perumusan penskema strategis (strategic planning) suatu organisasi. Secara umum, kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu.”³³ Pendapat senada juga diungkapkan oleh Veithzal Rivai, mengungkapkan bahwa Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.”³⁴

³³ Dwi Sulisworo, *Pengukuran Kinerja*, (Jogjakarta: Ahmad Dahlan University Press, 2009), hal. 56

³⁴ *Ibid*, 77.

Berdasarkan dari definisi - definisi yang telah disebutkan, peneliti dapat menyimpulkan dua hal sebagai berikut. Pertama, kinerja dapat didefinisikan sebagai hasil dari keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh lembaga tentunya disesuaikan dengan standar-standar khusus yang telah ditetapkan. kedua, kinerja disini juga mencerminkan prestasi-prestasi yang telah di capai oleh suatu organisasi atau lembaga.

Kinerja yang diukur biasanya disesuaikan dengan latar belakang lembaga atau perusahaan tersebut. Kinerja yang diukur dapat ditekankan pada jenis atau level program yang dijalankan (proses), produk atau layanan yang dihasilkan (output), maupun hasil ataupun dampak dari layanan atau produk (outcome). Dalam hal ini, program yang dimaksud bisa berupa kegiatan, aktivitas, proyek, fungsi, atau kebijakan yang telah terukur atau teridentifikasi tujuan atau sasaran. Terdapat beberapa syarat-syarat pengukuran kinerja dapat dikatakan berkualitas, sebagai berikut:

1) Input (potensi)

Input yang dimaksudkan disini adalah sebagai syarat pengukuran kinerja yang berkualitas, di dapatkan dari menjawab pertanyaan - pertanyaan yang diajukan seperti, (who?) pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui siapa sajakah orang – orang yang harus dinilai dan orang- orang yang melaksanakan pengukuran

terhadap kinerja. (what?) pertanyaan ini erta kaintannya dengan objek atau materi yang dinilai, dalam hal ini mencakup hasil kerja, kemampuan, motivasi kerja, serta potensi yang dapat dikembangkan. (why?) pertanyaan ini meliputi: memelihara potensi kerja, menentukan kebutuhan, dasar pengembangan karir. (when?) pertanyaan ini merujuk kepada waktu pelaksanaan pengukuran kinerja tersebut. Biasanya dapat dilakukan setiap bulan, setiap semester, ataupun setiap tahun. (where?) pertanyaan ini mencakup dimanakah akan dilakukan pengukuran. Biasanya pengukuran kinerja ini dapat dilakukan langsung ditempat kerja atau bisa juga melalui konsultan. (how?) pertanyaan ini digunakan untuk mengetahui metode apa yang dipilih oleh lembaga tersebut.

2) Procces (pelaksanaan)

Dalam tahap pelaksanaan ini perlu dilakukan konsultasi baik secara individu maupun kelompok secara aktif. Hal ini dilakukan agar seluruh aspek dari pengukuran tersebut dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran. Proses ini dilaksanakan dengan kegiatan briefing (penjelasan singkat) ataupun dengan pelatihan-pelatihan.

3) Output (hasil)

Output bisa juga diartikan hasil yang dicapai dari suatu program, aktivitas yang telah dilakukan. Maka yang dimaksud

daripada output sendiri adalah kejelasan hasil penilaian dan keberhasilan pengukuran kinerja.

Terdapat beberapa manfaat yang diperoleh jika melaksanakan pengukuran kinerja, antara lain:

- 1) Memberikan pemahaman mengenai ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja.
 - 2) Memberikan arahan untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan.
 - 3) Memonitor dan mengevaluasi pencapaian kinerja dan membandingkannya dengan target kinerja serta melakukan tindakan korektif untuk memperbaiki.
 - 4) Membantu mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan personil, dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan.
- c. Memperbaiki penyimpangan

Perbaikan atas deviasi atau penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan rencana atau program dapat dilakukan dengan menggambar ulang rencana yang telah ditentukan, bisa juga dengan memodifikasi tujuan. Selain itu juga dapat dengan memberikan penjelasan tentang tanggung jawabnya dan arahan kepada orang yang melakukan penyimpangan, sehingga dapat melakukan perbaikan-perbaikan secara efektif dan efisien.

4. Teknik pengawasan

Sebagaimana yang disebutkan siagian daam bukunya Nur aedi, dijelaskan bahwa terdapat dua kategori pengawasan terbaik, yaitu:³⁵

a. Pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung

1) Pengawasan langsung

Pengawasan langsung dapat dilakukan dengan peninjauan pribadi seperti inspeksi dengan cara meninjau secara pribadi sehingga dapat terlihat oleh diri kita pribadi bagaimana pelaksanaan kinerja pekerjaan bawahannya. Hal ini merupakan salah satu tugas atasan kepada bawahan dalam aktivitas kegiatannya, sehingga ada yang berpendapat bahwa metode ini merupakan yang terbaik, karena terjadi interaksi langsung antara atasan dengan bawahan. Dengan begitu pihak atasan akan mengoreksi langsung kesalahan-kesalahan yang terjadi dan dapat memberikan instruksi secara langsung kepada bawahan. Bentuk pengawasan langsung antara lain: inspeksi langsung, observasi langsung di tempat dan laporan di tempat.

2) Pengawasan tidak langsung

Pengawasan tidak langsung dapat didefinisikan sebagai pengawasan yang dilaksanakan oleh atasan kepada bawahan secara tidak langsung. Biasanya pengawasan ini

³⁵ Aedi, *Op.cit.*, 92.

diwujudkan dengan mempelajari bentuk laporan yang di sampaikan oleh para pegawai, kepala sekolah, guru dan personel lainnya. Laporan ini bisa dalam bentuk tertulis maupun lisan.

b. Pengawasan preventif dan represif

1) Pengawasan preventif

Teknik pengawasan yang dilakukan melalui pre-audit sebelum pekerjaan dimulainya mencegah terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan. Contoh: mengadakan pengawasan terhadap persiapan-persiapan, rencana kerja, rencana anggaran, rencana program dan lain sebagainya. Tujuan dari pengawasan ini adalah untuk mencegah terjadinya hal-hal yang menyimpang dari dasar yang telah ditentukan, memberi pedoman terhadap pelaksanaan kegiatan, menentukan sasaran dan tujuan, menentukan kewenangan dan tanggung jawab sesuai dengan tugas yang harus dilaksanakan.

2) Pengawasan represif

Teknik pengawasan ini dilakukan melalui post-audit dengan pemeriksaan atas pelaksanaan di tempat (inspeksi), meminta laporan dan sebagainya. Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan antara apa yang terjadi dengan apa yang seharusnya terjadi. Teknik ini dimaksudkan sebagai upaya

untuk mengetahui apakah kegiatan dapat berjalan dengan sesuai dengan kebijakan dan ketentuan yang telah ditetapkan.

c. Pengawasan intern, ekstern dan melekat

Beberapa ahli memberikan penjelasan terkait dengan jenis pengawasan membagi dua teknik yaitu pengawasan internal dan eksternal. Tetapi adapula yang menambahkan menjadi tiga teknik, yaitu pengawasan internal, eksternal dan melekat.³⁶ Sebagai berikut:

1) Pengawasan intern

Pengawasan intern adalah teknik pengawasan yang dilakukan oleh pegawai yang berada dalam organisasi itu sendiri terhadap bagian-bagian dalam organisasi tersebut. Setiap pimpinan unit dalam organisasi pada dasarnya mempunyai kewajiban membantu puncak pimpinan dalam melaksanakan pengawasan. Contoh: pengawasan dalam tiap-tiap sekolah baik dari tingkat taman kanak-kanak sampai tingkat sekolah menengah atas yang dilakukan oleh kepala sekolah. Masing-masing kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap proses pendidikan, kinerja guru dan hasil pendidikan.

2) Pengawasan ekstern

Pengawasan ekstern adalah teknik pengawasan yang dilakukan oleh pegawai atau orang yang berada diluar

³⁶ *Ibid.*, 93.

organisasi tersebut. Pengawasan eksternal bisa juga oleh badan tersendiri yang berada di luar lembaga pendidikan / satuan pendidikan. Contoh: pengawasan eksternal oleh badan pemeriksa keuangan dan pembangunan (BPKP) dan badan penelitian dan pengembangan pendidikan dan kebudayaan (BP3K) terhadap sekolah-sekolah. Para pengawas di kantor wilayah tersebut merupakan kesatuan lembaga sebagai pengontrol yang bersifat eksternal.

3) Pengawasan melekat

Pengawasan melekat merupakan serangkaian kegiatan yang bersifat sebagai pengendalian secara majeg yang dilakukan oleh atasan langsung terhadap bawahannya, secara preventif atau represif agar pelaksanaan tugas bawahan tersebut berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana kegiatan dan peraturan perundangan yang berlaku.

5. Jenis-jenis pengawasan

Pengawasan tentunya memiliki beberapa jenis, sebagaimana di sebutkan oleh Handoko dalam bukunya mengenai beberapa tipe pengawasan yaitu:³⁷

a. Pengawasan Pendahuluan (Freedforward Control)

³⁷ T.Hani, Handoko, *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2003), hal.361

Bentuk pengawasan pra kerja ini dirancang untuk mengantisipasi masalah-masalah atau penyimpangan dari standar atau tujuan dan memungkinkan koreksi dibuat sebelum tahap tertentu diselesaikan. Jadi pendekatan pengawasan ini lebih aktif dan agresif, dengan mendeteksi masalah-masalah dan mengambil tindakan yang diperlukan sebelum suatu masalah terjadi.

b. Pengawasan selama kegiatan berlangsung (Concurrent Control)

Pengawasan ini dilakukan selama suatu kegiatan berlangsung. Pengawasan ini merupakan proses dimana aspek tertentu dari suatu prosedur disetujui terlebih dahulu sebelum kegiatan-kegiatan dilanjutkan atau menjadi semacam peralatan “Double Check” yang lebih menjamin ketepatan pelaksanaan suatu kegiatan.

c. Pengawasan umpan balik (Feedback Control)

Mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah diselesaikan. Sebab-sebab penyimpangan dari rencana atau standar yang telah ditentukan, dan penemuan-penemuan diterapkan untuk kegiatan-kegiatan serupa dimasa yang akan datang. Pengawasan ini bersifat historis, pengukuran dilakukan setelah kegiatan terjadi.

Sedangkan menurut Simbolon terdapat empat jenis pengawasan, sebagai berikut:³⁸

a. Pengawasan dari dalam organisasi (internal control)

³⁸ Maringan Masry, Simbolon, *Dasar-Dasar Administrasi Dan Manajemen*. (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2004), hal. 62.

Pengawasan dari dalam berarti pengawasan yang dilakukan oleh aparat/unit pengawasan yang dibentuk dalam organisasi itu sendiri. Aparat/unit ini bertindak atas nama pimpinan organisasi.

b. Pengawasan dari luar organisasi (external control)

Pengawasan eksternal berarti pengawasan yang dilakukan oleh aparat/unit pengawasan dari luar organisasi. Aparat/unit pengawasan dari luar organisasi itu adalah pengawasan yang bertindak atas nama atasan pimpinan organisasi itu atau bertindak atas nama pimpinan organisasi itu karena permintaannya, misalnya pengawasan yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan Negara.

6. Model-model pengawasan

Terdapat Banyak model pengawasan yang telah dikemukakan oleh Para ahli. Sehingga terkait dengan proses mengklasifikasikan model tersebut antara satu ahli dengan lainnya memiliki perbedaan, dengan kata lain para ahli pun memiliki pemahaman yang berbeda tentang model-model dari pengawasan tersebut. Tetapi model yang dikemukakan para ahli tentunya memiliki kesamaan-kesamaan, artinya dapat ditarik persamaannya dari berbagai klasifikasi mengenai model-model

pengawasan tersebut. Menurut Piet A. Sahertain model pengawasan dapat dibagi atas empat macam model, yaitu:³⁹

- a. *Model pengawasan Konvensional (tradisional)*. Model konvensional berkaitan erat dengan keadaan masyarakat ketika itu yang otoriter dan feodal. Pemimpin cenderung mencari-cari kesalahan dan menemukan kesalahan. Dengan demikian berpengaruh terhadap model pengawasan yang mengandalkan inspeksi untuk mencari-cari kesalahan dan menemukan kesalahan, bahkan bersifat memata-matai.
- b. *Model Supervisi Ilmiah*. Model pengawasan ilmiah memiliki ciri-ciri sebagai berikut: dilaksanakan secara berencana dan kontiniu, sistematis dan menggunakan teknik tertentu, menggunakan instrumen pengumpulan data, dan memiliki data objektif dari keadaan yang riil. Dengan kata lain model pengawasan ilmiah mengarah kepada cara-cara ilmiah dalam melakukan pengawasan. Hasil penelitian yang ilmiah tersebut diberikan kepada guru-guru sebagai umpan balik dan pedoman perbaikan mengajar pada semester berikutnya.
- c. *Model pengawasan Klinis*. pengawasan klinis adalah suatu proses pembimbingan dalam pendidikan yang bertujuan membantu pengembangan profesional guru dalam pengenalan mengajar melalui

³⁹ Sahertain, Piet. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2008) Hal. 77

observasi dan analisis data secara objektif, teliti sebagai dasar untuk usaha mengubah perilaku mengajar guru.

- d. *Model Artistik*. Mengajar selain sebagai knowledge dan skill, tetapi juga art (kiat), begitu juga dengan pengawasan yang merupakan pengetahuan, keterampilan dan juga suatu kiat. pengawas yang mengembangkan model artistik akan menampakkan dirinya dalam relasi dengan guru-guru yang dibimbingnya sedemikian baiknya sehingga para guru merasa diterima. Adanya perasaan aman dan dorongan positif untuk berusaha maju. Sikap seperti mau belajar mendengarkan perasaan orang lain, mengerti orang lain dengan problema yang dikemukakannya, menerima orang lain apa adanya, sehingga orang menjadi diriinya sendiri, itulah pengawasan artistik.

Pendapat di atas sesuai dengan apa yang telah dikemukakan oleh Nur Aedi tentang model-model supervisi, namun ia merinci model supervisi menjadi delapan macam model pengawasan, yaitu:⁴⁰

- a. *Model Konvensional*. Model konvensional merupakan model pengawasan yang berada pada zaman feodalisme, yang mencerminkan kekuasaan bersifat feodal dan otoriter. Model konvensional menerapkan cara kerja mencari dan menemukan kesalahan. Bahkan kadang kegiatan supervisi dilakukan seperti memata-matai.

⁴⁰ Aedi, *Op.Cit.*, 94

- b. *Model Pendekatan Sains*. Menurut model pendekatan sains ini pembelajaran dipandang sebagai suatu ilmu atau science. Oleh sebab itu, maka perbaikan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dilaksanakan berdasarkan temuan penelitian atau teori yang secara empirik telah teruji kebenarannya. Apabila telah banyak temuan penelitian baik berupa deskripsi, konsep, atau teori yang telah teruji kebenarannya, maka selanjutnya tugas guru dan supervisor adalah memanfaatkan hasil penelitian tersebut.
- c. *Model pengawasan Klinis*. Model pengawasan klinis menggunakan pendekatan kolaboratif antara pengawas dengan guru untuk secara konstruktif dan berkesinambungan meningkatkan pembelajaran. Dalam model ini dijalin interaksi langsung antara guru dengan pengawas dalam upaya memahami secara akurat aspek yang memerlukan perbaikan serta melakukan praktik untuk mengatasi permasalahan tersebut.
- d. *Model pengawasan Artistik*. Model pengawasan ini berasumsi bahwa pendidikan bukanlah serba ilmiah yang dapat dipelajari secara terstruktur, mekanistik, dan mengikuti prosedur tertentu. Pendidikan bukanlah perkara yang simple dan dapat diprediksi. Pendidikan merupakan sebuah proses yang sangat kompleks dan sulit diprediksi. Model ini beranggapan bahwa pendidikan adalah seni. Model supervisi artistik dalam melaksanakan kegiatan supervisinya

menggunakan sensitivitas, persepsi dan pemahaman supervisor dalam mengapresiasi semua aspek yang terjadi dikelas.

e. *Model Gabungan pengawasan Saintifik, Klinis, dan Artistik.* Pada model gabungan ini, model saintifik digunakan oleh supervisor untuk mengidentifikasi hal-hal yang seharusnya terjadi berdasarkan temuan empiris. Model artistik digunakan untuk seni menafsirkan dan interpretasi atas apa yang terjadi di dalam kelas. Selanjutnya model supervisi klinis dalam model ini digunakan untuk memperbaiki atau menyelesaikan permasalahan pembelajaran.

f. *Model pengawasan Pengembangan.* Model ini memandang guru sebagai individu yang berada pada berbagai tingkat pertumbuhan dan perkembangan profesionalitas yang beragam. Model ini dibangun di atas premis bahwa perkembangan manusia merupakan tujuan pendidikan. Model ini berdasarkan asumsi bahwa supervisor bekerja dengan guru, mereka membutuhkan asistensi yang sesuai dengan level konseptual yang dimiliki guru, dan mereka juga membutuhkan keleluasaan untuk tertarik terhadap perbakan dirinya.

g. *Model pengawasan Terdiferensiasi.* Model supervisi ini didefinisikan sebagai pendekatan dalam supervisi yang memberikan pilihan bagi guru mengenai jenis supervisi dan jenis layanan evaluasi yang diinginkan. Supervisor bertindak hanya sebagai fasilitator, tetapi memberikan opsi supervisi bagi guru dimana mereka bertanggung

jawab atas proses supervisi tersebut. Model ini mirip dengan model supervisi pengembangan, hanya saja pada model ini supervisor memberikan alternatif-alternatif.

- h. *Model Collaborative Supervision*. Supervisi kolaboratif merupakan proses di mana orang dengan keahlian yang beragam bekerja sama dalam status yang sama dan dengan komitmen yang sama untuk menepati tujuan bersama pula. Ciri khas model supervisi ini yang membedakannya dengan model yang lain adalah lebih mengutamakan pendekatan kelompok dalam pengawasan.

Berdasarkan dua pendapat yang mengkategorikan beberapa model supervisi di atas, dapat dilihat perbedaan dalam membagi model supervisi tersebut. Tetapi secara garis besar memiliki kesamaan, seperti supervisi konvensional, ilmiah, klinis, dan artistik. Adapun model yang lainnya merupakan pengembangan dari keempat model tersebut. Pembagian model di atas belum terlihat secara praktis dan teknis, masih dalam pengertian dan prinsipnya saja.

Sedangkan secara praktis dan umum, model pengawasan terdiri dari dua model, yakni model Tradisional dan Modern. Berikut akan diuraikan yang dimaksud dengan model Tradisional dan Modern tersebut.

- a. *Model pengawasan Tradisional*. Model pengawasan tradisional terdiri dari observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi

langsung kepada guru yang sedang mengajar melalui prosedur: praobservasi, observasi, dan post-observasi:

1) Praobservasi

Sebelum observasi kelas, supervisor seharusnya melakukan wawancara serta diskusi dengan guru yang diamati. Isi diskusi dan wawancara tersebut mencakup kurikulum, pendekatan, metode dan strategi, media pengajaran, evaluasi dan analisis.

2) Observasi

Setelah wawancara dan diskusi mengenai apa yang akan dilaksanakan guru dalam kegiatan belajar mengajar, kemudian supervisor mengadakan observasi kelas. Observasi kelas meliputi pendahuluan (apersepsi), pengembangan, penerapan, dan penutupan.

3) Post-observasi

Setelah observasi kelas selesai, sebaiknya supervisor mengadakan wawancara dan diskusi tentang: kesan guru terhadap penampilannya, identifikasi keberhasilan dan kelemahan guru, identifikasi keterampilan-keterampilan mengajar yang perlu ditingkatkan, gagasan-gagasan baru yang akan dilakukan dan sebagainya.

Sedangkan observasi tidak langsung kepada guru dapat dilakukan dengan tes dadakan, diskusi kasus, dan metode angket. Dalam menggunakan tes dadakan sebaiknya soal-soal yang diberikan sudah diketahui validitas dan reliabilitasnya. Diskusi kasus berawal dari kasus-kasus yang ditemukan pada observasi, laporan-laporan, dan studi dokumentasi. Adapun metode angket berisi pokok-pokok pemikiran yang berkaitan erat dan mencerminkan penampilan kinerja guru, kualifikasi dan hubungan guru dengan peserta didik.

- b. *Model Kontemporer*. Supervisi akademik model kontemporer dilaksanakan dengan pendekatan klinis, sehingga sering disebut model supervisi klinis. Supervisi klinis merupakan supervisi akademik yang kolaboratif dengan pendekatan klinis. Prosedur supervisi klinis sama dengan supervisi akademik langsung namun pendekatannya berbeda.

7. Syarat-syarat pengawasan efektif

Setiap pengawasan tentunya diharapkan dapat menjadi kontrol terhadap jalannya kegiatan. Adanya pengawasan dapat memberikan ketenangan terhadap pelaksanaan perencanaan, sehingga perencanaan dapat berjalan dengan baik. Maka sistem pengawasan haruslah efektif agar tujuan dapat tercapai. Sebagaimana yang disebutkan oleh Handoko mengenai syarat-syarat pengawasan yang efektif, sebagai berikut:⁴¹

- a. *Akurat*. Maksudnya adalah informasi mengenai pelaksanaan kegiatan

⁴¹ Handoko, *Op.Cit.*, 64.

yang telah direncanakan harus akurat. Data yang tidak akurat dapat menyebabkan kerancuan sehingga dapat menyebabkan sebuah lembaga atau organisasi mengambil tindakan koreksi bahkan dapat menimbulkan masalah.

- b. *Tepat waktu.* Yaitu informasi dan data harus dikumpulkan, disampaikan, dievaluasi secepatnya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- c. *Obyektif.* Data dan informasi yang didapat harus benar-benar mudah dipahami dan bersifat obyektif serta harus lengkap.
- d. *Terpusat pada titik pengawasan strategis.* Yakni sistem pengawasan harus memusatkan perhatiannya pada bidang atau bagian yang dimana penyimpangan-penyimpangan dari standar yang telah ditentukan sering terjadi. Atau pada bagian yang rawan terjadi kerusakan yang fatal.
- e. *Realistik secara ekonomis.* Besaran biaya yang dikeluarkan dalam pelaksanaan pengawasan harus lebih rendah atau paling tidak sama, dengan kegunaan dan manfaat yang diperoleh dari sistem pengawasan tersebut.
- f. *Realistik secara organisasional.* Bahwa pengawasan harus sesuai atau cocok dengan keadaan yang ada pada organisasi atau lembaga tersebut.
- g. *Terkoordinasi dengan aliran kerja.* Informasi pengawasan diwajibkan terkoordinasi dengan baik dengan aliran kerja karena

setiap tahap dan proses dari pekerjaan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kesuksesan atau kegagalan kegiatan tersebut.

- h. *Fleksibel*. Artinya pengawasan harus mempunyai tingkat fleksibilitas yang tinggi sehingga mampu dalam menghadapi beragam penyimpangan yang terjadi.
- i. *Bersifat sebagai penunjuk operasional*. Maksudnya sistem pengawasan dapat dikatakan efektif apabila mampu menjadi petunjuk dari standar yang berlaku, serta menjadi pendeteksi bila terdapat penyimpangan-penyimpangan.
- j. *Diterima para anggota organisasi*. Artinya bahwa adanya pengawasan mampu menjadi pedoman dan pengarahan terhadap pelaksanaan kerja para anggota lembaga atau organisasi dengan menciptakan jiwa tanggung jawab, rasa memiliki dan prestasi yang tinggi.

Berbeda dengan pendapat simbolon, beliau mengungkapkan bahwa syarat-syarat pengawasan yang efektif adalah sebagai berikut:⁴²

- a. *Pengawasan harus dihubungkan dengan rencana dan kedudukan seseorang*. Maksud dari pengawasan harus dihubungkan dengan rencana dan kedudukan seseorang ialah agar pengawasan yang dilakukan diyakini diselesaikan dengan sesuai dan sejalan dengan rencana. Selain itu pengawasan juga perlu dibedakan sesuai dengan kedudukan seseorang yang menjadi tanggung jawabnya.

⁴² Simbolon, *Op.Cit.*, 42.

- b. *Pengawasan harus dihubungkan dengan individu pimpinan dan pribadinya.* Hal ini dimaksudkan untuk membantu individu manajer pengawasan sehingga harus dikaitkan dengan pribadi individu untuk memperoleh informasinya.
- c. *Pengawasan harus menunjukkan penyimpangan-penyimpangan pada hal-hal yang penting.* Pengawasan dapat menunjukkan penyimpangan dari pelaksanaan rencana yang berdasar prinsip pengawasan. Oleh karena itu penyimpangan harus diteliti dalam praktek, berdasarkan atas prinsip - prinsip pengawasan terhadap hal-hal yang penting/kritis.
- d. *Pengawasan harus obyektif.* Pengawasan dapat dikatakan obyektif apabila pengawasan tersebut berdasarkan ukuran-ukuran atau standar obyektif yang ditentukan sebelumnya.
- e. *pengawasan harus fleksibel.* Adanya pengawasan memungkinkan adanya perubahan rencana terhadap hal-hal yang tidak terduga-duga sebelumnya. Fleksibilitas dalam pengawasan dapat dilakukan dengan berbagai pelaksanaan rencana alternatif sesuai dengan berbagai kemungkinan situasi.
- f. *Pengawasan harus hemat.* Biaya pengawasan hendaknya hemat atau setidaknya sesuai dengan pentingnya kegiatan.
- g. *Pengawasan harus membawa tindakan perbaikan.* Tujuan dari diadakanya pengawasan adalah untuk membuat tindakan menjadi baik dan membawa tindakan perbaikan karena itulah guna diadakanya pengawasan dalam suatu organisasi atau perusahaan.

Dari teori - teori yang telah dikemukakan oleh para ahli. Dapat penulis pahami bahwa itulah syarat-syarat pengawasan yang efektif. Sehingga syarat- syarat pengawasan yang efektif menjadi sangat penting untuk di pahami dan dimengerti oleh para pimpinan maupun manager. Maka, dengan memahami syarat-syarat pengawasan yang efektif diharapkan pengawasan yang dilakukan menjadi baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

B. Konsep Pembelajaran Kitab kuning di pondok pesantren

1. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pelajar yang dirancang atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar objek dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁴³ Proses pembelajaran berbeda dengan pengajaran. Pengajaran adalah aktifitas yang berfokus pada guru dengan penyajian bahan ajaran. Sedangkan pembelajaran tidak harus dilakukan oleh pengajaran karena kegiatan ini dapat dilakukan oleh perancang dan pengembang sumber belajar.⁴⁴ Dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 41 tahun 2007 mengenai standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, diuraikan bahwa: “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan

⁴³ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontestual Dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hal. 33.

⁴⁴ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, hal. 33-34.

belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup”.

Berdasarkan dari pengertian – pengertian yang telah disebutkan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah rangkaian kegiatan membelajarkan anak didik yang melibatkan berbagai komponen yang dirancang, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis secara optimal.

2. Pengertian pondok pesantren

Pondok pesantren secara *etimology* diambil dari bahasa arab “*funduk*” yang mempunyai arti rumah penginapan atau hotel.⁴⁵ Sedangkan secara *terminology*, pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang asli Indonesia memiliki kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya dalam menyelenggarakan sistem pendidikan, pengajaran agama serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama islam serta termasuk warisan kekayaan bangsa Indonesia yang terus berkembang.⁴⁶ Menurut Muhammad hambal shafwan, pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk memahami, mengahayatti, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam

⁴⁵ Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1986), hal. 98-99

⁴⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 2011), hal. 41

dengan menekankan pentingnya moral agama islam sebagai pedoman hidup.⁴⁷

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah disebutkan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan islam yang khas Indonesia yang menjadi wadah atau tempat para santri dalam menimba ilmu agama secara mendalam dengan ke-khasan tersendiri dan berbeda dari lembaga pendidikan lainnya.

Menurut zamakhsyari dhofier terdapat lima elemen dasar yang harus ada dalam pesantren yaitu: pertama pondok sebagai asrama santri, kedua masjid sebagai sentral peribadatan dan pendidikan agama islam, ketiga pengajaran islam klasik, keempat santri sebagai peserta didik, kelima kyai sebagai pemimpin dan pengajar di pondok.⁴⁸

Kelima elemen ini sebagai Patokan dasar pesantren kala itu. Akan tetapi pada dewasa ini, pesantren mengalami banyak pengembangan elemen antara lain: lapangan, kamar tamu, laboratorium, taman, tempat parkir, kantin dan lain sebagainya. Bahkan pada saat ini tiap pesantren mempunyai ciri atau kekhasannya

masing-masing sesuai dengan latar belakangnya, seperti: pesantren agrokultural, pesantren agrowisata, pesantren interpreneurship,

⁴⁷ Muhammad Hambal Shafwan, *Inti Sari Sejarah Pendidikan Islam*, (Solo: Pustaka Arafah, 2014) , hal. 255- 256.

⁴⁸ Dhofier, *Op.Cit.*, 78-93.

dan lain – lain sehingga dengan kekhasan yang ada di tiap pesantren tersebut akan menambah elemen – elemen yang ada di pesantren.

3. Pengertian kitab kuning

Pengertian kitab kuning mempunyai banyak referensi nama seperti kitab klasik Karena memang rentang waktu munculnya sudah sangat lama. ataupun biasa juga orang menyebut nya sebagai kitab gundul karena memang kitabnya tidak memiliki harokat, bahkan tidak mempunyai tanda baca. Kitab kuning sendiri sering disebut karena memang kertas yang digunakan ndalam kitab-kitab tersbeut nberwarna kuning.⁴⁹

Secara terminologi kitab kuning mempunyai tiga makna. *Pertama*, kitab kuning adalah kitab yang ditulis oleh ulama' klasik yang secara berkelanjutan dijadikan referensi ulama' Indonesia, seperti *tafsir ibnukatsir*, *tafsir al-khazin*, *shahih bukhari*, *shahih muslim* dan sebagainya. *Kedua*, kitab kuning adalah kitab yang ditulis oleh para ulama' Indonesia sebagai karya tulis independen, seperti imam nawawi dengan kitabnya *marah labid* dan *tafsir al-munir*, *ketiga*, kitab kuning adalah kitab kuning yang ditulis oleh ulama' Indonesia sebagai komentar atau terjemahan atas kitab karya ulama' asing, seperti kitab kyai ihsan jampes, yaitu *siraj al-thalibin* dan *manahij al-imdad*, yang masing-

⁴⁹ Hj. Enung K. Rukiati Dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2006), hal. 103

masing merupakan komentar dari *minhaj al-abidin* dan *irsyad al-ibad* karya imam al-ghazali.⁵⁰

Dari berbagai pengertian mengenai kitab kuning tersebut, dapat disimpulkan bahwa kitab kuning adalah sebuah kitab yang ditulis tanpa menggunakan harakat bahkan tanda baca, biasa ditulis dengan kertas berwarna kuning yang dimana ditulis oleh para ulama' terdahulu mengenai berbagai macam disiplin ilmu.

Dari segi metode penulisan, khususnya terkait dengan luasnya jangkuan pembahasan materi tiap kitab kuning, dapat dibedakan menjadi 3 macam:

- a. *Matan*, ialah kitab atau risalah yang ditulis secara ringkas, biasanya hanya memuat pokok masalah dalam suatu disiplin ilmu. Kebanyakan matan digunakan untuk santri tingkat awal.
- b. *Syarah*, ialah kitab yang ditulis untuk menjelaskan *matan* dengan berbagai dalil atau argumen yang mendukung sebagai penguat pernyataan dari matan. Biasanya *syarah* digunakan untuk santri tingkat menengah
- c. *Hasyiyah*, ialah sebuah uraian lebih lanjut yang diberikan atas syarah atau matan untuk menambah penjelasan-penjelasan dengan cakupan yang lebih luas dan lebih mendalam. Biasanya *hasyiyah*

⁵⁰ Masdar F. Mas'udi, "Pandangan Hidup Ulama' Indonesia Dala Literatur Kitab Kuning", Makalah Pada Seminar Nasional Tentang *Padangan Hidup Dan Sikap Hidup Ulama' Indonesia*, (Jakarta: LIPI, 24-25 Februari 1988:1)

digunakan santri yang sudah memiliki bekal pengetahuan yang cukup.

Pesantren pada umumnya, juga membagi tahapan kitab – kitab yang diajarkan kepada santri-santrinya sesuai dengan kapasitas kemampuannya. Biasanya kitab yang dibaca untuk dasar (pelajaran) yaitu berupa matan Karena memang diperuntukkan kepada santri yang baru masuk pesantren. Kemudian merambat syarah untk santri yang sudah tingkat menengah. Sedangkan hasyiyah, kebanyakan tidak dibaca secara lengkap sebagai bahan ajar, melainkan lebih sebagai bahan rujukan bagi santri yang ingin mepredalam materi yang dibahas.

4. Model penyajian kitab kuning

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang tertua di Indonesia, tentunya mempunyai ciri dan khas nya tersendiri sehingga membuat masyarakat tetap meminati lembaga pendidikan ini sampai dengan sekarang. Salah satunya adalah bermacam-macamnya model yang digunakan dalam penyajian kitab kuning. Dalam kreatifitas penulisannya, model penyajian kitab kuning dibagi menjadi 9 macam. *Pertama*, kitab yang menyajikan gagasan baru yang belum pernah disajikan oleh penulis lainnya, seperti kitab *ihya' ulumuddin* karya al-ghazali. *Kedua*, kitab yang muncul sebagai penyempurna gagasan baru seperti kitab *nahwu* yang ditulis oleh imam sibawaih sebagai penyempurna dari gagasan abu aswad ad-duali. *Ketiga*, kitab yang berisi komentar atau penjelasan atas buku penulis utama yang sudah

ada, seperti kitab *fathul bari* mengomentari kitab *al-jamius shahih* karya imam al-bukhori.

Keempat, kitab yang meringkas karangan panjang menjadi singkat dan padat. Seperti kitab *mukhtasor jiddan*. *Kelima*, kitab yang didalamnya berupa materi yang didapat dari berbagai macam kitab, seperti *al-mahfudzot* karya ustad Abdullah bin awadl abdun. *Keenam*, kitab yang memperbarui sistematika penulisan. *Ketujuh*, kitab kritik atau tandingan terhadap kitab lain, seperti *mi'yar al-ilm*, *kedelapan* kitab yang penulisnya lebih dari satu orang, seperti *tafsir jalalain*. *Kesembilan* kita yang disertai dengan terjemah dan penjelesan dengan bahasa tertentu.

5. Metode pembelajaran kitab kuning

Terdapat beberapa metode pembelajaran dalam pesantren khususnya dalam pembelajaran kitab kuning. Berikut adalah beberapa metode tersebut:

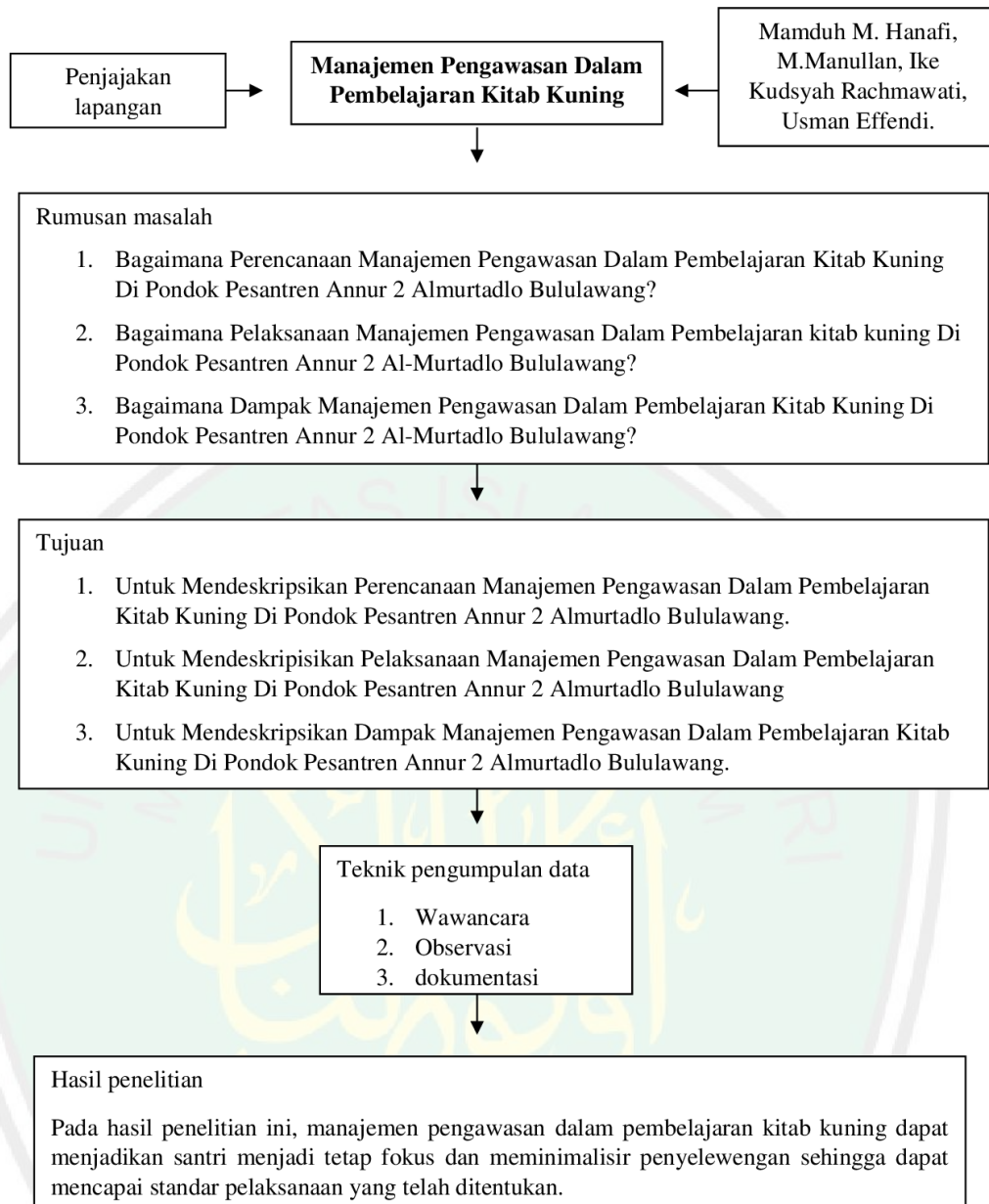
- a. *Metode sorogan* merupakan kegiatan pembelajaran bagi para santri yang lebih terfokus kepada pengembangan kemampuan santri secara individu dibawah bimbingan langsung oleh kyai atau guru secara maksimal.
- b. *Metode bandongan atau wetonan* pada metode ini, seorang kiai atau guru membacakan dan menjelaskan secara langsung materi yang diberikan dan santri mendengarkan dan menyimak serta menulis

apa yang dibacakan dari sebuah kitab.

- c. *Metode bahtsul masail* merupakan metode yang lebih mirip seperti diskusi ilmiah. Beberapa santri tertentu membentuk halaqoh yang dipimpin langsung oleh seorang kyai dan santri senior, dalam rangka mengkaji permasalahan dengan tujuan untuk mendapatkan kebenaran.
- d. *Metode riyadhoh* merupakan sebuah metode pembelajaran di pondok pesantren yang terfokus kepada olah bathin untuk mencapai kesucian hati. Metode ini dilakukan dengan petunjuk dan pengawsan langsung dari kyai.

C. Kerangka berpikir

Kerangka berpikir merupakan serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antara konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun dan hasil penelitian terdahulu. Kerangka berpikir juga digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan atau persoalan penelitian yang diangkat. Kerangka berpikir dalam penelitian ini, difungsikan sebagai langkah dalam mempermudah skema penelitian, maka peneliti membuat kerangka berpikir, sebagai dibawah ini:



Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Sebagai wujud langkah yang sistematis untuk membahas tentang “Implementasi Manajemen Pengawasan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning” di pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, peneliti datang dan mengetahui secara langsung bagaimana keadaan dan lingkungan yang nyata di lapangan. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasi ataupun dari perspektif lainnya. Menurut bogdan dan taylor dalam buku lexy J. moleong diterangkan bahwa pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati, sehingga perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁵¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Maskudnya, data dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata baik itu secara tertulis maupun lisan dari subjek penelitian ataupun dari perilaku yang diamati dan bukan angka-angka. Sehingga data yang peneliti kumpulkan dalam penelitian ini, berupa kata- kata tertulis ataupun secara

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pt Remaja Roskadakarya, 2015), Set 34, hal. 4.

lisan yang didapatkan langsung dari subjek penelitian, juga perilaku yang diamati dengan tujuan untuk memberikan gambaran penyajian laporan. Dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif ini, maka peneliti langsung terlibat dan mengetahui keadaan dengan nyata tentang objek penelitian. Selain itu juga, interaksi langsung dengan informan guna mendapatkan informasi tentang objek penelitian secara alamiah tanpa adanya paksaan guna mendapatkan hasil yang baik. Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan pengamatan tentang situasi dan kondisi secara langsung di lokasi penelitian. sehingga peneliti bertemu dan berbincang dengan subjek yang telah ditentukan, diantaranya adalah kepala madrasah diniyah tingkat SLTP dan dewan asatidz yang mengemban tanggung jawab dalam bidang kitab kuning.

Kasus yang didapatkan adalah mengenai manajemen pengawasan dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren an-nur 2 al - murtadlo. Dalam hal ini, fokus penelitian tertuju pada madrasah diniyah tingkat SLTP yang ada di pesantren tersebut. Karena memang madrasah diniyah tingkat SLTP merupakan instansi yang mempunyai jumlah santri paling banyak dari instansi lainnya. Terkait dengan manajemen pengawasan madrasah diniyah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan dampak pengawasan. pada dasarnya bertujuan agar santri tetap dalam jalur yang telah di tentukan. Yaitu santri dapat membaca, mengartikan bahkan menjelaskan kepada orang lain tentang kandungan kitab tersebut. Akan tetapi yang menjadi akar permasalahan adalah kemampuan yang dimiliki

oleh tiap santri berbeda-beda. Ada yang pernah mengenyam pendidikan madrasah diniyah non formal di luar pesantren dan ada yang masih awam dengan ilmu kitab kuning. Juga jumlah santri yang sangat banyak.

Selain itu, jumlah asatidz yang terbilang sedikit jika dibandingkan dengan santri yang ada disana dan kebanyakan para asatidz kurang fokus dalam merealisasikan target yang telah di tetapkan. Sehingga, membutuhkan solusi yang kompleks terkait dengan manajemen pengawasan yang ada pesantren tersebut. Dalam hal ini adalah madrasah diniyah tingkat SLTP yang ada di pondok pesantren an-nur 2 al-murtadlo.

B. Kehadiran peneliti

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga peneliti menyatu dengan situasi dan fenomena yang diteliti.⁵² Maka kehadiran peneliti sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil penelitian. juga dapat meningkatkan intensitas peneliti ketika berinteraksi dengan informan guna mendapatkan informasi yang lebih valid tentang fokus penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami dan mendeskripsikan manajemen pengawasan dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren An-nur 2 Al-Murtadlo bululawang, mengenai sistem manajemen pengawasan yang ada di pesantren tersebut terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan dampak dari manajemen pengawasan

⁵² Nana Syaudih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 95.

terutama yang terkait dengan pembelajaran kitab kuning. Persiapan yang telah dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti telah berkunjung ke Pondok Pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo pada akhir tahun 2019, selain itu peneliti juga beberapa bulan yang lalu telah mengunjunginya lagi. Selain itu peneliti juga termasuk salah satu alumni dari pondok pesantren An-Nur 2 Al-murtadlo sehingga banyak mengerti mengenai lingkungan pesantren tersebut, hingga menemukan beberapa titik permasalahan yang perlu dikaji pada bidang pembelajaran kitab kuning.
2. Sebelum bersambang ke lapangan, peneliti telah membuat surat perizinan penelitian dari fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Maulana malik Ibrahim malang yang ditujukan kepada kepala Pondok Pesantren An-Nur 2 Al-murtadlo bululawang.
3. Peneliti telah mengantarkan surat perizinan penelitian pada tanggal 04 Januari 2020 dan melakukan wawancara dengan kepala madrasah diniyah tingkat SLTP.
4. Peneliti telah mengumpulkan data dan dokumen sementara sesuai dengan judul penelitian.
5. Peneliti telah melakukan wawancara kembali dengan salah satu staff dewan asatidz tingkat SLTP pada tanggal 09 januari 2020.
6. Peneliti juga membuat jadwal wawancara selanjutnya, berdasarkan kesepakatan dengan narasumber.
7. Peneliti juga melaksanakan penelitian dan kunjungan kembali sesuai

dengan jadwal yang telah disepakati.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Pondok Pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, jalan raya Kreet Senggrong No.8, demano jaya, kreet senggrong, kec. Bululawang, kab. Malang, jawa timur 65171, telepon: 0881-5579-160. Peneliti melaksanakan penelitian di pondok pesantren an-nur 2 al-murtadlo ini sebagai objek dari penelitian yang didasarkan dari keunikan dan kekhasan yang dimiliki yaitu lingkungan pesantren ini sangat asri sehingga membuat nyaman para santri dalam belajar.

Pesantren ini juga memiliki beberapa lembaga yang berada di dalam naungannya, antara lain: madrasah diniyah tingkat SLTP, madrasah diniyah tingkat SLTA, ma'had aly, ma'had tahfidzul Qur'an hingga sekolah tinggi ilmu kitab kuning (STIKK). Yang menjadi ciri khas di pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo adalah setiap santri baru yang sudah terdaftar di madrasah diniyah tingkat SLTP, diwajibkan mengikuti kegiatan karantina selama 7 hari sebagai proses tahap perkenalan dengan lingkungan. Kemudian di 7 hari berikutnya diwajibkan mengikuti pelatihan pengenalan bahasa arab fushah dan juga latin (Pego) dan kegiatan mengaji al-qur'an. Barulah setelah itu diadakan pre- test untuk penempatan kelas bagi seluruh santri baru di tingkat SLTP.

D. Data dan sumber data

Data merupakan sumber informasi yang sangat berpengaruh dalam penelitian. Data dalam Penelitian ini berasal dari data wawancara seperti

perkataan atau ucapan dan pendapat para informan tersebut, kemudian juga dari dokumentasi baik berupa surat-surat atau catatan tertulis maupun juga foto – foto yang terkait dengan objek penelitian.

Menurut cara memperolehnya, data dapat dikelompokkan menjadi dua bagian. Yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya disajikan dalam bentuk publikasi atau jurnal.⁵³ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data yang langsung didapatkan dari sumber pertama sedangkan data sekunder didapatkan dari pihak lain yang biasa berupa jurnal dan sebagainya.

Sumber data yang didapatkan peneliti diambil dari objek penelitian, dikutip dari sugiyono menurut spradley objek penelitian kualitatif yang di observasi mempunyai tiga komponen, yaitu: place (tempat), actor (pelaku), activities (aktivitas).

1. *Place*, tempat dimana interaksi dalam situasi sosial berlangsung.
2. *Actor*, pelaku atau orang – orang yang sedang memainkan peran tertentu.
3. *Activity*, kegiatan yang dilakukan oleh pelaku dalam situasi kondisi sosial.⁵⁴

⁵³ Hadari Nawawi Dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), hal.73-86.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RND*, (Bandung: Alfabeta Cv, 2017), Cet. 26, hal. 229.

Dari ketiga komponen diatas, peneliti menjadikannya sebagai tiga sumber data yang memberikan informasi terkait fokus penelitian yang telah ditentukan, yaitu:

1. Tempat penelitian yaitu Pondok Pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo kecamatan bululawang, yang mana sebagai tempat berlangsungnya kegiatan manajemen pengawasan dalam kegiatan pembelajaran kitab kuning.
2. Wawancara yang dilakukan dengan kepala madrasah diniyah dan dewan asatidz sebagai pelaku dalam kegiatan tersebut.
3. Dokumen berupa foto-foto, gambar, arsip resmi dan sebagainya terkait dengan fokus penelitian yang telah ditentukan.

E. Teknik pengumpulan data

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti merupakan data yang secara absah digunakan dalam penelitian kualitatif. Untuk lebih jelasnya, terkait teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Dengan metode semi-struktur sehingga dalam pelaksanaannya lebih bebas. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menentukan permasalahan secara terbuka, dimana informan memberikan pendapat dan ide dengan alamiah.

Sehingga dalam wawancara diperlukan fokus dalam mendengarkan dan mencatat dengan cermat mengenai informasi-informasi yang diberikan.

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai dua informan yang telah ditentukan oleh peneliti berdasarkan latar belakang penguasaan informan terkait dengan manajemen pengawasan dalam pembelajaran kitab kuning. Dua informan tersebut adalah bapak kepala madrasah diniyah tingkat SLTP dan salah satu staff asatidz yang memang ditugaskan dalam bagian pembelajaran kitab kuning.

2. Observasi

Metode observasi adalah perbuatan memperhatikan sesuatu menggunakan mata. Dalam psikologi disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera.⁵⁵ Penelitian dengan observasi ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang nyata berkaitan dengan fokus studi dan objek yang diteliti berkenaan dengan kondisi objektif di lapangan serta pengamatan dan sudut pandang peneliti terhadap objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan observasi terstruktur atau terencana. Artinya, peneliti berstruktur kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian dan pengumpulan data. Sehingga objek penelitian mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 216.

Tetapi dalam suatu saat peneliti juga melakukan penelitian secara tersamar. Hal ini dilakukan untuk mencari data yang sedikit dirahasiakan. Karena seandainya jika terus terang maka peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan penelitian. Dalam proses pengamatan dalam penelitian ini, peneliti telah mengunjungi langsung objek penelitian. dalam pengamatan tersebut dimulai dari kegiatan atau aktivitas santri ketika kegiatan belajar mengajar kitab kuning. karena memang fokus penelitian ini berhubungan dengan kegiatan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang yang biasa disebut narasumber.⁵⁶ Agar proses pengumpulan data menjadi lebih absah dan kuat, maka metode dokumentasi berguna dalam mendapatkan data-data seperti profil, sejarah, foto, arsip, dokumen, dan sebagainya. Sehingga data penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

F. Analisis data

Analisis data memiliki pengertian sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan unit yang dapat dikelola, memanifestasikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa-apa yang penting dan apa-

⁵⁶ *Ibid.*, 240.

apa yang dipelajari dan merumuskan apa-apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁷

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan mengacu kepada tahap- tahapan yang dikemukakan oleh miles dan huberman:

1. Reduksi data

Yaitu peneliti melakukan seleksi data setelah itu merangkumnya dengan memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, kemudian melakukan upaya penyederhanaan. Dengan mereduksi data akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan dan mengolah data-data selanjutnya.

2. Penyajian data

Dalam tahap ini, peneliti mengorganisasikan data dalam suatu tatanan informasi yang padat sehingga mudah dibuat kesimpulan. Dalam hal ini biasanya bentuk penyajian data berupa teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi (penarikan kesimpulan)

Tahap yang terakhir adalah verifikasi (penarikan kesimpulan) yaitu membuat jawaban dari penelitian dan membuktikan kembali atau benar tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai tidaknya dengan kenyataan.⁵⁸

⁵⁷ M. djunaedy Ghony dan Fauzan Almansur, *metodologi penelitian kualitatif*. hal. 173.

⁵⁸ Mohammad Ali Dan Mohammad Asrori, *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 289.

G. Pengecekan keabsahan data

Uji keabsahan data meliputi uji kreadibilitas data (validitas internal), uji depenabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji konfirmabilitas (obyektivitas).⁵⁹ Dalam penelitian kualitatif ini memakai beberapa teknik, yaitu:

1. Kepercayaan (kreadibility)

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas ialah teknik : perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan membercheck.⁶⁰

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan cross check agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Hal ini sesuai dengan saran untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal. 294.

⁶⁰ *Ibid.*, 270.

setidak-tidaknya menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode.⁶¹

3. Memperpanjang pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalian data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti datang ke lokasi penelitian walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, bahkan ketika analisis data, peneliti melakukan crosscheck di lokasi penelitian.⁶²

4. Pemeriksaan sejawat

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dari informasi

⁶¹ *Ibid.*, 273-275.

⁶² *Ibid.*, 270-271.

yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.⁶³

5. Kebergantungan (dependability)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui audit dependability oleh auditor independent oleh dosen pembimbing.

6. Kepastian (konfermability)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.

H. Prosedur penelitian

Pada tahap prosedur penelitian, peneliti akan mengungkapkan tahapan- tahapan pelaksanaan penelitian, sebagai berikut:

1. Peneliti telah melakukan penjajakan lapangan sekaligus meminta izin untuk melaksanakan penelitian di lokasi penelitian.

⁶³ *Ibid.*, 276.

2. Selanjutnya, peneliti telah berkonsultasi judul kepada dosen wali setelah mengetahui keadaan lokasi penelitian.
3. Peneliti mulai mengumpulkan kajian-kajian teori yang dapat menjadi dasar penelitian, dan mencari beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan agar tidak terjadi plagiasi dalam pembuatan laporan penelitian skripsi.
4. Peneliti mulai menyusun mengenai pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan pada saat observasi dan wawancara bersama informan yang telah peneliti tentukan. Sehingga peneliti mendapatkan data untuk pengembangan penelitian skripsi.
5. Setelah data telah didapatkan peneliti, menyelesaikan penelitian skripsi yang terdiri dari, pendahuluan, kajian teori dan metode penelitian yang digunakan peneliti.
6. Pada tahap terakhir, peneliti terus berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk menyempurnakan skripsi hingga diseminarkan dan diujikan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil lembaga

1. Sejarah Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo Bululawang Kab Malang

Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo di dirikan pada tanggal 26 Agustus 1979 oleh Romo KH Anwar Noor yang kemudian di asuh oleh Romo KH M Badruddin Anwar. hingga sekarang mengalami perubahan dan perkembangan dari tahun-ketahun. Sebelum berdirinya An-nur 2 jauh sebelumnya telah berdiri Pondok Pesantren An-nur 1 Bululawang sejak tahun 1942 dan Romo KH Anwar Noor selaku pendirinya. Pada awal berdirinya pengelolaan Pendidikan masih menggunakan sistem Pendidikan kepesantrenan yang tradisional. Karena faktor politik yang masih labil pada zaman kependudukan Belanda dan Jepang hingga berpengaruh besar terhadap pasang surutnya perjalanan Pondok Pesantren, hingga setelah setahun perjalanannya Pondok Pesantren ,hingga 1943, memaksa para santri dan kyai untuk melibatkan diri dalam perjuangan fisik melawan penjajah Jepang.

Setelah situasi mulai kondusif pasca kemerdekaan, para santri kembali lagi ke Pondok Pesantren bahkan jumlah mereka semakin banyak, namun ketenangan itu kembali terusik setelah terjadi Agresi Militer Belanda pada tahun (1947-1948) hingga memaksa pengasuh mengungsikan

keluarganya ke kecamatan Gondanglegi. Setelah situasi sudah cukup kondusif Romo KH Anwar Noor kembali mengembangkan pondok Pesantren, lalu berdatanganlah para santri dari baik dari wilayah terdekat hingga daerah lainnya seperti Gondanglegi, Malang, Lumajang, Probolinggo.

Kemudian beliau berinisiatif membuka Pendidikan formal. Pendidikan formal pada mulanya yang di rintis oleh beliau adalah Madrasah Tsanawiyah yang berdiri sejak tahun 1968, dan selaku kepala sekolah Madrasah adalah putra pertama beliau yakni Romo KH M Badruddin Anwar. Untuk menampung para santri yang lulus dari Madrasah Tsanawiyah pada tahun 1971 didirikanlah Madrasah Aliyah. Karena faktor keterbatasan areal , yang di sertai perkembangan Pondok Pesantren yang semakin pesat, atas inisiatif baru guna mengembangkan Pondok Pesantren yang akhirnya membeli sebidang tanah dengan luas 0,2 hektar tepatnya di desa krebet senggrong yang,menjadi cikal bakal berdirinnya Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo.

Pada awal berdirinnya Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo hanya berupa bangunan rumah bambu yang berukuran 4m x 6m dengan jumlah awal santri sebesar 4 orang santri. Dengan tekad yang kuat Romo KH M Badruddin Anwar senantiasa mensosialisasikan Pondok Pesantren melalui kegiatan sosial kemasyarakatan. Diantaranya kegiatan itu adalah mengadakan perlombaan layang-layang yang di ikuti berbagai daerah sekitar Pondok Pesantren bahkan dari luar daerah sangat banyak sekali yang

berpartisipasi untuk mengikuti lomba layang-layang tersebut. Dan hasil dari lomba layang-layang tersebut banyak sekali hasil yang di peroleh Pondok Pesantren dari kegiatan lomba itu, selain di kenal masyarakat juga pada lokasi pondok pada waktu itu masih berupa tanah lumpur bekas rawa-rawa tekstur tanahnya sangat lembek, dengan pengenalan itulah kemudian masyarakat mulai berbondong-bondong menitipkan putra- putrannya, hingga beberapa bulan saja jumlah santri naik menjadi 25 santri, dan bangunan kamar pun bertambah 3 buah dan salah satunya adalah bilik berukuran 4m x 3m yang di bangun oleh H Al Amin dari desa Kasri Kecamatan Bululawang.

Pada awalnya pondok pesantren ini Bernama Pondok Pesantren An-nur AL Murtadlo, kemudian pada tahun 1984 berubah menjadi Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo. Latar belakang perubahan ini adalah ketika KH Ahmad Qusairi Anwar (adik kandung KH M Badruddin Anwar) dengan restu KH Anwar Noor, mendirikan Pondok Peantren Putri yang di asuh langsung oleh beliau sendiri. Sehingga masing-masing Pondok Pesantren di beri nama sesuai urutan sendirinya. Sehingga Pondok Peantren yang pertama di didirikan bernama Pondok Pesantren An-nur 1 yang di asuh oleh Romo KH Anwar Noor lalu Pondok Peantren An-nur 2 Al Murtadlo yang di asuh oleh KH M Badruddin Anwar Serta Pondok Pesantren An-nur 3 Yang di asuh oleh KH Qusyairi Anwar. Pengembangan Pendidikan cenderung mengarah pada system Regenerasi Kepengasuhan atau Merried system, regenerasi kepengasuhan di lakukan dengan

mengutamakan keluarga terdekat yang di anggap memiliki kemampuan memimpin penguasaan dan pemahaman dalam bidang ilmu agama islam dan pendalaman ilmu dan kitab-kitab kuning tertentu.

Dalam pengelolaan dan pengembangan beliau Romo KH Badruddin Anwar di bantu oleh saudara kandungannya yaitu KH Ahmad Qusyairi Anwar dan KH Mudhlofar Anwar yang berposisi dalam kepengurusan yayasan Pendidikan An-nur. Adapun sumber dana yang di peroleh selain dari usaha yang di lakukan pengasuh juga bersumber dari partisipasi wali santri, pengusaha dan masyarakat pada umumnya juga bersumber dari bantuan pemerintah. Selain menyelenggaraan sistem Pendidikan kepesantrenan, diantaranya: sekolah tinggi ilmu kitab kuning (STIKK), Madrasah diniyah tingkat SLTA, Madrasah diniyah tingkat SLTP, Ma'had Aly, Ma'had Tahfidzul Qur'an.

Selain itu An-nur 2 Al Murtadlo juga menerapkan system pendidikan formal yaitu: Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) juga Sekolah Tingkat Dasar yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam rangka membina santri agar memiliki pengetahuan dan ketrampilan sehingga mampu menjadi insan yang mandiri serta dapat beradaptasi pada perubahan dan tuntutan hidup. Baik secara individual dan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo Bululawang Kab Malang.

Untuk mengembangkan dan memajukan Pendidikan pesantren di perlukan visi dan misi yang jelas karena visi tersebut berfungsi sebagai arah dan motivasi yang memberikan daya gerak bagi seluruh unsur dan elemen dalam Pondok Pesantren tersebut, di samping itu visi sangat urgent dalam menyatukan persepsi, pandangan cita-cita dan harapan untuk menjadi sebuah kenyataan dinikmati. Berikut adalah visi dan misi pondok pesantren An-nur 2 Al-murtadlo Bululawang, Kab. Malang:

a. Visi

Mencetak generasi yang Sholihin Sholihat yang memiliki kedalaman spiritual dan keluasan ilmu pengetahuan.

b. Misi

- 1) Membekali santri dengan pengetahuan agama islam secara mendalam
- 2) Melatih santri untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang di peroleh
- 3) Membekali santri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Mewadahi minat bakat dan kreatifitas santri.

3. Denah dan Letak Geografis Pondok Pesantren An-nur 2 Bululawang Kab Malang.

Kecamatan Bululawang merupakan Kecamatan yang terletak di wilayah Kabupaten Malang. Kecamatan ini terdiri dari 14 desa, 47 dusun, 83 RW dan 348 RT. Ke-14 Desa di Kecamatan ini adalah Bakalan, Bululawang, Gading, Kasembon, Kasri, Kreet, Kreetsenggong, Kuwolu, Lumbungsari, Pringo, Sempalwadak, Sudimoro, Sukonolo, dan Wandanpuro. Secara administratif, Kecamatan Bululawang dikelilingi oleh kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Malang. Di sebelah utara, Kelurahan Bululawang berbatasan langsung dengan Kecamatan Tajinan. Sedangkan di sebelah timur, Kecamatan ini berbatasan langsung dengan Kecamatan Wajak dan Kecamatan Turen. Di sebelah selatan, Kecamatan Bululawang berbatasan dengan Kecamatan Gondanglegi. Lalu, di sebelah barat, Kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Kepanjen dan Kecamatan Pakisaji.

Bululawang dipimpin oleh seorang Camat. Dalam mengemban tugasnya sehari-hari, Camat Bululawang dibantu oleh beberapa staf. Untuk mengurus administrasi kependudukan, warga setempat bisa datang ke Kantor Kecamatan Bululawang yang beralamatkan di Jl. Suropati No. 6, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang. Untuk informasi lebih lanjut bisa menghubungi nomor telepon kantor 0341- 8333003, mengirimkan email ke bululawang@malangkab.go.id, atau melihat laman resminya di <http://bululawang.malangkab.go.id/>. Sesuai dengan laman resminya,

Kecamatan Bululawang memiliki luas wilayah 49,36 km². Kecamatan ini memiliki topografi di dataran tinggi. Jumlah penduduk kelurahan ini mencapai 30.985 jiwa laki-laki dan 31.561 perempuan, dengan kepadatan mencapai 1.266 jiwa/km². Mayoritas warganya bekerja di bidang pertanian. Kecamatan ini memiliki beberapa fasilitas religius, di antaranya ada 49 masjid, 354 langgar, dan 2 gereja Kristen. Untuk fasilitas kesehatan, Bululawang memiliki lima puskesmas, 14 polindes, 76 posyandu, 10 praktek dokter, 14 praktek bidan, dan 28 toko obat. Sementara itu, sarana pendidikannya terdiri dari 28 TK, 42 SD, 18 SMP, 7 SMA, 2 MA, dan 5 SMK.

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo Bululawang Kab Malang.

Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo Bululawang Kab Malang berada sebagai Lembaga Pendidikan agama, yang berada di bawah naungan yayan LP3 An-nur. Dan Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo berdiri dengan sendirinya tanpa adanya bantuan pemerintah.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo Bululawang Kab Malang.

Keadaan sarana dan prasarana Pondok pesantren An-nur 2 Al Murtadlo berbentuk Gedung-gedung ruang kamar dan sekolah, maupun fasilitas-fasilitas yang terkait dengan Pendidikan yang ada di Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo cukup menunjang berjalannya kegiatan

Pendidikan/pembelajaran. Sesuai dokumen yang di berikan oleh Ust Farchi Muhyidin selaku Kepala Ma'hadiyah Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo sebagai berikut:

a. Sarana fisik:

1) Tanah milik sendiri, dengan luas tanah 16 hektar

No	Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ndalem pengasuh	6	Berpisah
2	masjid	1	Di pakai
3	Asrama santri putra	25	Di pakai semua
4	Asrama santri putri	10	Di pakai semua
5	Kamar mandi putra	10	Di pakai semua
6	Gedung sekolah MI	3	Di pakai semua
7	Gedung smp	10	Di pakai semua
8	Gedung sma	7	Di pakai semua
9	Aula yakowi	1	Di pakai
10	Aula smp	1	Di pakai
11	Gedung stikk	2	Di pakai
12	Wisma tamu	2	Di pakai
13	Gedung keamanan	1	Di pakai
14	Kantin dan koperasi putra	7	Di pakai
15	Kantin koperasi putri	2	Di pakai
16	Kantor pondok	1	Di pakai

Tabel 4.1. sarana dan prasarana

b. Sarana Non Fisik:

1) kurikulum

kurikulum yang di terapkan Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo adalah kurikulum yang di tetapkan oleh pengasuh.

2) kegiatan santri

proses kegiatan santri di laksanakan pada jam 04.00 sampai 22.00 malam kegiatan berupa jamaah, roan,sekolah, jam belajar, jam istirahat, jam diniyah dan istirahat. Khusus jumat libur. Berikut merupakan kegiatan keseharian santri.

Jam Kegiatan	Jenis Kegiatan
04.00	Bangun Pagi
05.00	Sholat Subuh Jama'ah
05.30	Mengaji Al-Qur'an/Tafsir
06.00	Kebersihan Lingkungan/Olahraga
06.15	Makan Pagi/Persiapan Sekolah
07.00	Kegiatan Sekolah/Perkuliahan bagi Mahasiswa STIKK
12.05	Pulang Sekolah/Makan Siang/Persiapan Jama'ah Duhur
13.00	Sholat Duhur Berjama'ah

13.15	Bimbingan Bahasa Arab,Qur'an,Ekstra Santri
14.00	Istirahat
15.00	Pembacaan Surah Waqi'ah
15.30	Sholat Berjama'ah Ashar
16.00	Bimbingan dan Belajar Bersama
17.30	Makan Sore/Persiapan Sholat Maghrib
18.10	Sholat Magrib Berjama'ah
18.30	Pengajian Madrasah Diniyah
19.45	Sholat Isya' Berjama'ah
20.15	Pengajian Madrasah Diniyah
22.00	Istirahat

Tabel 4.2. kegiatan santri

3) ekstrakurikuler:

tentunya pondok pesantren juga memiliki ekstrakurikuler yang berupa seni hadroh, khitobah, kaligrafi, mural, perikanan, pembangunan, multimedia dan mading.

4) Keadaan Guru Pengajar Dan Staff Kantor

Guru/ asatidz yang berada di pondok pesantren seluruhnya dari tamatan Ma'had Aly STIKK An-nur yang mana langsung terjun menjadi Kepala kamar dan staff pengajar serta staff kantor Pondok Pesantren.

Daftar nama Asatidz tingkat Sltp dan jajaran staff Pondok Pesantren An-nur Bululawang Kab Malang Tahun Pelajaran 2019/2020.

No	Nama	Jabatan	Domisili
1	KH Fathul Bari	Pengasuh pondok pesantren pp annur 2	pp annur 2
2	KH Bafadhol Ahmad	penasihat Pp annur 2	Pp annur 2
3	K. Zainuddin	Ketua pondok putra Pp annur 2	Pp annur 2
4	K. Husni Mubarak	Ketua pondok putri Pp annur 2	Pp annur 2
5	K. Syamsul Arifin	Ketua pondok tahfidz	Pp annur 2
6	Gus H Khoiruddin	Humas 1	Pp annur 2
7	Gus Didik Nur Ahsani	Humas 2	Pp annur 2
8	Gus Hilmi Nawali	Humas 3	Pp annur 2
9	Ust. Mukhyidin Farchi	Ma'hadiyah	Pp annur 2
10	Ust. Yusuf Ardiansyah	Keamanan	Pp annur 2
11	Ust. Mujiono	Keuangan	Pp annur 2
12	Ust. Zanwar Ahmad	Keuangan	Pp annur 2
13	Ust. Afif Zamroni	Bendahara	Pp annur 2

14	Ust. khuzaimi	Sekretaris	Pp annur 2
15	Ust. anang	Kpl kamar 1 sltp	Pp annur 2
16	Ust. fawaid	Kpl kamar 1 sltp	Pp annur 2
17	Ust. mustaqim	Kpl kamar 1 sltp	Pp annur 2
18	Ust. ifan	Kpl kamar 1 sltp	Pp annur 2
19	Ust. huda	Kpl kamar 1 sltp	Pp annur 2
20	Ust. achmad	Kpl kamar 1 sltp	Pp annur 2
21	Ust. handoyo	Kpl kamar 1 sltp	Pp annur 2
22	Ust. Fauzan.	Kpl kamar 1 sltp	Pp annur 2
23	Ust. hamzah	Kpl kamar 1 sltp	Pp annur 2
24	Ust. Mukhlas	Kpl kamar 1 sltp	Pp annur 2
25	Ust. hasan	Kpl kamar 1 sltp	Pp annur 2
26	Ust. Husain	Kpl kamar 1 sltp	Pp annur 2
27	Ust. firli	Kpl kamar 1 sltp	Pp annur 2
28	Ust. agung	Kpl kamar 1 sltp	Pp annur 2
29	Ust. Maul	Kpl kamar 1 sltp	Pp annur 2
30	Ust. abiyu	Kpl kamar 2 sltp	Pp annur 2
31	Ust. ulul	Kpl kamar 2 sltp	Pp annur 2
32	Ust. Ilham S	Kpl kamar 2 sltp	Pp annur 2
33	Ust. faiz	Kpl kamar 2 sltp	Pp annur 2
34	Ust. trio	Kpl kamar 2 sltp	Pp annur 2
35	Ust. hamdani	Kpl kamar 2 sltp	Pp annur 2

36	Ust. syihab	Kpl kamar 2 sltp	Pp annur 2
37	Ust. Atho'	Kpl kamar 2 sltp	Pp annur 2
38	Ust. Tori	Kpl kamar 2 sltp	Pp annur 2
39	Ust. abid	Kpl kamar 3 sltp	Pp annur 2
40	Ust. Rizki	Kpl kamar 3 sltp	Pp annur 2
41	Ust. tamim	Kpl kamar 3 sltp	Pp annur 2
42	Ust. fiyan	Kpl kamar 3 sltp	Pp annur 2
43	Ust. mahbub	Kpl kamar 3 sltp	Pp annur 2
44	Ust. ilham	Kpl kamar 3 sltp	Pp annur 2
45	Ust. hazim	Kpl kamar 3 sltp	Pp annur 2
46	Ust. fatoni	Kpl kamar 3 sltp	Pp annur 2
47	Ust. rian	Kpl kamar 3 sltp	Pp annur 2
48	Ust. dimas	Kpl kamar 3 sltp	Pp annur 2
49	Ust. fudoli	Kpl kamar 3 sltp	Pp annur 2

Tabel 4.3. Jajaran Nama Dewan Asatidz

5) Keadaan Santri

Berdasarkan data yang terkumpul jumlah santri Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo pada tahun pelajaran 2019/2020 adalah berjumlah 2.725 santri putra dan santri putri berjumlah 2.356 santri putri.

Data Santri Putra dan Putri Pondok Pesantren An-nur 2 Al Murtadlo Tahun Ajaran 2019/2020

No	Kelas	Jumlah
1	Sltp putra	1.619
2	Sltp putri	1.252

Tabel 4.4. Keadaan Santri tingkat SLTP.

6) Keadaan walisantri

Latar belakang ekonomi keluarga, orang tua santri rata-rata memiliki pendapatan menengah keatas maupun kebawah. Namun orang tua tetap merupakan partner Lembaga Pendidikan (pondok pesantren An-nur 2 Al Murtadlo) untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Selain itu juga, pondok pesantren an-nur 2 al-murtadlo juga aktif dalam kegiatan kemasyarakatan yang dapat membangun komunikasi baik dengan wali santri dan juga masyarakat luas, antara lain: kegiatan pengajian ahad legi, kegiatan pasar waqi'ah, kegiatan zaadil ma'ad, dan juga kegiatan ziaroh rasul.

6. Tata Tertib Pondok Pesantren

Setiap pondok pesantren tentunya memiliki tata tertib dan aturan – aturan yang harus di taati. Tanpa adanya aturan atau tata tertib yang diberlakukan secara tegas, maka bisa dipastikan kegiatan yang telah direncanakan tidak akan dapat berjalan dengan baik. begitu pula hal yang sama terjadi di pondok pesantren an-nur 2 al-murtadlo bululawang kab. Malang. Pondok pesantren An-Nur 2 al-murtadlo memiliki aturan atau tata

tertib yang wajib di ta'ati oleh seluruh stakeholder yang berada dalam naungan pondok pesantren, sebagai berikut:⁶⁴

Tata Tertib

PONDOK PESANTREN AN-NUR II AL-MURTADLO

Bululawang Malang

Pasal 1

KEWAJIBAN-KEWAJIBAN

A. KETENTUAN UMUM

1. Menjaga nama baik pondok pesantren
2. Taat kepada kyai pengasuh serta hormat terhadap orang tua dan guru
3. Selalu bersikap jujur, ramah serta saling menghargai

B. KETENTUAN KHUSUS

1. Mengerjakan sholat fardlu secara berjamaah
2. Mengikuti pengajian sesuai dengan jadwal serta belajar menurut waktu yang telah ditentukan
3. Berpakaian bersih dan rapi serta sopan sesuai ajaran islam
4. Ikut memelihara gedung dan alat-alat inventaris pondok pesantren
5. Melaksanakan kebersihan secara bergiliran
6. Membayar uang dana sesuai ketentuan
7. Bila keluar dari lokasi pondok pesantren harus minta izin dan sekembalinya harus segera melapor
8. Keluar harus bersama mahrom.

Pasal 2

LARANGAN-LARANGAN

⁶⁴ Dokumen tata tertib pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo Bululawang

1. Mengikuti organisasi apapun, kecuali mendapat izin pengasuh
2. Mengadakan hubungan surat menyurat atau yang lain dengan wanita/pria yang bukan mahramnya
3. Menonton pertunjukan apapun yang bersifat maksiat
4. Pulang ke rumah tanpa mendapat izin dari pengasuh
5. Menggunakan atau memakai barang milik orang lain tanpa izin dari pemiliknya
6. Kembali ke pondok melampaui batas waktu yang telah ditentukan tanpa ada keterangan yang sah
7. Bersenda gurau melampaui batas
8. Dilarang membawa peralatan elektronik (Smart phone, hp, radio, mp3, laptop, dan sejenisnya)
9. Dilarang merokok

Pasal 3

HAK-HAK SANTRI

1. Mendapat perlakuan yang sama
2. Bebas bertanya dan mengeluarkan pendapat
3. Mendapat pendidikan dan pengajaran
4. Menggunakan peralatan inventaris yang bersifat umum

Pasal 4

SANGSI DAN LARANGAN

Kepada santri baik dengan sengaja atau tidak melakukan pelanggaran sebagaimana tercantum dalam pasal 1 dan 2 tersebut diatas akan diambil tindakan melalui pertimbangan pengasuh

Pasal 5

PENUTUP

Hal-hal yang belum diatur dalam peraturan tata tertib ini akan ditentukan kemudian Tata tertib ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

Dikeluarkan di : Bululawang

Tanggal : 21 Dzulhijjah 1399 H/11 November 1979 M

Pengasuh,

KH.M. Badruddin Anwar

7. Kitab – kitab yang diajarkan di tingkat SLTP

Madrasah diniyah tingkat SLTP dalam menentukan kitab yang diajarkan sangatlah mempertimbangkan tingkat pemahaman santri yang belajar, untuk itu maka pembina dan para ustadz telah menentukan kitab-kitab yang akan dikaji di tingkat SLTP dalam berbagai disiplin ilmu, diantaranya dalam masalah ilmu nahwu madrasah diniyah tingkat SLTP memakai beberapa kitab dalam tingkatan kelas, seperti: kitab *al-miftah*, kitab *al-jurumiyah*, kitab *imriti*, dan kitab *mutammimah*. Dalam ilmu fiqh memakai kitab *safinatun najah*, *ghoyatut taqrib*, dan *sulamut taufiq*. Dalam ilmu akhlaq memakai kitab *al-ala* dan *taysirul kholaq*. Dalam disiplin ilmu aqidah memakai kitab *aqidatul awam*, *tijan ad-darori*, dan *sanusi*. Dalam ilmu shorofnya memakai *amtsliatut tasrif*. Berikut merupakan daftar tabel kita-kitab yang dipelajari di madrasah diniyah tingkat SLTP Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, Bululawang Kab. Malang.

Tingkat	Nama Kitab	Disiplin Ilmu
1 SLTP	Al-miftah	Nahwu
	Safinatun najah / ghoyatut taqrib	Fiqih
	Al-ala	Akhlaq
	Aqidatul awam	Tauhid
	Amsilatut tasrif	Shorof
2 SLTP	Al-jurumiyah	Nahwu
	Ghoyatut taqrib	Fiqih
	Taysirul kholaq	Akhlaq
	Tijan ad-darori	Tauhid
	Amsilatut tasrif	Shorof
3 SLTP	Imriti / mutammimah	Nahwu
	Sulamut taufiq	Fiqih
	Taysirul kholaq	Akhlaq
	Sanusi	Tauhid
	Amsilatut tasrif	Shorof

Tabel 4.5. Kitab-kitab yang dipelajari

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Manajemen Pengawasan Dalam Pembelajaran Kitab

Kuning Di Pondok Pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo Bululawang

Pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo merupakan prioritas utama dalam kegiatan belajar mengajar. Kitab kuning menjadi syarat dan pertimbangan yang sangat di nilai dalam melihat pencapaian santri dalam belajar. Dalam mempelajari kitab kuning sendiri, pondok pesantren An-Nur 2 Al-murtadlo sangat menekankan santrinya untuk memperdalam dan menguasai ilmu alat sampai tuntas. Hal ini sangat di perhatikan sekali oleh pengasuh serta jajaran dewan pengurus secara menyeluruh. Karena pada dasarnya background pesantren ini adalah pesantren salaf. Maka, pembelajaran kitab kuning khususnya dalam bidang keilmuan nahwu dan shorof bisa dikatakan menjadi pembelajaran wajib di pesantren, akan tetapi juga tidak sampai melupakan atau meninggalkan disiplin ilmu yang lain seperti disiplin ilmu aqidah, ilmu akhlaq, ilmu fiqih dan sebagainya.

Madrasah diniyah tingkat SLTP atau biasa disingkat madin SLTP adalah salah satu pintu gerbang pertama yang akan dilalui setiap santri baru tamatan sekolah dasar (SD) atau madarasah ibitda'iyah (MI) yang akan menggali ilmu di pesantren ini. Madin SLTP bisa dikatakan menjadi pionir dalam proses pembelajaran kitab kuning. Peran Madin SLTP dalam proses pengawasan pembelajaran kitab kuning sangat besar. Dalam Proses pengawasan pembelajaran kitab kuning yang menjadi objek dari

pengawasan bukan hanya santri melainkan juga para asatidz yang terlibat. karena tercapai tidaknya santri tersebut dalam menguasai dan memahami kitab kuning sangat dipengaruhi oleh ustadz yang menjadi pengajar.

Program pengawasan yang akan berlaku tentunya mengacu kepada target utama Madin SLTP yang sejalan dengan visi dan misi pesantren. Dalam membuat program pengawasan pembelajaran yang akan dijalankan, Madin SLTP harus membuat perencanaan yang matang. Perencanaan merupakan salah satu tolak ukur berhasil tidaknya program pengawasan yang akan dijalankan. Jika perencanaan cenderung buruk atau bahkan belum matang maka bisa dipastikan dalam pelaksanaannya akan mengalami beberapa permasalahan serta terkesan tidak ada arah atau tujuan untuk melangkah. Jika perencanaan sangat matang, maka dalam pelaksanaannya akan menjadi pedoman atau pijakan dalam melaksanakan kegiatan yang dijalankan. Sehingga dengan adanya perencanaan yang baik akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Sebagaimana wawancara dengan Ust. Jauhar Nahari, M.Pd. selaku kepala madrasah diniyah tingkat SLTP, sebagai berikut:

“Perencanaan merupakan hal yang sangat urgent dan wajib dilakukan sebelum melangkah ke kegiatan selanjutnya, perencanaan itu sangatlah penting karena menjadi acuan dan pedoman dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Dengan perencanaan yang baik maka akan mendapatkan hasil yang maksimal. Sehingga kami (Madin SLTP) sebelum melaksanakan apapun atau kegiatan dalam

bentuk apapun selalu kami adakan perencanaan yang matang terlebih dahulu.”⁶⁵

Dari hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa perencanaan merupakan hal yang penting dan wajib dilaksanakan oleh pihak madrasah diniyah SLTP. Bahkan kepala madrasah diniyah sendiri memperjelas hal itu, dengan menerangkan setiap sebelum diadakan atau dilaksanakan kegiatan apapun dalam bentuk apapun akan di rencanakan terlebih dahulu secara matang. Hal ini dapat dikatakan wajib dilakukan mengingat madin SLTP merupakan sarana yang menjadi pijakan pertama santri baru dalam mempelajari ilmu kitab kuning. Tentunya dalam membuat perencanaan terdapat beberapa latar belakang yang mendasari terciptanya perencanaan tersebut. Sebagaimana yang telah disebutkan juga oleh Ust. Jauhar Nahari, M.Pd mengatakan:

“Dalam proses pembuatan perencanaan tentunya terdapat beberapa aspek yang sangat dipertimbangkan bahkan menjadi dasar perencanaan tersebut dibuat. Sebelum membuat perencanaan, tentunya akan dilaksanakan identifikasi masalah terkait pembelajaran kitab kuning yang sudah atau masih berlangsung di Madin SLTP. Dari sini kita akan melihat keadaan langsung terkait problematika yang terjadi dilapangan. Identifikasi masalah disini juga melihat dan mempelajari bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan serta dampak yang sudah terjadi di tahun sebelumnya. Dari sini kita akan mendapatkan poin-poin positif yang akan di lanjutkan dan beberapa poin yang butuh penyempurnaan serta penyegaran. Maka, kita akan mengetahui kebutuhan ketika dilapangan sehingga kami dapat merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan didalam program tersebut, mulai dari subjek program pengawasan pembelajaran dilapangan, objek yang akan menjadi fokus dalam pengawasan, kitab-kitab yang akan digunakan,

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ustad Jauhar nahari, M.Pd selaku kepala madrasah diniyah tingkat SLTP Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, Hari sabtu 04 april 2020, pukul 15.00 WIB di ruang BLK pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, bululawang Kab. Malang.

sistem atau pola yang akan dirancang dalam pengawasan pembelajaran tersebut, target yang akan ditetapkan dalam setahun, program pengawasan pembelajaran yang akan dijalankan, serta beberapa kegiatan pendukung yang akan dimaksimalkan, kebijakan-kebijakan yang ada dibuat, serta terkait dengan batasan waktu dilaksanakannya program tersebut.”⁶⁶

Berdasarkan paparan dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa dalam proses perencanaan terdapat identifikasi masalah. Identifikasi masalah yang dilaksanakan berdasarkan data empiris yang bersumber dari fakta yang terjadi dilapangan terkait dengan program-program yang sudah dijalankan sebelumnya, kegiatan yang sudah dilaksanakan serta beberapa problem yang belum terpecahkan dengan sempurna. Hal ini menjadi tolak ukur tersendiri bagi pihak madrasah diniyah dalam menentukan perencanaan yang akan dibuat. Dalam hal ini pihak madrasah diniyah mengupayakan untuk menyempurnakan atau memberikan alternatif penyegaran penyelesaian solutif terkait beberapa problem yang belum bisa terpecahkan di tahun sebelumnya. Juga melanjutkan atau lebih tepatnya modifikasi program yang sudah berjalan dengan baik di tahun sebelumnya untuk diterapkan di tahun berikutnya agar program yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan perencanaan yang telah di tetapkan.

Dalam proses pembuatan perencanaan ini, akan dicetuskan beberapa indikator yang pada akhirnya akan melahirkan beberapa perencanaan.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ustad Jauhar nahari, M.Pd selaku kepala madrasah diniyah tingkat SLTP Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, Hari sabtu 04 april 2020, pukul 15.00 WIB di ruang BLK pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, bululawang Kab. Malang.

pertama adalah subjek atau pelaku dalam pembuatan program pengawasan pembelajaran, subjek atau pelaku dalam pembuatan program pengawasan pembelajaran ini adalah kepala madin, dan petugas atau staff bagian pengawasan. Setiap subjek yang disebutkan memiliki tanggung jawab dan wewenang masing-masing, yang tentunya kesemuanya tetap di bawah wewenang pengasuh. *Kedua*, objek yang menjadi fokus dalam pengawasan pembelajaran yaitu santri dan Asatidz. *Ketiga*, kitab-kitab yang akan digunakan. Dalam hal ini terdapat beberapa kitab yang menjadi fokus utama dalam pengawasan pembelajaran kitab kuning yaitu kitab - kitab yang berhubungan dengan ilmu nahwu, shorof dan ilmu fiqih. *Keempat*, terkait dengan sistem atau pola yang akan dirancang dalam pengawasan pembelajaran tersebut, dalam menentukan sistem atau pola yang akan di pakai dalam pengawasan tentunya membutuhkan analisis dan pemahaman yang menyeluruh dengan keadaan yang ada dilapangan.

Kelima target yang akan ditetapkan dalam setahun, dalam menentukan target yang akan ditetapkan dalam setahun tentunya akan mempertimbangkan aspek-aspek tertentu yang berhubungan dengan santri tersebut. *keenam* program pengawasan pembelajaran yang akan dijalankan. Dalam merencanakan program pengawasan pembelajaran, madrasah diniyah mengadopsi program yang sudah dilaksanakan pondok pesantren sidogiri yaitu program percepatan al-miftah. *Ketujuh* beberapa kegiatan pendukung yang akan dimaksimalkan, yang dimaksud dalam hal ini yaitu kegiatan-kegiatan diluar jam diniyah yang sifatnya pembelajaran. *Kedelapan*

kebijakan-kebijakan yang ada dibuat, dalam hal ini pastinya membutuhkan musyawarah terlebih dahulu. *Kesembilan* terkait dengan batasan waktu dilaksanakannya program tersebut., pastinya akan disesuaikan dengan porsi yang telah di sesuaikan.

Dalam proses identifikasi masalah tentunya akan dihadapkan dengan beberapa kendala terkait dengan keadaan di pondok pesantren. Sebagaimana yang telah disebutkan oleh Ust. Jauhar Nahari, M.Pd. beliau mengatakan:

“Bahwa dalam proses identifikasi masalah terdapat beberapa problem atau permasalahan yang harus dipecahkan dan dicari solusi terbaik nya, yaitu: *pertama* jumlah santri yang sangat banyak, dengan jumlah santri yang banyak pastinya akan lebih merumitkan proses pengawasan santri dalam mempelajari kitab kuning. *Kedua* kemampuan santri yang berbeda-beda, dengan kemampuan santri yang berbeda-beda akan menimbulkan masalah tersendiri dalam pengawasan pembelajaran secara menyeluruh. *Ketiga* jumlah asatidz yang terhitung sedikit. *Keempat* kurangnya fokus para asatidz untuk merealisasikan target yang telah ditetapkan. Maka dari itu, melihat dari permasalahan yang kompleks seperti yang telah disebutkan maka adanya manajemen pengawasan dalam proses pembelajaran kitab kuning sangat diperlukan.”⁶⁷

Dari pernyataan diatas, dapat dimengerti bahwa dalam identifikasi masalah menghasilkan beberapa permasalahan yang diangkat. Masalah yang dihadapi madrasah diniyah yaitu: *pertama*, mengenai banyaknya santri yang masuk. Dengan jumlah santri yang banyak pastinya akan lebih merumitkan proses pengawasan dalam pembelajaran kitab kuning. Semakin banyak santri maka akan semakin sulit untuk memberikan pengawasan yang

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ustad Jauhar nahari, M.Pd selaku kepala madrasah diniyah tingkat SLTP Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, Hari sabtu 04 april 2020, pukul 15.00 WIB di ruang BLK pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, bululawang Kab. Malang.

intens. *Kedua*, tingkat kemampuan santri yang berbeda. Dengan tingkat kemampuan santri yang berbeda-beda maka pengawasan pembelajarannya terkesan sulit karena tiap santri mempunyai tingkat kemampuan dalam memahami kitab yang tentunya tidak sama. *Ketiga* jumlah asatidz yang terhitung sedikit. Dengan jumlah asatidz menjadikan permasalahan tersendiri dalam pengawasan sehingga bagaimana solusi terbaik atas permasalahan tersebut. *Keempat* kurangnya fokus dalam mencapai atau merealisasikan target. Jadi selama tidak ada pengawasan yang maksimal tentunya fokus dari setiap asatidz akan tidak sempurna dan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai target yang telah di rencanakan.⁶⁸

Menyikapi dari permasalahan yang telah disebutkan diatas madrasah diniyah tentunya mengambil langkah yang positif dengan merencanakan program pengawasan pembelajaran kitab kuning, sebagaimana yang diutarakan oleh Ust. Rizki Rahmat, selaku tenaga pengawas dalam program pengawasan tingkat SLTP:

“Terdapat beberapa program yang telah direncanakan dan nantinya akan di bahas ketika musyawarah bersama seluruh jajaran asatidz dan dewan pengurus pesantren. Program – program tersebut adalah program penilaian kinerja. Program pembinaan, program pemantauan. Setiap program tersebut memiliki target – target yang harus di capai. Dalam target tersebut tentunya mempunyai segmen-segmen tersendiri. Sehingga berjalannya program tersebut sangat fokus kepada objek yang dituju. Setiap program – program yang telah disebutkan diatas nantinya akan memiliki perencanaan –

⁶⁸ Hasil observasi lapangan madrasah diniyah tingkat SLTP di Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, Hari sabtu 04 april 2020, pukul 16.00 WIB di gedung billah 4 pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, bululawang Kab. Malang

perencanaan yang agak berbeda. Dan memiliki bentuk intensitas pengawasan yang berbeda.”⁶⁹

Dari wawancara diatas, dapat dipahami bahwa terdapat program-program pengawasan dalam pembelajaran yang menjadi solusi dari permasalahan yang terjadi. Program – program tersebut adalah program penilaian kinerja, program pembinaan, dan program pemantauan. Kesemuaan program tersebut tentunya mengacu kepada hasil dari identifikasi masalah. Dimana dengan adanya program tersebut dapat menjawab permasalahan yang terjadi. Dengan begitu maka perencanaan dari program – program tersebut tentunya memiliki target masing-masing. Karena memang pada dasarnya program tersebut di buat untuk memberikan solusi yang nyata.

Mengingat setiap program tersebut memiliki segmen atau bagian masing- masing, maka tidak heran setiap asatidz memiliki usulan atau masukan yang berbeda. Hal ini didasarkan karena kemampuan tiap santri di tiap jenjang juga berbeda, juga personal ustadz dalam menerima program pengawasan masih membutuhkan penyesuaian. Sehingga setiap ustad yang bertanggung jawab di tiap kelas memiliki dasar yang realisitis yang sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. sehingga dengan program yang telah

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ustad riski rahmat selaku penanggung jawab madrasah diniyah kelas 3 tingkat SLTP Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, Hari sabtu 04 april 2020, pukul 16.00 WIB di gedung billah 4 pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, bululawang Kab. Malang.

dibuat atau yang direncanakan tidak serta merta langsung diterapkan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ust. Riski rahmat :

“Program yang sudah direncanakan tidak serta langsung dapat diterapkan, akan tetapi akan diadakan rapat terlebih dahulu dengan seluruh asatdiz dan jajaran dewan pengurus pesantren. Dalam musyawarah tersebut setiap audien akan memberikan masukan, saran dan kritik yang membangun. Terkait kebijakan yang dibuat dan waktu yang telah ditetapkan. Sehingga perencanaan program yang akan dijalankan akan mendapatkan penyempurnaan-penyempurnaan dari berbagai pihak dalam musyawarah yang akan terapkan dalam bentuk kegiatan. Musyawarah tersebut menghasilkan beberapa keputusan terkait dengan kebijakan dan waktu yang akan direncanakan.”⁷⁰

Berdasarkan wawancara diatas, maka dapat diketahui bahwa program yang telah direncanakan. Tidak serta langsung dapat dijalankan akan tetapi akan dimusyawarahkan terlebih dahulu mengenai kegiatan yang akan dijalankan dalam program tersebut. Setiap program akan memiliki kegiatan yang berbeda-beda akan tetapi tetap mengacu kepada target yang telah ditetapkan. Dalam proses musyawarah yang dihadiri oleh pengurus pesantren, kepala madrasah diniyah, kepala kamar, petugas pembeajaran dan seluruh staff yang bersangkutan saling memberikan masukan terkait perencanaan yang telah dibuat. Memberikan pilihan – pilihan yang solutif dalam problem yang kurang sempurna, baik itu dalam menyusun kebijakan yang akan diterapkan maupun dalam menyusun waktu yang akan ditetapkan. Sehingga akan membuahkan hasil yang efektif.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ustad riski rahmat selaku penanggung jawab madrasah diniyah kelas 3 tingkat SLTP Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, Hari sabtu 04 april 2020, pukul 16.00 WIB di gedung billah 4 pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, bululawang Kab. Malang.

Setelah musyawarah dilaksanakan, akan menghasilkan kesepakatan dan kesepakatan terkait program pengawasan pembelajaran kitab kuning yang telah dibuat. Maka hasil dari rapat yang telah disepakati akan menjadi pedoman dalam program yang telah ditetapkan, yaitu: program penilaian kinerja, program pembinaan, dan program pemantauan.⁷¹ Sebagaimana dengan hasil wawancara dengan Ust. Abiyu Muhanafi selaku penanggung jawab kelas 2 diniyah:

“Dalam rapat yang telah di laksanakan, maka membuahkan tiga buah program pengawasan dalam pembelajaran kitab kuning, yaitu program penilaian kinerja, program pembinaan dan program pemantauan. Program – program tersebut di peruntukkan santri dan para asatidz yang mengajar. Hal ini dilaksanakan mengingat dalam proses pembelajaran sendiri terdapat dua subjek yaitu santri dan ustad itu sendiri. Sehingga pengawasan tidak hanya untuk santri saja, melainkan juga untuk ustadz yang notabene sebagai pionir dalam pembelajaran”⁷²

Dari hasil wawancara diatas, dapat dimengerti bahwa adanya program pengawasan di peruntukkan bukan hanya kepada santri melainkan juga di arahkan kepada para asatidz. Hal ini mempunyai dasar yang kuat, karena memang peran ustadz sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang berhubungan dengan kualitas santri Sehingga pengawasan perlu dilakukan kepada para asatidz. Program pengawasan

⁷¹ Hasil observasi madrasah diniyah tingkat SLTP di Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, Hari sabtu 04 april 2020, pukul 13.00 WIB di gedung billah 4 pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, bululawang Kab. Malang.

⁷² Hasil wawancara dengan Ustad abiyu muhanafi selaku penanggung jawab madrasah diniyah kelas 2 tingkat SLTP Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, Hari sabtu 04 april 2020, pukul 13.00 WIB di gedung billah 4 pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, bululawang Kab. Malang.

antara santri dengan asatidz tentunya terkait dengan tiga program yang telah disebutkan. Akan tetapi terdapat perbedaan konten atau isi yang akan di targetkan. Hal ini senada dengan apa yang diutarakan oleh Ust. Abiyu muhanafi:

“Meskipun program pengawasannya sama, akan tetapi isi atau konten dari tiap program antara pengawasan santri dan ustadz tentunya berbeda. Jika santri di fokuskan dalam pencapaian target belajar, maka pengawasan yang diperuntukkan bagi ustadz lebih kepada kinerja dari pribadi ustadz itu sendiri.”⁷³

Dari data diatas, dapat dipahami bahwa konten atau isi dari program pengawasan antara santri dan asatidz memiliki perbedaan. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan Ust. Jauhar Nahari, M.Pd. selaku kepala Madrasah diniyah:

“Terdapat tiga macam program yang direncanakan dalam pengawasan pembelajaran yang *pertama* adalah penilaian kinerja, tentunya dalam progress pengawasan dalam bentuk penilaian kinerja disini mengalami beberapa perbedaan orientasi penilaian. Jika pengawasan terhadap santri fokus dalam tahap pencapaian target pembelajaran kitab kuning, maka terhadap ustadz lebih kepada performa dan attitude ustad itu sendiri. Kemudian yang *kedua* terkait dengan pembinaan perlu diketahui bahwa adanya pembinaan disini merupakan respon dari tingkat kemampuan yang berbeda-beda, baik itu dari kalangan ustad maupun santri. Yang *terakhir* terkait dengan pemantauan, dalam hal ini pemantauan yang dilakukan lebih di aplikasikan dalam bentuk evaluasi bagi para asatid dan juga adanya ujian-ujian bagi para santri. Dengan begitu maka kita akan dapat memantau seberapa jauh tingkat efektifitas dari pembelajaran yang sudah terlaksana.”⁷⁴

⁷³ Hasil wawancara dengan Ustad abiyu muhanafi selaku penanggung jawab madrasah diniyah kelas 2 tingkat SLTP Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, Hari sabtu 04 april 2020, pukul 13.00 WIB di gedung billah 4 pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, bululawang Kab. Malang.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ustad Jauhar nahari, M.Pd selaku kepala madrasah diniyah tingkat SLTP Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, Hari sabtu 04 april 2020, pukul 15.00 WIB di ruang BLK pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, bululawang Kab. Malang.

Dari paparan yang sudah disebutkan diatas, menunjukkan bahwa dari 3 program yang telah ada mempunyai fokus yang berbeda-beda sebagaimana tabel dibawah ini:

a. Perencanaan Program Pengawasan Untuk Para Santri

No	Program	Deskripsi Program	Keterangan
1	Penilaian kinerja	Merupakan program pengawasan yang mempunyai tujuan untuk mengukur kinerja yang sudah terlaksana dalam kegiatan pembelajaran kitab kuning.	Fokus pengawasan terhadap capaian santri dalam pembelajaran kitab kuning dan tata krama santri
2	Pembinaan	Merupakan program pengawasan yang diaplikasikan dalam bentuk pembinaan, baik terhadap santri maupun para asatidz.	Fokus kepada program pembinaan yang berhubungan dengan pembelajaran kitab kuning. Mencakup (pembinaan program sifir, al-miftah, takhosus taqrib dan al-badar).
3	Pemantauan	Merupakan program pengawasan dalam bentuk pemantauan. Tentunya pemantauan disini berhubungan dengan santri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kitab kuning.	Fokus kepada pemantauan santri terhadap penguasaan materi pembelajaran kitab kuning.

Tabel 4.6. Perencanaan Program Pengawasan Pembelajaran Kitab Kuning untuk santri.

Dari paparan data diatas, dapat dimengerti bahwa Madin SLTP mempunyai beberapa program pengawasan yang ditujukan kepada para santri yang ada pesantren tersebut. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan agar kegiatan dapat fokus dan terorganisir dengan baik. juga sebagai usaha meminimalisir penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Dalam ketiga program tersebut mempunyai beberapa perencanaan tersendiri. Sebagaimana dijelaskan dibawah ini:

1) Program penilaian kinerja

Program penilaian kinerja adalah hasil dari perencanaan yang telah disepakati dalam sidang rapat dewan pengasuh dan pengurus pesantren. Program tersebut merupakan cara pengukuran pihak pesantren terhadap kontribusi-kontribusi yang dilakukan, baik itu dari santri maupun dewan asatidz. Kontribusi yang dimaksud lebih kepada penyelesaian-penyelesaian masalah dalam proses mencapai target yang telah ditentukan. program penilaian kinerja di sini mempunyai beberapa perbedaan antara program penilaian kinerja santri dengan program penilaian kinerja asatidz. Dalam program penilaian kinerja santri, yang menjadi fokus dari penilaian adalah capaian santri dalam pembelajaran kitab kuning dan tata krama santri, yaitu sebagaimana hasil wawancara dengan Ust. Abiyu Muhanafi menyatakan:

“Dalam proses penilaian kinerja santri terdapat beberapa poin yang menjadi fokus penilaian yaitu terkait pemahaman materi, hapalan,

praktek membaca, keaktifan musyawarah dan seng terakhir niku terkait unggah – ungguh atau tata krama santri tersebut.”⁷⁵

Dari data wawancara yang telah disebutkan diatas, dapat dipahami bahwa terdapat beberapa poin yang wajib ditekankan dalam penilaian kinerja, sebagai berikut:⁷⁶

- a) menekankan kepada kemampuan santri dalam memahami materi pembelajaran secara baik dan benar
- b) fokus kepada kemampuan santri dalam menghafal bait-bait atau nadzom hapalan yang telah ditentukan.
- c) Kemampuan santri dalam membaca kitab kuning secara kosongan tanpa adanya harokat, mampu mema'nai serta dapat menjelaskan kandungan isi dari kalimat yang dibaca.
- d) Keaktifan santri dalam musyawarah atau bahtsul masa'il dengan teman sebaya terkait dengan pembahasan materi yang telah disampaikan.
- e) Terkait dengan tata krama santri, baik kepada teman sebaya, ustadz maupun dengan orang yang lebih tua.

2) Program pembinaan

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ustad abiyu muhanafi selaku penanggung jawab madrasah diniyah kelas 2 tingkat SLTP Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, Hari sabtu 04 april 2020, pukul 13.00 WIB di gedung billah 4 pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, bululawang Kab. Malang.

⁷⁶ Hasil observasi di madrasah diniyah tingkat SLTP Pondok pesantren An-Nur2 Al-Murtadlo Hari sabtu 04 april 2020, pukul 13.00 WIB di gedung billah 4 pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, bululawang Kab. Malang

Program pembinaan merupakan program pengawasan yang diperuntukkan bagi seluruh santri dan asatidz. Program ini merupakan bentuk usaha atau tindakan nyata yang dibuktikan oleh pihak madrasah diniyah sebagai respon dari permasalahan yang ada dengan tujuan perbaikan terhadap pola yang lebih baik. Pembinaan disini lebih berupa kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna memperoleh hasil yang maksimal. Program pembinaan madrasah diniyah tentunya mengarah kepada dua subjek aktor dalam pembelajaran kitab kuning, yaitu para santri dan asatidz.

Dalam program pembinaan kali bisa dipastikan memiliki kegiatan yang mempunyai orientasi berbeda, terkait kegiatan pembinaan santri dengan pembinaan asatidz. Pembinaan santri lebih mengarah kepada memberikan wadah atau tempat bagi santri tersebut dalam mengasah kemampuan pembelajaran kitab kuning. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ust. mustaqim selaku penanggung jawab kelas 1 diniyah:

“program pembinaan santri disini lebih kepada pemberian fasilitas bagi santri untuk membuka kebebasan ruang kepada santri dalam pembelajaran kitab kuning sehingga mampu meningkatkan kualitas pemhaman santri tersebut dalam pembelajaran kitab kuning. Pembinaan tersebut yaitu pembinaan program sifir, al-miftah, takhosus taqrib dan al-badar.”⁷⁷

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ustad Mustaqim selaku penanggung jawab program al-miftah kelas 1 tingkat SLTP Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, Hari sabtu 04 april 2020, pukul 11.00 WIB di gedung billah 3 pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, bululawang Kab. Malang.

Dari hasil pembicaraan diatas, dapat kita pahami bahwa pembinaan santri disini lebih kepada memberikan ruang kepada santri dalam melatih dan mengasah kemampuan santri tersebut. Berikut merupakan beberapa program pembinaan santri:

- a) Program sifir, program pembinaan yang bertujuan untuk mengenalkan santri terhadap huruf hijaiyah latin (jawa pego) dan juga beberapa hapalan mengenai doa-doa solat dan bersesuci.
 - b) Program al-miftah, program pembinaan yang memiliki tujuan untuk mengenalkan santri tentang pengetahuan dasar terkait dengan pembelajaran kitab kuning..
 - c) Program takhosus taqrib, program pembinaan yang diperuntukkan bagi santri dalam mempraktikkan pengetahuan yang telah didapatkan dalam program al-miftah, melalui kitab *ghoyatut taqrib*.
 - d) Program al-badar, program pembinaan yang fokus terkait dengan pengembangan santri dalam membaca, memberikan ma'na, dan juga menjelaskan kandungan materi secara baik.
- 3) Program pemantauan

Pemantauan disini merupakan bentuk monitoring yang dilakukan oleh pihak madrasah diniyah terhadap santri. Pemantauan dilaksanakan agar dapat membuat pengukuran melalui waktu yang menunjukkan kepada pergerakan kearah tujuan ataukah semakin

menjauh dari tujuan. pemantauan disini akan memberikan informasi yang kuat terkait dengan subjek yang diawasi. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ust. Jauhar nahari, M.Pd. mengatakan:

“pemantauan yang diaplikasikan dalam bentuk monitoring biasanya dilaksanakan dalam kurun waktu yang berjenjang bagi santri dilaksanakan setiap mingguan, bulanan dan per semester.”⁷⁸

Dalam wawancara diatas disebutkan, bahwa program pemantauan santri dilaksanakan dalam waktu per 2 minggu atau mingguan dan bulanan serta per semester. Esensi dari pemantauan antara santri adalah lebih kepada capaian hasil dari pembelajaran kitab kuning. Maka asatidz lebih kepada progres kinerja yang telah dilaksanakan selama kurun waktu yang telah ditentukan.

b. Perencanaan Program Pengawasan Untuk Para Asatidz

Terdapat beberapa perbedaan antara perencanaan yang diperuntukkan bagi para asatidz. yang perlu digaris bawahi disini adalah orientasi dari pengawasan bagi para asatidz adalah dalam tingkat kontribusi nyata para asatidz terhadap target yang telah ditentukan. Hal ini berlaku dalam kesemua program tersebut, baik dalam program penilaian kinerja, program pembinaan, maupun program pemantauan. Sebagaimana dalam tabel dibawah ini:

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ustad Jauhar nahari, M.Pd selaku kepala madrasah diniyah tingkat SLTP Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, Hari sabtu 04 april 2020, pukul 15.00 WIB di ruang BLK pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, bululawang Kab. Malang.

No	Program	Deskripsi Program	Keterangan
1	Penilaian kinerja	Merupakan program pengawasan yang mempunyai tujuan untuk mengukur kinerja yang sudah terlaksana dalam kegiatan pembelajaran kitab kuning.	Fokus pengawasan terhadap kontribusi asatidz dalam pembelajaran kitab kuning seperti pada aspek pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.
2	Pembinaan	Merupakan program pengawasan yang diaplikasikan dalam bentuk pembinaan, baik terhadap para asatidz.	Fokus kepada program pembinaan yang berhubungan dengan pembekalan bagi para asatidz (pelatihan, studi banding, kajian dewan asatidz dan motivasi).
3	Pemantauan	Merupakan program pengawasan dalam bentuk pemantauan. Tentunya pemantauan disini berhubungan dengan asatidz dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kitab kuning.	Fokus kepada pemantauan asatidz terhadap kontribusi dalam pembelajaran kitab kuning.

Tabel 4.7. Perencanaan Program Pengawasan Pembelajaran Kitab Kuning Untuk Dewan Asatidz

1) Penilaian kinerja

Terdapat kebijakan yang berbeda dalam penilaian kinerja untuk para asatidz, sebagaimana hasil wawancara dengan Ust. mustaqim selaku wali kelas 1 diniyah:

“Dalam penilaian kinerja yang diperuntukkan bagi para asatidz terdapat beberapa kebijakan yang sangat ditekankan, yaitu: terkait kemampuan pedagogik, kepribadian, Profesional, kale sosial.”⁷⁹

Dari data wawancara di atas, dapat dimengerti bahwa terdapat kebijakan berbeda yang di terapkan dalam penilaian kinerja asatidz.

Sebagai berikut:

- a) Pedagogik, terkait dengan Kemampuan asatidz dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.
 - b) kepribadian, yaitu kepribadian yang stabil atau konsisten sehingga mempunyai pengaruh positif terhadap pembelajaran.
 - c) Profesional, terkait kemampuan asatidz dalam penguasaan materi pembelajaran (kitab kuning) secara luas dan mendalam.
 - d) sosial, yang dimaksud adalah kontribusi dalam menjalin interaksi sosial dengan santri maupun sesama asatidz dan wali santri secara baik.
- 2) program pembinaan

Program pembinaan terhadap asatidz lebih kepada pembekalan dalam proses mengajar. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ust.

Mustaqim:

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ustad Mustaqim selaku penanggung jawab program al-miftah kelas 1 tingkat SLTP Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, Hari sabtu 04 april 2020, pukul 11.00 WIB di gedung billah 3 pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, bululawang Kab. Malang.

“pembinaan yang dilakukan untuk para asatidz lebih kepada pemberian bekal sebelum mereka terjun ke lapangan. Pembekalan tersebut berupa diklat, studi banding, dan juga motivasi dari pengasuh langsung.”⁸⁰

Dari hasil wawancara diatas, dapat ditarik pemahaman bahwa terdapat beberapa kegiatan pembinaan asatidz, antara lain:

- a) Pelatihan, dalam kegiatan pembinaan ini seluruh asatidz diwajibkan untuk mengikutinya. Biasanya materi diklat terkait dengan proses pengajaran dan pemahaman asatidz tentang kitab kuning, seperti diklat al-miftah dan sebagainya.
- b) Studi banding, kegiatan ini biasanya dilaksanakan sebagai bentuk penambahan referensi dan wawasan dewan asatidz dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pesantren lain dalam pembelajaran kitab kuning.
- c) Kajian dewan asatidz, kegiatan pembinaan ini bertujuan sebagai wadah dewan asatidz dalam memperdalam keluasan keilmuan kitab kuning.
- d) Motivasi dari pengasuh, pembinaan ini sebagai bentuk dukungan moril dan suntikan semangat bagi para asatidz dalam proses kegiatan belajar mengajar.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ustad Mustaqim selaku penanggung jawab program al-miftah kelas 1 tingkat SLTP Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, Hari sabtu 04 april 2020, pukul 11.00 WIB di gedung billah 3 pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, bululawang Kab. Malang.

3) Program pemantauan

Program pemantauan bagi para asatidz tentunya berbeda dengan program pemantuan yang diperuntukkan bagi para santri. dalam program pemantauan yang diperuntukkan bagi para asatidz tentunya lebih mengacu kepada tingkat kontribusi yang dilaksanakan oleh para asatidz. apakah sudah memenuhi target atau belum, apakah masih dalam trek atau jalan yang telah ditetapkan ataukah sudah sedikit melenceng dari tujuan utama.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz Jauhar Nahari, M.Pd selaku kepala madrasah diniyah:

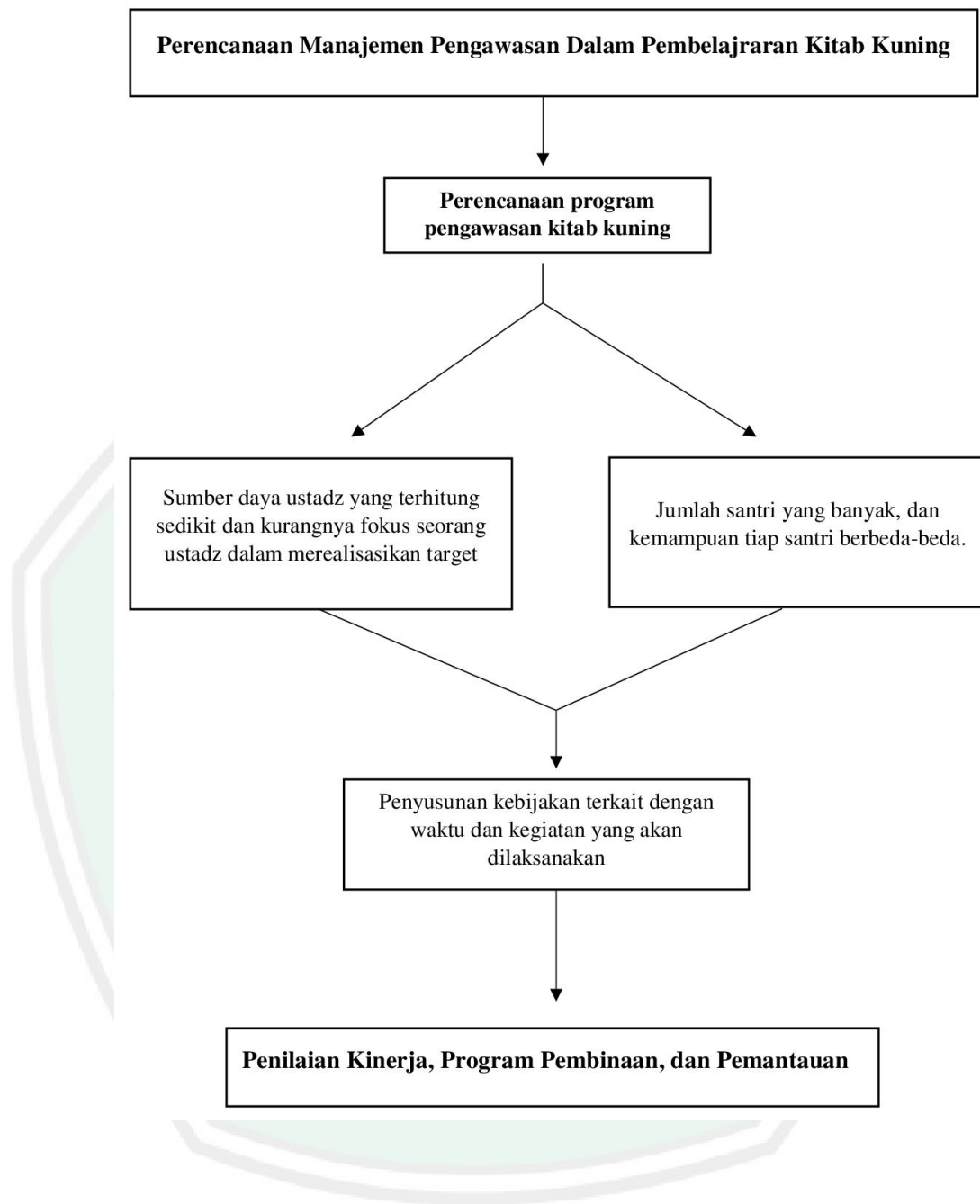
“Program pemantauan bagi para dewan asatidz sangatlah berbeda dengan program pemantuan bagi santri. dalam program pemantuan ini, yang menjadi titik tekan adalah pada kontribusi asatidz dalam mengembang tanggung jawab yang telah diberikan. Selain itu juga memiliki jangka waktu yang berbeda. Program pemantauan untuk asatidz dilakukan setiap seminggu sekali, setiap bulan, dan setiap akhir tahun.”

Dari wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa program pemantauan yang diperuntukkan bagi para asatidz sangat berbeda. Pemantauan untuk para asatidz tertuju pada kontribusi dalam kinerja, baik ketika mengajar didalam kelas maupun ketika diluar kelas. Dan juga dalam jangka waktu pemantauan yang dilakukan setiap minggu, bulan dan akhir tahun.

Dengan adanya perencanaan yang terbilang sudah matang, tentunya dapat diprediksi bahwa dalam proses pelaksanaan akan menunjukkan

presentase tingkat keberhasilan yang lebih besar ketimbang kegagalannya. Perencanaan yang telah dijelaskan diatas merupakan bentuk nyata dari keseriusan pihak madrasah diniyah dalam memaksimalkan peran manajemen pengawasan dengan harapan agar capaian target yang telah ditetapkan dapat terealisasi secara sempurna. Agar memudahkan dalam memahami proses perencanaan berikut merupakan bagan sederhana dari perencanaan program pengawasan dalam pembelejaran kitab kuning di madrasah diniyah tingkat SLTP pondok pesantren An-nur 2 Al-Murtadlo Bululawang:





Bagan 4.1. Perencanaan manajemen pengawasan dalam pembelajaran kitab kuning

2. Pelaksanaan Manajemen Pengawasan Dalam pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo Bululawang

Sebuah pondok pesantren dapat dikatakan baik, jika segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam pesantren tersebut dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan disepakati. Akan tetapi dalam menjalankan kegiatan tersebut tentunya harus ada manajemen pengawasan yang benar. Artinya peran manajemen pengawasan sangatlah berpengaruh dalam proses pelaksanaan. Manajemen pengawasan harus ada dalam semua kegiatan baik itu berupa kegiatan akademik maupun kegiatan non akademik, salah satunya adalah dalam kegiatan pembelajaran kitab kuning tingkat SLTP di pesantren ini.

Peran manajemen pengawasan dalam pembelajaran sangat dibutuhkan, mengingat perencanaan yang telah dibuat sudah sangat matang. Dengan adanya manajemen pengawasan, sedikit banyak dapat mengurangi rasa khawatir seluruh stakeholder yang berkecimpung dalam pembelajaran kitab kuning. Juga memberikan harapan positif akan tercapainya tujuan dari perencanaan secara maksimal. Manajemen pengawasan disini terdiri dari beberapa proses yaitu perencanaan, pelaksanaan dan dampak yang diterima. Dalam hal ini terkait dengan perencanaan sudah dijelaskan sebelumnya. Dan pembahasan kali ini yaitu terkait dengan pelaksanaan manajemen pengawasan.

Pelaksanaan program pengawasan pembelajaran di madin SLTP selalu terorganisir dengan baik. hal ini dikarenakan seluruh stakeholder yang menjadi aktor dalam pelaksanaan program pengawasan pembelajaran paham dan menguasai dengan apa yang dikerjakan. Selain itu, juga peran dari pengasuh dan seluruh jajaran dewan pengurus pusat yang mendukung penuh program yang akan dilaksanakan. Selain itu, program pengawasan juga telah mempunyai tujuan dengan jelas. Sebagaimana didasarkan dari hasil wawancara dengan Ust. Mustaqim, mengatakan:

“Tujuan pengawasan dalam pembelajaran kitab kuning adalah untuk mendeteksi sedini mungkin tingkat penyelewengan-penyelewengan atau penyimpangan yang terjadi, serta menindaklanjutinya dalam rangka mendukung pelaksanaan prioritas utama pendidikan. Prioritas utama yang dimaksud adalah pembelajaran kitab kuning di pondok dengan segala macam aspeknya.”⁸¹

Dari wawancara diatas, kita dapat mengetahui bahwa tujuan dari pengawasan pembelajaran sudah sangat jelas yaitu untuk mendeteksi sedikit atau sekecil apapun penyelewengan atau penyimpangan. Kemudian menindaklanjutinya dalam upaya mendukung program yang sudah terencana dengan tindakan koreksi untuk memperoleh hasil yang lebih efektif. Tindakan koreksi yang dilakukan bukan hanya pada akhir proses akan tetapi juga pada tiap tingkatan proses kegiatan pembelajaran kitab

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ustad Mustaqim selaku penanggung jawab program al-miftah kelas 1 tingkat SLTP Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, Hari sabtu 04 april 2020, pukul 11.00 WIB di gedung billah 3 pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, bululawang Kab. Malang.

kuning. Sehingga dengan begitu akan mengurangi penyimpangan dan memberikan stimulus untuk tetap fokus dengan tujuan yang telah ditargetkan. Adapun pelaksanaan program pengawasan dalam pembelajaran kitab kuning di Ponpes An-nur 2 Al-Murtadlo Bululawang tertuang dalam tabel sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Program Pengawasan Bagi Santri

No	Program	Objek	indikator	Uraian
1	Penilaian kinerja	Santri	Memahami materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktif ketika di kelas 2. Memiliki daya Tarik lebih terhadap materi. 3. Mampu dalam menyelesaikan latihan soal.
			Menghapal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsisten dalam menambah kuantitas hapalan. 2. Kuat dalam mengulang kembali hapalan sebelumnya. 3. Memahami arti dari bacaan atau nadzom yang dihapal.
			Membaca kitab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lancar dalam membaca kitab tanpa harokat. 2. Memahami kedudukan tiap kalimat. 3. Mampu mengartikan serta menjelaskan apa yang telah dibaca.
			Keaktifan musyawarah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu beradu argumen dengan audien lainnya. 2. Aktif dalam mengutarakan pendapat. 3. Sering bertanya tentang suatu permasalahan mengenai tema yang di bahas 4. Berani tampil menjadi moderator

				musyawarah
			Tata krama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sopan santun dan ta'dzim terhadap kiai dan dewan asatidz 2. Memberikan rasa hormat kepada yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. 3. Sopan santun terhadap orang tua dan wali santri. 4. Berpakaian rapi sesuai dengan tata tertib.
2	Pembinaan	Santri	Sifir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menghafal huruf hijayah atau arab latin (pego) secara menyeluruh 2. mampu memahami bentuk huruf dan kegunaan tanda baca dengan baik 3. mampu menulis dan menyambung huruf arab latin (pego) dengan baik. 4. mampu menghafal do'a – do'a atau bacaan dalam solat dan bersesuci.
			Al-miftah	<ol style="list-style-type: none"> 1. mampu menentukan kalimat isim dan tanda-tandanya, mu'rob dan mabni juga I'robnya. 2. Menguasai isim ma'rifat dan nakiroh, lafadz mudzakkar dan muannats serta isim jama' musytaq. 3. Mahir dalam menentukan fiil madhi, fiil mudhori, fiil amar, fiil mabni majhul, fiil mabni ma'lum, muta'addi, lazim dan tentunya juga menguasai ilmu sorofnya. 4. Praktik membaca kitab kuning dengan panduan ustadz dalam menarkib (mengetahui

				kedudukan) tiap kalimat.
			Takhosus taqrib	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu membaca kitab kuning yang telah di bahas atau dipelajari. 2. Mampu mengi'robi atau menentukan perubahan yang terjadi pada akhir kata secara lafal maupun kira-kira karena perbedaan amil yang masuk ke kata tersebut. 3. Mampu memberikan makna dengan bahasa perantara arab latin atau pegu dengan memahami tiap kedudukan dari bacaan. 4. Mampu menterjemah dengan bahasa Indonesia dengan baik.
			Al-badar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu membaca kitab secara kosongan tanpa harokat. 2. Mampu mengi'robi atau menentukan perubahan yang terjadi pada akhir kata secara lafal maupun kira-kira karena perbedaan amil yang masuk secara kosongan. 3. Mampu memberikan makna dengan bahasa perantara arab latin atau pegu dengan memahami tiap kedudukan dari bacaan secara kosongan. 4. Mampu menterjemahkan dan memahami serta menjelaskan isi kandungan dari apa yang telah dibaca dengan baik.

3	Pemantauan	Santri	Mingguan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes kenaikan jilid yang dilaksanakan lebih tepatnya setiap 13-14 hari sekali. 2. monitoring rekapan kegiatan selama seminggu di setiap kamis sore. 3. Lalaran hapalan di setiap jam sebelum kegiatan belajar mengajar. 4. Kegiatan jam tambahan setelah duhur 5. Kegiatan jam belajar di setiap sore hari.
			Bulanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. tes baca kitab disetiap bulannya. 2. pengecekan kitab disetiap bulannya. 3. Pemantauan langsung dari dewan asatidz dan pengurus pusat di setiap bulan.
			Semester	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ujian tes per semester terkait dengan perkembangan santri selama 6 bulan kegiatan pembelajaran. 2. Pengarahan langsung dari pengasuh pondok kepada seluruh santri. 3. penentuan kenaikan kelas bagi seluruh santri.

Tabel 4.8. Pelaksanaan Program Pengawasan Pembelajaran Kitab Kuning Untuk Para Santri

Dari tabel pelaksanaan program pengawasan diatas, bahwa dalam pelaksanaan program pengawasan mempunyai 3 program, yaitu program penilain kinerja, pembinaan, dan pemantauan. Sebagaimana yang

diutarakan oleh Ustad Jauhar Nahari, M.Pd selaku kepala madrasah diniyah:

“program pengawasan memiliki 3 cakupan, yaitu terkait dengan penilaian kinerja, pembinaan kale pemantauan. Nah, dalam proses pelaksanaan ini tentunya dari setiap program tersebut memiliki indikator – indikator yang berbeda. Lanopo koq ngoten, nggeh karena setiap program tersebut mempunyai wilayah atau ranah yang berbeda. Sehingga dalam pelaksanaannya pun memiliki beberapa hal yang berbeda.”⁸²

Dalam hal ini penulis dapat memahami bahwa ketiga program pengawasan tersebut memiliki wilayah atau cakupan yang berbeda dalam pelaksanaannya. Akan tetapi objek dari pengawasan tersebut tetap sama yaitu santri dan dewan asatidz. Sebagaimana yang dibawah ini:

1) Penilaian kinerja

Penilaian kinerja merupakan program dari pengawasan yang mempunyai peran sangat berarti dalam pelaksanaan kegiatan. Nilai atau poin yang paling diperhatikan dalam penilaian kinerja adalah penetapan tingkat kontribusi santri maupun dewan asatidz dengan kinerja yang dilaksanakan terhadap tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Seperti yang telah diungkapkan oleh Ustad Abid selaku pemangku kelas 3 SLTP:

”adanya program penilaian kinerja ini sebagai bentuk keseriusan pengasuh dalam mengontrol setiap pelaksanaan kegiatan. Khususnya dalam kegiatan belajar mengajar kitab kuning. Dan

⁸² Hasil wawancara dengan Ustad Jauhar nahari, M.Pd selaku kepala madrasah diniyah tingkat SLTP Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, Hari sabtu 04 april 2020, pukul 15.00 WIB di ruang BLK pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, bululawang Kab. Malang.

memang pada dasarnya program ini dilaksanakan sebagai bentuk pengawasan terhadap kontribusi yang diberikan terhadap tugas yang memang menjadi tanggung jawabnya”⁸³

Kemudian juga, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustad.

Riski rahmat mengenai program penilaian kinerja

“Dalam pelaksanaan penilaian kinerja tentunya yang menjadi fokus terhadap objek pengawasan yaitu santri dan dewan asatidz. Penilaian kinerja ini tentunya memiliki beberapa indikator – indikator capaian yang harus di perhatikan. Baik itu indikator yang diperuntukkan bagi santri maupun untuk asatidz. Nah, disini terdapat beberapa titik fokus pengawasan yang berbeda. Jika santri, maka objek pengawasan tertuju kepada capaian santri dalam pembelajaran kitab kuning antara lain: memahami materi, menghafal, membaca kitab, keaktifan musyawarah dan juga tentunya tata krama. Jika asatidz, maka lebih kepada beberapa kompetensi, yaitu pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.”⁸⁴

Dari hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa antara santri dan asatidz memiliki orientasi yang berbeda. Khususnya dalam penilaian kinerjanya. Jika fokus dari santri yaitu capaian santri dalam mempelajari kitab kuning. Maka untuk dewan asatidz lebih kepada beberapa kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Sebagaimana seperti dibawah ini:

a) Memahami materi

⁸³ Hasil wawancara dengan Ustad Abid selaku kepala kamar madrasah diniyah kelas 3 tingkat SLTP Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, Hari sabtu 04 april 2020, pukul 17.00 WIB di gedung billah 4 pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, bululawang Kab. Malang.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ustad riski rahmat selaku penanggung jawab madrasah diniyah kelas 3 tingkat SLTP Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, Hari sabtu 04 april 2020, pukul 16.00 WIB di gedung billah 4 pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, bululawang Kab. Malang.

Pemahaman materi dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran menjadi salah satu faktor yang sangat ditekankan. Adanya bentuk kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil jika memang murid atau santri yang menjadi objek dalam pembelajaran dapat memahami materi yang di berikan dengan baik. sebagaimana hasil wawancara dengan Ust. Ibrahim, S.Pd selaku kepala kamar kelas 3 SLTP:

“bahwa yang dimaksud memahami materi disini yaitu santri tersebut telah benar-benar menguasai materi yang telah disampaikan oleh ustadz, sehingga dengan menguasai materi secara baik maka untuk berlanjut ke materi selanjutnya akan lebih mudah. Selain itu, santri dapat dikatakan mampu memahami materi pembelajaran jika memenuhi kriteria atau ciri berikut ini, antara lain: aktif ketika didalam kelas, memiliki daya Tarik lebih terhadap materi, serta mampu menyelesaikan latihan soal”⁸⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa memahami materi disini dalam artian santri tersebut memang dapat dikatakan sudah menguasai materi yang diberikan. Dan terdapat beberapa kriteria atau ciri santri dapat dikatakan yaitu:

(1) Aktif didalam kelas

Aktif didalam kelas yaitu santri tersebut sering memberikan pertanyaan kepada asatidz terkait dengan materi

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ustad Ibrahim, S.Pd. selaku kepala kamar madrasah diniyah kelas 3 tingkat SLTP Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, Hari Rabu 25 maret 2020, pukul 20.00 WIB di gedung Aula pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, bululawang Kab. Malang.

yang telah di berikan. Mampu menjawab ketika diberi pertanyaan oleh ustadz, serta mampu untuk menjelaskan materi pada minggu sebelumnya. Dari sini barulah kita dapat mengetahui jika santri tersebut benar-benar memahami materi.

(2) Memiliki daya Tarik lebih terhadap materi

Dalam hal ini santri tersebut selalu memiliki rasa ingin tahu yang terhadap materi yang telah diberikan, karena memang pada dasarnya sudah mempunyai bekal pemahaman. Sehingga dari situ dapat diketahui jika nalar santri tersebut akan terus berjalan. Dan muncullah pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari pemikiran santri tersebut terhadap materi yang telah diberikan.

(3) Mampu menyelesaikan latihan soal

Mampu dalam menyelesaikan latihan soal menjadi salah satu pegangan kuat bahwa santri tersebut memahami materi. Bisa dikatakan poin yang terakhir ini menjadi tolak ukur akan seberapa jauh pemahaman santri tersebut dalam memahami materi yang telah diberikan.

b) Menghapal

Menghapal merupakan salah satu teknik dasar dalam kegiatan pembelajaran. Mayoritas di lembaga manapun khususnya yang berbentuk madrasah diniyah, kegiatan menghapal menjadi

hal yang wajib ada karena memang pada dasarnya sebelum santri tersebut melangkah kedalam pengertian secara mendalam maka menghafal menjadi hal yang lazim dilakukan. Dengan menghafal terlebih dahulu maka akan mudah dalam menerima definisi atau pemahaman terhadap materi yang diberikan.

Sebagaimana seperti yang telah diutarakan oleh ustad. Riski Rahmat selaku Penanggung jawab Madin tingkat 3 SLTP, bahwa

“menghafal itu bisa dibilang menjadi pembelajaran dasar bagi para santri. Sebagai contoh ketika berada di kelas sifir yang notabene memang diperuntukan untuk seluruh santri baru. Maka peajaran pertama yang dilaksanakan adalah menghafal. Karena memang dengan menghafal terlebih dahulu untuk kedepannya akan menjadi lebih mudah dalam memahami. Dalam hal ini terdapat 3 poin atau titik tekan bahwa santri tersebut dianggap mampu dan berkualitas dalam hafalannya, yaitu konsisten dalam menambah kuantitas hafalan, konsisten dalam mengulang-ulang hafalan sebelumnya, dan memahami arti dari bacaan atau nadzom yang telah dihapalkan.”⁸⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat menjadi penguat bahwa memang kegiatan belajar mengajar di madin SLTP An-nur 2 Al-murtadlo sangat menekankan santri untuk memperbanyak hafalan. Tentunya dalam hal ini terdapat beberapa pengawasan yang perlu diperhatikan. Akan kualitas hafalan santri tersebut.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ustad riski rahmat selaku penanggung jawab madrasah diniyah kelas 3 tingkat SLTP Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, Hari sabtu 04 april 2020, pukul 16.00 WIB di gedung billah 4 pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, bululawang Kab. Malang.

Terkait dengan kualitas hapalan maka terdapat tiga faktor yang dianggap memenuhi kriteria tersebut, yaitu:

(1) Konsisten dalam menambah hapalan

Bisa dibayangkan dengan konsisten dalam menambah hapalan maka santri yang bersangkutan mampu dalam menghafal setiap bait atau nadzom yang wajib dihapalkan.

(2) Konsisten dalam mengulang-ulang hapalan

Jika hanya konsisten dalam menambah saja maka masih banyak orang yang mampu melakukannya. Akan tetapi jika santri tersebut sudah mampu juga isitiqomah dalam mengulang-ulang hapalan sebelumnya maka santri tersebut memiliki kualitas yang baik.

(3) memahami arti dari bacaan atau nadzom yang dihapal

Hal terakhir yang menjadi faktor hapalan santri tersebut dikatakan berkualitas adalah jika santri tersebut mampu menghafal sekaligus memahami arti dari apa yang telah dihapalkan. Dari sini dapat diketahui bahwa santri tersebut benar-benar telah mengerti dan paham terhadap apa yang telah dihapal.

c) Membaca kitab

Membaca kitab merupakan salah satu indikator yang sangat diprioritaskan dalam kegiatan belajar mengajar di madin SLTP. Karena memang pada dasarnya mampu membaca kitab menjadi tujuan utama bagi setiap santri khususnya yang berada di tingkatan SLTP. Sehingga membaca kitab menjadi hal yang harus diutamakan dalam hal capaian santri di kegiatan belajar mengajar kitab kuning ini. Hal itu seperti yang disampaikan oleh ust. riski rahmat, selaku penanggung jawab madin tingkat 3 SLTP:

“Membaca kitab merupakan salah satu hal yang sangat diutamakan dalam kegiatan pembelajaran ini. Bahkan adanya program pengawasan ini tidak lain ya memang ditujukan agar mampu menjaga konsistensi santri dalam pembelajaran kitab kuning. Tentunya terdapat beberapa poin yang menjadi titik tekan dalam menilai capaian santri ketika membaca kitab, yaitu lancar dalam membaca kitab tanpa harokat, memahami kedudukan tiap kalimat, mampu mengartikan serta menjelaskan apa yang telah dibaca.”⁸⁷

Dari kutipan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa memang pada dasarnya membaca kitab menjadi tujuan utama dari kegiatan pembelajaran kitab kuning. Sehingga membaca kitab menjadi hal yang sangat didahulukan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam capaian santri dalam membaca terdapat tiga hal

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ustad riski rahmat selaku penanggung jawab madrasah diniyah kelas 3 tingkat SLTP Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, Hari sabtu 04 april 2020, pukul 16.00 WIB di gedung billah 4 pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, bululawang Kab. Malang.

yang menjadi pegangan bahwa santri tersebut dikatakan mampu membaca kitab, yaitu:

(1) Lancar dalam membaca kitab tanpa harokat.

Santri madin sltp dianggap mampu membaca kitab, ketika memang santri tersebut telah mampu membaca kitab kuning tanpa harokat dengan lancar. Hal ini dikarenakan memang tahapan dalam pembelajaran kitab kuning harus melewati beberapa titik hingga sampai kepada tahap dimana santri dapat membaca kitab kuning secara lancar.

(2) Memahami kedudukan tiap harokat.

Dalam memahmai kedudukan tiap harokat tentunya santri diwajibkan memahami I'rob secara sempurna. Sehingga dengan begitu santri akan dapat memahami kedudukan tiap harokat.

(3) Mampu mengartikan serta menjelaskan apa yang telah dibaca.

Ini merupakan hal yang dapat menjadi tolak ukur bahwa santri tersesbut memang benar-benar dapat dikatakan telah menguasai ilmu kitab kuning secara sempurna. Ketika santri tersebut mampu mengartikan dan bahkan menjelaskan kepada orang lain mengenai kandungan isi dari kitab tersebut, maka dipastikan santri tersebut sudah sempurna dalam membaca kitab kuning.

d) Keaktifan musyawarah

Musyawarah merupakan salah satu kegiatan pendukung dalam pembelajaran kitab kuning. Dimana musyawarah dapat menjadi ajang pembeajaran bagi para santri dalam mengemukakan pendapat dan saling tukar pikiran. Dari musyawarah pun santri akan secara mandiri menjadi pintar. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustad. Ahmad Fudholi, selaku kepala kamar 3

SLTP:

“musyawarah merupakan hal yang tidak dapat dilepaskan dari yang namanya pembeajaran kitab kuning. Itu merupaksan satu paket bahwa dimana jika santri tersebut aktif dalam musyawarah maka dia dipastikan rajin dalam mengulang-ulang materi yang telah disampaikan. Dalam musyawarah keaktifan menjadi poin penting yang selalu ditekankan. Diantaranya mampu beradu argumen dengan audien yang lain, sering bertanya tentang suatu permasalahan mengenai tema yang dibahas, berani tampil menjadi moderator”⁸⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat dimengerti bahwa kegiatan musyawarah santri dapat dikatakan sebagai wadah atau sarana bagi santri dalam mempraktikkan mengenai apa yang telah didapatkan ketika di kelas. Dari sini maka secara tidak langsung akan terlihat keaktifan tiap individu dalam memhami materi.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ustad Ahmad Fudholi selaku kepala kamar madrasah diniyah kelas 3 tingkat SLTP Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, Hari Rabu 25 Maret 2020, pukul 20.00 WIB di gedung Aula pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, bululawang Kab. Malang.

Terdapat beberapa poin yang ditekankan dalam kegiatan musyawarah, yaitu:

(1) Mampu beradu argumen dengan audien lainnya.

Dari sini kita dapat mengetahui tingkat keberanian santri tersebut dalam beradu argument dengan teman sebaya. Mereka secara tidak langsung melatih mental dan pemikiran antara satu santri dengan santri lainnya.

(2) Sering bertanya tentang suatu permasalahan mengenai tema yang dibahas.

Dari sering nya santri tersebut bertanya mengenai tema pembahasan, maka dapat dipastikan bahwa santri tersebut menyimak dan mengikuti pemateri yang menyampaikan bahasan.

(3) Berani tampil menjadi moderator.

Menjadi moderator dalam sebuah kegiatan musyawarah merupakan hal yang sangat vital. Disini peran moderator sangat berpengaruh terhadap jalannya musyawarah. Maka santri yang mampu menjadi moderator mendapatkan nilai lebih dari pada santri yang jarang mau menjadi moderator.

e) Tata krama

Tata krama atau akhlak merupakan simbol santri. Tata krama merupakan hal yang sangat diperhatikan sekali oleh pengasuh. Karena dengan tata krama ilmu itu akan menjadi berkah. Dan dengan tata krama orang akan menjadi mulia. Begitu pula dengan santri, maka tata krama adalah hal yang paling harus diutamakan baik itu tata krama kepada pengasuh, dewan asatidz, orang tua, dan teman sebaya.

2) Pembinaan

Program pembinaan ini, pada dasarnya lebih mengacu terhadap usaha atau tindakan maupun kegiatan yang memang diadakan oleh pengasuh untuk mensiasati agar pembelajaran dapat memperoleh hasil yang maksimal. Dalam pelaksanaan program pembinaan ini yang menjadi objek pengawasan tentunya adalah santri dan asatidz yang mana mereka merupakan aktor utama dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga wujud dari pembinaan tersebut berbeda, sebagaimana dibawah ini:

a) Program Sifir

Program pembinaan sifir merupakan program yang diperuntukkan bagi santri yang baru masuk pesantren. Program pembinaan ini hukumnya wajib bagi seluruh santri baru. Dalam program ini seluruh santri akan dikenalkan dengan huruf jawa pegu atau biasa disebut arab latin. Dimana untuk dasarnya para santri

baru akan diajak untuk mengulang kembali huruf hijiyah dan barulah mulai masuk kepada pengenalan huruf jawa pegu. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustad ahmad fawaid, selaku kepala kamar 1 SLTP bahwa:

“kelas sifir merupakan program yang wajib diikuti oleh seluruh santri baru ditingkat SLTP. Dalam program tersebut para santri akan dikenalkan mengenai huruf jawa pegu dengan secara sempurna. Mulai dari bentuk huruf, tanda baca, pelafalan, cara menyambung dan sebagainya. Semua santri baru diwajibkan mengikutinya dengan dasar agar para santri memiliki bekal terlebih dahulu sebelum memasuki kegiatan pembelajaran. Dengan begitu santri akan terbiasa dengan tulisan jawa pegu. Selain itu juga dalam program ini diwajibkan menghafal doa-doa bersesuci dan solat. Sebagai penambahan materi agar santri tidak jenuh.”⁸⁹

Dari paparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa memang program ini diperuntukkan untuk pemula dimana setiap santri akan dikenalkan dengan huruf jawa pegu dan diharuskan untuk menguasainya. Karena memang nantinya akan menjadi alat belajar dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu juga dalam program ini setiap santri sudah mulai dikenalkan dengan bacaan atau doa-doa bersesuci dan solat. Sehingga santri nantinya tidak kaget ketika kegiatan pembelajaran berlangsung karena memang sudah

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ustad Ahmad Fawaid selaku kepala kamar madrasah diniyah kelas 1 tingkat SLTP Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, Hari sabtu 04 april 2020, pukul 10.00 WIB di gedung billah 3 pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, bululawang Kab. Malang.

dikenalkan diawal. Berikut merupakan capaian yang harus dipenuhi:

- (1) Mampu menghafal huruf hijaiyah atau arab latin pegu secara sempurna.
- (2) Mampu memahami bentuk huruf dan kegunaan tanda baca dengan baik.
- (3) Mampu menulis dan menyambung huruf dengan baik.
- (4) Mampu menghafal doa- doa dalam solat dan bersesuci.

b) Program Al-miftah

Adanya program ini bertujuan untuk percepatan santri dalam memahami membaca kitab kuning secara sempurna. Program ini mempunyai empat jilid kitab dimana tiap santri wajib untuk menguasainya. Dinamakan program percepatan Karena memang setiap jilid wajib khatam dalam jangka waktu 2 pekan. Dan setiap 2 pekan tersebut akan diadakan ujian kenaikan jilid.

Program ini mempunyai beberapa kebijakan yang harus di tekankan dan dita'ati oleh setiap santri dan asatidz yang bertugas dalam program al-miftah. Kebijakan tersebut merupakan hasil dari kesepakatan yang telah direncanakan. Sebagaimana yang diutarakan oleh ust. mustaqim, selaku penanggung jawab program Al-miftah bahwa:

“Dinamakan program percepatan al-miftah, karena memang didasarkan kepada kebijakan yang harus ditaati oleh seluruh stakeholder yang berkecimpung dalam program tersebut. Perlu diingat juga bahwa adanya kebijakan ini merupakan hasil dari kesepakatan bersama yang telah mencapai mufakat. adapun kebijakan tersebut adalah setiap jilid dari program tersebut diwajibkan khatam atau selesai dalam waktu 2 minggu dan di tiap pertemuan dihari ke 14 tersebut diadakan tes bagi seluruh santri yang ada dikelas tersebut. Untuk materi tesnya tentunya akan di sesuaikan dengan materi yang telah diajarkan. Setiap santri tersebut naik jilid maka secara otomatis akan diwajibkan untuk menguasai jilid sebelumnya juga. Kemudian juga terdapat 2 macam tes di tiap 2 minggunya, yaitu tes tulis dan tes lisan.”⁹⁰

Dari paparan data yang telah disebutkan diatas, terdapat beberapa kebijakan-kebijakan yang telah direncanakan dan wajib dita’ati oleh seluruh stakeholder yang bersangkutan. Kebijakan-kebijakan yang telah direncanakan tersebut antara lain sebagai berikut:

- (1) Setiap jilid wajib khatam atau selesai dalam waktu 2 pekan.
- (2) Setiap 2 pekan sekali dilaksanakan tes kenaikan jilid
- (3) Materi tes berkaitan dengan pelajaran yang di sampaikan di jilid tersebut.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ustad Mustaqim selaku penanggung jawab program al-miftah kelas 1 tingkat SLTP Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, Hari sabtu 04 april 2020, pukul 11.00 WIB di gedung billah 3 pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, bululawang Kab. Malang.

- (4) Setiap naik ke jilid di atasnya, maka santri tersebut wajib menguasai jilid dibawahnya. Dan akan masuk dalam materi tes.
- (5) Tes dilaksanakan 2 kali yaitu tes tulis dan tes lisan, santri baru bisa ikut tes lisan jika lulus tes tulis.
- (6) Terkait dengan perencanaan waktu yang telah disepakati dalam program ini adalah sekitar 6 bulan.

Selain itu juga terdapat capaian yang harus dipenuhi, yaitu:

- (1) Mampu menentukan kalimat isim dan tanda-tandanya, mu'rob dan mabni juga I'robnya.
- (2) Menguasai isim ma'rifat dan nakiroh, lafadz mudzakar, muannats, serta isim jama' musytaq.
- (3) Mahir dalam menentukan fiil madhi, mudhori', amar, mabni majhul, ma'lum, muataaddi, lazim dan juga menguasai ilmu sorofnya.
- (4) Mampu praktik membaca kitab kuning dengan panduan ustadz dalam menarkib dan mengetahui kedudukan tiap kalimat.

c) Program Takhusus taqrib

Program kelas takhusus taqrib merupakan program lanjutan dari program al-miftah. Adanya program ini merupakan bagian dari pengelompokkan anak-anak atau santri yang sudah lulus program

al-miftah. Dinamakan program kelas takhusus taqrib Karena yang menjadi kitab utama dalam praktik membaca kitab kuning adalah kitab fiqh *ghoyatut taqrib*. Kitab ini akan menjadi kitab yang digunakan untuk melatih kemampuan baca kitab santri yang sudah lulus dari kelas al miftah. Senada dengan apa yang diutarakan oleh ust. mustaqim, selaku penanggung jawab Madin Kelas 1 SLTP beliau menjelaskan bahwa:

“Program takhusus taqrib merupakan program yang memnag diperuntukkan bagi seluruh santri yang telah lulus menempuh program al-miftah. Adanya program takhusus merupakan sebagai bentuk wadah bagi santri-santri dalam mengembangkan apa yang telah didapatkan ketika di program al-miftah. Initinya program ini adalah persiapan sebelum santri tersebut masuk kelas al-badar. Terdapat beberapa kebijakan yang harus dilaksanakan dalam program ini yaitu santri wajib lulus tes masuk kelas takhusus, tentunya dengan materi tes yang telah ditentukan. Terkait dengan waktu pelaksanaan program ini adalah dilaksanakan pasaca selesai nya program al-miftah di kelas satu. Program ini akan menghabiskan sekitar 3 bulan masa kegiatan belajar aktif”⁹¹

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa memang pada dasarnya program kelas takhusus taqrib merupakan wadah dalam mengembangkan kemampuan santri dalam mempraktikkan ilmu yang telah didapatkan dalam program al-miftah. Program takhusus taqrib bisa dibilang sebagai tempat

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ustad Mustaqim selaku penanggung jawab program al-miftah kelas 1 tingkat SLTP Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, Hari sabtu 04 april 2020, pukul 11.00 WIB di gedung billah 3 pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, bululawang Kab. Malang.

digemblengnya seluruh santri kelas satu yang telah melaksanakan program al-miftah dengan satu kitab acuan yang digunakan sebagai pedoman dalam praktik membaca kitab kuning secara gundulan (tanpa harokat).

Terdapat beberapa kebijakan yang di terapkan di program kelas takhosus, yaitu:

- (1) Wajib mengikuti tes masuk kelas takhosus taqrib.
- (2) Santri tersebut bisa diperbolehkan ikut tes ujian kelas takhosus jika sudah lulus program percepatan al-miftah.
- (3) Menggunakan kitab *ghoyatut taqrib* sebagai kita acuan dalam praktik membaca,
- (4) Menghabiskan waktu sekitar 3 bulan.

Dan beberapa capaian yang harus dilakukan, yaitu:

- (1) Mampu membaca kitab kuning yang telah dibahas atau dipelajari.
- (2) Mampu mengi'robi atau menentukan perubahan yang terjadi pada akhir kata secara lafal maupun kira-kira karena perbedaan amil yang masuk.
- (3) Mampu memberikan ma'na dengan bahasa perantara pegu dengan memahami tiap kedudukan dari kalimat.

(4) Mampu menterjemah dengan bahasa Indonesia secara baik.

d) Program Al-badar

Merupakan program yang dibuat untuk memberikan pengawasan yang ekstra kepada santri-santri yang dirasa berbakat dan memiliki kemampuan diatas rata-rata. Adanya program ini sebagai jawaban atas permasalahan-permasalahan yang terjadi dilapangan. program ini terfokus kepada pengembangan santri dalam ilmu kitab kuning. Dalam hal ini, terkait dengan referensi bacaan santri dalam memahami ma'na, penguasaan santri dalam membaca kitab kuning dengan sempurna. Kelas al-badar ini merupakan hasil dari proses musyawarah yang telah ditentukan. Kelas al-badar mempunyai beberapa kebijakan yang diterapkan sejak proses perekrutan santri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ust. abiyu Muhanafi selaku pemangku kelas al-badar:

“Sebelum masuk kelas al-badar, terdapat beberapa kebijakan yang wajib dipenuhi oleh para santri, yaitu: mengikuti tes masuk kelas al-badar, rekomendasi dari kepala kamar yang bersangkutan, surat persetujuan dengan wali santri. Sehingga dengan beberapa kebijakan yang telah disebutkan diatas menunjukkan bahwa tidak semua santri dari kelas takhusus langsung secara otomatis dapat diterima di kelas al-badar.”⁹²

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa anak atau santri yang dari kelas takhusus taqrib tidak serta merta otomatis langsung

⁹² Hasil wawancara dengan Ustad Abiyu Muhanafi selaku penanggung jawab madrasah diniyah kelas 2 tingkat SLTP Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, Hari sabtu 04 april 2020, pukul 13.00 WIB di gedung billah 4 pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, bululawang Kab. Malang

dapat masuk ke kelas al-badar. Akan tetapi terdapat beberapa kebijakan yang diterapkan, sehingga setiap santri yang akan masuk kelas al-badar. Diharuskan untuk mengikuti prosedur dari kebijakan yang telah di sepakati. Kebijakan tersebut antara lain:

- (1) Mengikuti tes masuk kelas al-badar.
- (2) Mendapatkan rekomendasi dari kepala kamar yang bersangkutan.
- (3) Memenuhi surat persetujuan dengan wali santri yang tertera.

Ketika santri tersebut telah memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah disebutkan diatas dan lulus dalam ujian tes, maka santri tersebut berhak untuk masuk kelas al-badar. Kelas al-badar sendiri dilaksanakan di kelas dua diniyah dan kelas tiga. Sehingga nanti terdapat jenjang peningkatan kemampuan santri secara bertahap. Yang membedakan dengan kelas takhusus taqrib adalah bahwa santri sudah diharuskan wajib menterjemah, memahami serta menjelaskan kepada orang lain isi kandungan dari apa yang telah dibaca. Dan bebas menggunakan referensi bacaan kitab diluar kitab pokok atau utama.

3) Pemantauan

Pemantauan merupakan kegiatan mengamati perkembangan terkait dengan pelaksanaan program pengawasan. Pemantauan biasanya memang dilaksanakan dengan membuat pengukuran melalui

waktu. Yang dimana apakah dalam pelaksanaan tersebut objek akan semakin mendekat dengan tujuan atau semakin menjauh. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustad. Abiyu Muhanafi selaku penanggung jawab Madin Kelas 2 SLTP, bahwa :

“program pemantauan ini dilaksanakan atas dasar sadar bahwa memang segala sesuatu perlu yang namanya dipantau. Juga agar mengetahui tingkat perkembangan objek pengawasan apakah semakin membaik atau malah semakin memburuk, sebagaimana yang dilakukan di madin SLTP ada beberapa jenis pemantauan, yaitu pemantauan mingguan, bulanan dan semester bagi santri. Dan pemantauan mingguan, bulanan dan tahunan bagi para asatidz.”⁹³

Dari paparan data diatas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa pemantauan dengan waktu yang berbeda antara santri dengan dewan asatidz. Sebagaimana berikut:

a) Pemantuan Mingguan

Dalam pemantauan mingguan terdapat beberapa bentuk pemantauan, antara lain:

- (1) Tes kenaikan jilid yang dilaksanakan lebih tepatnya setiap 13-14 hari sekali. Yaitu tes yang dilaksanakan untuk kenaikan jilid bagi seluruh santri kelas 1 SLTP.

⁹³ Hasil wawancara dengan Ustad Abiyu Muhanafi selaku penanggung jawab madrasah diniyah kelas 2 tingkat SLTP Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, Hari sabtu 04 april 2020, pukul 13.00 WIB di gedung billah 4 pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, bululawang Kab. Malang.

- (2) rekapan kegiatan selama seminggu di setiap kamis sore. Rekapan kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh santri pondok pesantren An-Nur 2 Al-murtadlo.
- (3) Lalaran hapalan di setiap jam sebelum kegiatan belajar mengajar. Lalaran hapalan ini juga diwajibkan bagi seluruh santri. Sebagai wujud dari pemantauan hapalan.
- (4) Kegiatan jam tambahan setelah duhur. Kegiatan ini juga diwajibkan bagi santri yang memang membutuhkan. Kegiatan ini sebagai wujud dari pemantauan terkait dengan pembelajaran.
- (5) Kegiatan jam belajar di setiap sore hari. Kegiatan jam belajar wajib dilakukan oleh seluruh santri. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pemantauan mengenai tingkat pemahaman santri terhadap materi yang telah disampaikan dipertemuan sebelumnya.

b) Pemantauan Bulanan

- (1) tes baca kitab disetiap bulannya. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai pemantauan terhadap perkembangan santri dalam membaca kitab di tiap bulannya.
- (2) pengecekan kitab disetiap bulannya. Pengecekan ini dilakukan sebagai wujud keaktifan santri dalam mencatat dan memahami materi.

- (3) Pemantauan langsung dari dewan asatidz dan pengurus pusat di setiap bulan. Pemantaun ini sbagai bukit nyata bahwa dewan asatidz selalu mengawasi perkembangan santri di setiap bulannya.

c) Pemantauan Semester

- (1) Ujian tes per semester terkait dengan perkembangan santri selama 6 bulan kegiatan pembelajaran. Ujian tes ini sifatnya untuk mengetahui sebarap jauh tingkat pemahaman dan penguasaan materi santri.
- (2) Pengarahan langsung dari pengasuh pondok kepada seluruh santri. Biasanya kegiatan ini dilaksanakn ketika setelah ujian. Dan langsung oleh pengasuh sebagai wujud pengarahan dan bekal untuk semester selanjutnya.
- (3) penentuan kenaikan kelas bagi seluruh santri.

b. Pelaksanaan Program Pengawasan Bagi Dewan Asatidz

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, bahwa pelaksanaan program pengawasan yang diperuntukkan bagi dewan asatidz memiliki orientasi yang berbeda. Seperti pada tabel dibawah ini:

No	Program	Objek	Indikator	Uraian
1	Penilaian Kinerja	Ustadz	Pedagogik	1. Menguasai karakterisitik tiap santri yang dididik 2. Mampu mengembangkan rancangan pembelajaran dengan baik sehingga santri menjadi semangat dalam belajar. 3. Menyelenggarakan

				<p>pembelajaran yang aktif dan terbuka.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Memfasilitasi pengembangan potensi santri 5. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
			Kepribadian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma dan etika pesantren. 2. Mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik. 3. Memiliki etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi. 4. Mempunyai pengaruh positif terhadap peserta didik atau santri
			Profesional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung terhadap mata pelajaran yang diampu. 2. Menguasai standar dari capaian pembelajaran kitab kuning. 3. Memaksimalkan penggunaan media atau sumber belajar dengan baik. 4. Mampu mengelola kelas dengan baik seperti mengatur tata ruang dan menciptakan iklim yang kondusif. 5. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan.
			Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkomunikasi secara efektif dengan santri. 2. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama asatidz atau tenaga pendidik. 3. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan wali santri dan masyarakat sekitar. 4. Berkomunikasi secara baik dan efektif dengan

				pengasuh pondok pesantren.
2	Pembinaan	Ustadz	Pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu dalam menguasai isi atau materi yang diajarkan dalam pelatihan. 2. Mengetahui kesalahan elementer atau kesalahan dasar atas pemahaman sebelumnya. 3. Mampu menambah dan mengembangkan wawasan keilmuan. 4. Mampu mempraktikkan apa yang didapat selama pelatihan 5. Mendapatkan jejaring baru dalam dunia pembelajaran.
			Studi Banding	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menambah wawasan keilmuan yang ada di tempat lain tentunya yang berhubungan dengan pembelajaran kitab kuning. 2. Dapat menimba pengalaman baru di tempat lain tentang sistem pembelajaran kitab kuning 3. Membandingkan antara pembelajaran yang ada ditempat kita dengan tempat orang lain dengan tujuan sebagai koreksi dan penyempurnaan. 4. Mampu menambah cakrawala dalam berpikir sebagai bekal ketika terjun langsung di lapangan.
			Kajian Dewan Asatidz	<ol style="list-style-type: none"> 1. mampu mendapatkan ilmu baru dari pengasuh. 2. mampu bertukaran pikiran dengan para asatidz lainnya. 3. Membaca dan mengulangi materi pelajaran yang akan diajarkan. 4. Memberikan tambahan referensi keilmuan sehingga dapat

				diterapkan dan diajarkan kepada para santri.
			Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Para asatidz mendapatkan suntikan semangat dari pengasuh langsung. 2. Memberikan pengarahan langsung dari pengasuh terkait dengan kinerja asatidz. 3. Memberikan suntikan motivasi kepada para asatidz. 4. Mengangkat moril para asatidz. 5. Mengingatkan kembali bahwa pengabdian asatidz itu mulia.
3	Pemantauan	Ustadz	Mingguan	<ol style="list-style-type: none"> 1. rapat terkait problematika yang dihadapi selama seminggu dengan dewan asatidz regional. 2. rapat terkait dengan hasil rekapan santri selama seminggu. 3. Diskusi sebaya dengan para asatidz seangkatan mengenai progres yang akan di lakukan di minggu berikutnya
			Bulanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rapat dengan dewan pengurus pusat. 2. Pemantuan langsung ke lapangan yang dilaksanakan oleh pengurus pusat
			Tahunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rapat dengan dewan pengurus pusat juga pengasuh pondok terkait dengan kegiatan yang telah di laksanakan selama setahun. 2. Penentuan kebijakan untuk tahun berikutnya yang didasarkan kepada hasil keputusan rapat tahunan.

Tabel. 4.9. Pelaksanaan Program Pengawasan Pembelajaran Kitab Kuning Bagi Dewan Asatidz.

a) Penilaian Kinerja

a) Pedagogik

Pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Sehingga dalam hal kontribusi dalam tugas yang diemban, seorang ustadz harus mampu menghadapi berbagai macam keadaan. Baik ketika berinteraksi dengan para santri di dalam kelas maupun di luar kelas. Seperti kegiatan musyawarah dan lain sebagainya. Sebagaimana yang diutarakan oleh Ustad. Ibrahim, S.Pd, selaku pemangku kelas 3 SLTP:

“bahwa kemampuan pedagogik disini dalam pelaksanaannya lebih kepada bagaimana ustadz tersebut mampu menguasai karakteristik tiap santri yang didik, mampu mengembangkan rancangan pembelajaran dengan baik sehingga santri menjadi semangat dalam belajar, menyelenggarakan pembelajaran yang aktif dan terbuka, memfasilitasi pengembangan potensi santri.”⁹⁴

Dari wawancara diatas, dapat dimengerti bahwa pada intinya kemampuan pedagogik disini tertuju kepada peran asatidz dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana dibawah ini:

(1) *Mampu menguasai karakteristik tiap santri.* Dalam artian bahwa dengan seorang ustadz mampu menguasai karakteristik tiap santri didalam kelasnya, diharapkan untuk mampu

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ustad Ibrahim, S.Pd. selaku kepala kamar madrasah diniyah kelas 3 tingkat SLTP Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, Hari Rabu 25 maret 2020, pukul 20.00 WIB di gedung Aula pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, bululawang Kab. Malang.

melakukan pendekatan-pendekatan kepada para santri sehingga mudah dalam menyampaikan materi yang akan di bahas.

(2) *Mampu megembangkan rancangan pembelajaran dengan baik.*

dengan ini diharapkan mampu membuat santri tertarik dan lebih semangat dalam kegiatan belajar mengajar. Juga suasana menjadi tidak membosankan.

(3) *Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif dan terbuka.*

Diharapkan santri mampu meningkatkan wawasan keilmuannya. Dengan tidak membatasi para santri baik dalam mencari referensi bacaan, bertukar pendapat juga mencoba untuk menjelaskan bacaan yang dibahas kepada teman sebaya.

(4) *Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.*

Dengan harapan bahwa seorang ustadz mampu merefleksikan pelaksanaan pembelajaran dengan merenungkan dan menganalisis sejauh mana pengaruh nya dalam kegiatan belajar mengajar dan menyempurnakannya.

b) Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan seorang ustadz dalam menguasai dirinya untuk selalu konsisten dan stabil dalam bertindak. Dimana ustadz menjadi panutan bagi santri-santrinya khususnya dalam kelas. Sehingga kepribadian seorang ustadz harus sesuai dengan norma-norma yang lazimnya

dipraktikkan dipesantren. Sebagaimana seperti yang telah diutarakan oleh ustad. Abiyu Muhanafi, Bahwa:

“bahwa memang kepribadian seorang ustadz mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi kelas yang diempunya. Seorang ustadz diharuskan memiliki konsistensi terlebih dalam mengajar. Jika keperibadian ustadz tersebut kurang maka bisa dipastikan kelas atau peserta didik yang diempunya akan hancur, akan tetapi jika kepribadian ustadz tersebut sesuai dengan norma yang berlaku, maka sudah barang tentu kelas atau peserta didik yang diempunya akan baik. dalam hal ini memang memiliki kemampuan intelek yang tinggi bagi para asatidz itu bagus, akan tetapi kepribadin yang stabil juga mempunyai pengaruh yang sangat besar ketika di lapangan. Dan wonten beberapa poin yang perlu diperhatikan oleh para asatidz yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma dan etika pesantren, mempunyai kemandirian sebagai pendidik, memiliki etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi, mempunyai pengaruh positif terhadap santri”⁹⁵

Memahami wawancara diatas, bahwa memang memiliki kemampuan intelek yang tinggi merupakan pegangan yang baik bagi para asatidz akan tetapi kepribadian yang stabil juga dirasa sangat dibutuhkan ketika menghadapi para santri. Sehingga mau tidak mau ustadz tersebut akan menjadi panutan dan contoh yang nyata bagi para santri.

c) Profesional

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ustad abiyu muhanafi selaku penanggung jawab madrasah diniyah kelas 2 tingkat SLTP Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, Hari sabtu 04 april 2020, pukul 13.00 WIB di gedung billah 4 pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, bululawang Kab. Malang.

Kompetensi profesional dapat diartikan sebagai kemampuan seorang ustadz dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam. Terlebih dalam pembelejaraan kitab kuning. Maka seorang ustadz harus memahami konsep, struktur metode keilmuan dengan materi yang akan dibahas. Hal ini sebagaimana yang telah diutarakan oleh Ustad. Abiyu Muhanafi, selaku penanggung jawab kelsa al-badar, bahwa:

“kompetensi profesional disini mengacu kepada seberapa jauh dan mendalam seorang ustadz tersebut menguasai ilmu yang akan diajarkan. Juga pengalaman atau jam terbang menjadi salah satu hal yang dipertimbangkan. Seorang ustadz boleh memiliki keluasan ilmu yang mendalam akan tetapi jika masih belum memiliki jam terbang atau pengalaman dalam mengajar. Nggech sulit untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan yang nyata. khususnya ketika sudah terjun dilapangan. sehingga terdapat beberapa aspek dalam kompetensi ini, yaitu ustadz mampu menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung terhadap mata pelajaran, menguasai standar dari capaian pembelajaran kitab kuning, memkasimalkan penggunaan media atau sumber belajar dengan baik, juga mengembangkan keprofesioanlan secara berkelanjutan.”⁹⁶

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa kompetensi profesional mengacu kepada sejauh mana ustadz tersebut menguasai dan mendalami ilmu yang memang bidangnya. Dan memang terdapat beberapa aspek yang perlu dipenuhi antara lain:

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ustad abiyu muhanafi selaku penanggung jawab madrasah diniyah kelas 2 tingkat SLTP Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, Hari sabtu 04 april 2020, pukul 13.00 WIB di gedung billah 4 pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, bululawang Kab. Malang.

terkait dengan penguasaan materi, konsep serta pola pikir keilmuan yang mendukung terhadap mata pelajaran, kemudian juga menguasai standar dari capaian pembelajaran yang memang telah ditetapkan oleh pihak pusat, memaksimalkan penggunaan media belajar berupa apapun sehingga dapat membuat santri lebih rileks dalam belajar, dan yang terakhir tentunya mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan . sehingga dengan memenuhi beberapa aspek ini, dewan asatidz dianggap mampu menjadi seorang ustadz yang profesional.

d) Sosial

Kompetensi sosial memiliki arti kemampuan seseorang ustadz dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien baik dengan pengasuh, dewan asatidz, wali santri, santri dan juga masyarakat setempat. Sehingga dirasa perlu bagi seorang ustadz untuk mementingkan komunikasi yang baik. sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz. Riski Rahmat selaku penanggung jawab Madin kelas 3 SLTP

“komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran peran ustadz dalam berkomunikasi menjadi sangat vital karena memang pada dasarnya didalam pembelajaran sendiri seorang ustadz adalah subjek yang menjadi penggerak. Seorang ustadz harus mampu menjaga komunikasi dan interaksi secara efektif dan efisien dengan berbagai pihak mulai dari dewan pengasuh, dewan asatidz, wali santri, juga kepada santri. Sehingga memang memerlukan tingkat keuletan yang sangat tinggi dan

selektif dalam menghadapi berbagai macam informasi yang masuk. Oleh karenanya komunikasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar.”⁹⁷

Dari penjelasan diatas, dapat ditelaah bahwa kompetensi sosial disini meruncing kepada kegiatan komunikasi. Memang komunikasi adalah satu dari sekian banyak aspek yang harus diutamakan, dengan adanya komunikasi yang baik maka bbisa dipastikan kegiatan yang sedang dijalankan akan lancar. Namun jika komunikasi berjalan dengan buruk, maka kegiatan yang dilakukan akan sedikit mengalami gangguan atau ketidaksinkronan. Selain itu ustadz juga dituntut untk selektif dalam menyerap informasi yang datang sehingga tidak mudah untuk terpengaruh dengan pihak yang tidak bertanggung jawab.

b) Program pembinaan

a) Pelatihan

Program pelatihan merupakan sebuah proses pendidikan jangka pendek yang memang diperuntukkan bagi para asatidz sebagai bentuk usaha positif dalam mengembangkan sumber daya dewan asatidz melalui rangkaian kegiatan pengkajian dan proses belajar yang tentunya sudah disusun secara sistematis dan

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ustad Riski Rahmat selaku penanggung jawab madrasah diniyah kelas 3 tingkat SLTP Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, Hari sabtu 04 april 2020, pukul 16.00 WIB di gedung billah 4 pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, bululawang Kab. Malang.

terencana. Pada hakikatnya pelatihan ini sebagai bentuk keseriusan dewan pengasuh dalam mengontrol hal yang perlu diperbaiki dari kontribusi dewan asatidz. Hal ini dikuatkan dengan apa yang telah diutarakan oleh Ustad. Riski Rahmat selaku penanggung jawab madin tingkat 3 SLTP, Bahwa :

“program pelatihan merupakan bentuk keseriusan pengasuh dalam mendayagunakan peran dewan asatidz, dimana memang perlu dilakukan program pelatihan tersebut. Pelatihan dilakukan sebagai bekal bagi para asatidz sebelum terjun langsung menjadi kepala kamar ataupun tenaga pengajar. Dari sini teradpat beberapa hal yang menjadi esensi dari program pelatihan, yaitu: mampu menguasai isi atau materi yang diajarkan dalam pelatihan, mengetahui kesalahan elementer atau kesalahan dasar terkait pemahaman sebelumnya, mampu menambah dan mengembangkan wawasan keilmuan, mampu mempraktikkan tentang apa yang sudah didadapkan, memanfaatkan jejaring baru dalam dunia pembelajaran.”⁹⁸

Dari hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa program pelatihan memang sangat penting untuk lebih digalakkan. Karena memang lebih banyak mendapatkan manfaatnya dari pada resikonya. Manfaat tersebut tentunya sangat dirasakan betul oleh dewan asatidz yang mengikuti pelatihan.

b) Studi banding

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ustad Riski Rahmat selaku penanggung jawab madrasah diniyah kelas 3 tingkat SLTP Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, Hari sabtu 04 april 2020, pukul 16.00 WIB di gedung billah 4 pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, bululawang Kab. Malang.

Studi banding bisa diartikan sebagai suatu konsep kegiatan belajar yang dilaksanakan dilokasi atau tempat yang berbeda. Yang dimana untuk meninjau atau riset secara langsung bagaimana keadaan pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga sendiri dengan lembaga lain. Sehingga secara langsung akan dapat mengetahui kekurangan-kekurangan dari lembaga kita dan dapat melakukan pembenahan-pembenahan secara efektif.

Studi banding merupakan salah satu kegiatan yang memang perlu dilaksanakan. Sebagaimana wawancara dengan Ustad Ibrahim, S.Pd bahwa :

“Studi banding merupakan hal yang sangat penting dilakukan. Hal ini dikarenakan sebagai wujud apresiasi terhadap dewan asatidz. Juga sebagai bahan referensi akan pembelajaran di lembaga lain. Terdapat beberapa faktor yang menjadikan studi banding itu diperlukan antara lain: mampu menambah wawasan keilmuan yang ada ditempat lain, mendapatkan pengalaman baru akan sistem pembelajaran kitab kuning ditempat lain, sebagai wujud koreksi mengenai pembelajaran yang dirasa kurang sempurna di lembaga kita, dan mampu menambah cakrawala dalam berpikir sebagai bekal ketika terjun dilapangan.”⁹⁹

Dari data diatas, dapat dipahami bahwa memang pada dasarnya studi banding merupakan kegiatan yang perlu dilakukan dengan berbagai macam pertimbangan yang telah dicanangkan.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ustad Ibrahim, S.Pd. selaku kepala kamar madrasah diniyah kelas 3 tingkat SLTP Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, Hari Rabu 25 maret 2020, pukul 20.00 WIB di gedung Aula pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, bululawang Kab. Malang.

Sehingga kegiatan ini dapat berguna bagi seluruh dewan asatidz dan juga manfaatnya secara tidak langsung akan dapat dirasakan oleh para santri ketika proses pembelajaran berlangsung.

c) Kajian dewan asatidz

Kajian dewan asatidz merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh pengasuh dan seluruh jajaran dewan asatidz. Kegiatan ini lazim diikuti oleh seluruh dewan asatidz. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari karena memang sudah menjadi tradisi. Adanya kajian dewan asatidz menjadi sarana bagi para asatidz untuk menimba ilmu sedalam-dalamnya kepada pengasuh. Juga sebagai ajang bertukar pikiran antar dewan asatidz. Hal ini dibenarkan Ustad Ahmad Fudholi, Selaku Kepala Kamar kelas 3 SLTP, Bahwa:

“kegiatan kajian dewan asatidz iku katah manfaat e salah setunggal e nggeh sebagai wadah atau tempat untuk menambah wawasan keilmuan, juga sebagai tempat murojaah dan berutkar pikiran antar asatidz terkait dengan pembelajaran kitab kuning.”¹⁰⁰

Dari paparan data diatas, menunjukkan bahwa kajian dewan asatidz merupakan salah satu kegiatan yang memang mempunyai banyak manfaat. Tentunya manfaat tersebut nyata dirasakan oleh dewan asatidz. Dimana dengan mengikuti kajian

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ustad Ahmad Fudholi selaku kepala kamar madrasah diniyah kelas 3 tingkat SLTP Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, Hari Rabu 25 Maret 2020, pukul 20.00 WIB di gedung Aula pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, bululawang Kab. Malang

dewan asatidz, para ustadz akan memiliki pemikiran terbuka, wawasan semakin luas, opsi dalam pembelajaran juga semakin variatif. Hal ini dikarenakan bertemunya para asatidz dengan saling bertukar ide dalam kegiatan tersebut.

d) Motivasi

Tidak bisa dipungkiri bahwa motivasi merupakan kegiatan yang memiliki manfaat begitu berarti bagi para asatidz. setiap asatidz tentunya membutuhkan asupan motivasi karena memang akan mengalami yang namanya jenuh, stress, juga semangat yang turun. Oleh Karena itu, motivasi biasanya langsung dilaksanakan oleh pengasuh kepada seluruh dewan asatidz baik secara umum maupun secara personal.

Manfaat dari motivasi langsung dari pengasuh, biasanya para asatidz akan kembali menemukan semangat yang sudah lama hilang. Selain itu juga akan mengangkat moril dari dewan asatidz. Sehingga dalam mengajar para asatidz akan kembali fokus dan stabil.

3) Program pemantauan

a) Pemantauan mingguan

- (1) Rapat terkait problematika yang dihadapi selama seminggu dengan dewan asatidz regional.
- (2) Rapat terkait dengan hasil rekapan santri selama seminggu.

(3) Diskusi sebaya dengan para asatidz seangkatan mengenai progres yang akan di lakukan di minggu berikutnya.

b) Pemantauan Bulanan

(1) Rapat dengan dewan pengurus pusat. Terkait perkembangan santri dan kontribusi asatidz selama sebulan.

(2) Pemantuan langsung ke lapangan yang dilaksanakan oleh pengurus pusat. Terhadap kinerja dan kontribusi asatidz ketika dikelas.

c) Pemantauan Tahunan

(1) Rapat dengan dewan pengurus pusat juga pengasuh pondok terkait dengan kegiatan yang telah di laksanakan selama setahun.

(2) Penentuan kebijakan untuk tahun berikutnya yang didaasarkan kepada hasil keputusan rapat tahunan.

3. Dampak Manajemen Pengawasan Dalam pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo Bululawang

Manajemen pengawasan dalam pembelajaran kitab kuning merupakan hal yang sangat berpengaruh. Terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu juga sebagai pengontrol keadaan dalam setiap waktu dimana objek dari pengawasan yaitu para santri dan dewan asatidz. Adanya manajemen pengawasan tentunya semakin mempermudah dalam mencapai tujuan. dalam menetapkan target besar pastinya harus ada

pengawasan yang ketat, sehingga akan menghasilkan hasil yang maksimal. Begitu juga pula dengan manajemen pengawasan yang terlaksana di madin SLTP ini. Kaitannya dengan pembelajaran kitab kuning sangat vital. Perannya tidak terlihat akan tetapi dapat dirasakan. Kebijakan-kebijakan yang ditetapkan dapat menjadi pedoman bagi keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Dan peluang untuk mencapai tujuan utama pun terbuka lebar dan besar.

Objek pengawasan apakah semakin menuju titik tujuan atau malah semakin menjauh sangat tergantung dengan manajemen pengawasan yang dilaksanakan. Bentuk dari program pengawasan itu sendiri terbagi menjadi tiga yaitu program penilaian kinerja, program pembinaan, dan program pemantauan. Hal ini dikuatkan oleh Ustad. Riski rahmat selaku penanggung jawab madin kelas 3 SLTP, bahwa :

“Dalam kegiatan belajar mengajar peran pengawasan sangat dibutuhkan. Kenapa bisa begitu, nggeh karena memang pada dasarnya adanya pengawasan dapat menjadi rem atau peganagn dikala arah semakin jauh atau melenceng dari jalur yang telah ditetapkan. oleh karaena itu dalam hal teradapat 3 program yang menjadi pegangan dalam pelaksanaan manajemen pengawasan yaitu program penilaian kinerja, pembinaan dan pemantauan.”¹⁰¹

Objek pengawasan dalam pembelajaran kitab kuning pastinya akan mengerucut kepada 2 aktor utama yang menjalankan kegiatan pembelajaran, yaitu santri dan dewan asatidz. Tentunya jika berbicara mengenai dampak dari manajemen pengawasan ini, 2 aktor tersebutlah yang

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ustad Riski Rahmat selaku penanggung jawab madrasah diniyah kelas 3 tingkat SLTP Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, Hari sabtu 04 april 2020, pukul 16.00 WIB di gedung billah 4 pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, bululawang Kab. Malang.

merasakan dampak langsung. Hal ini dikuatkan langsung oleh Ustad. Jauhar Nahari, M.Pd selaku Kepala Madrasah Diniyah:

“Dampak yang paling terasa terkait dengan adanya manajemen pengawasan ini adalah 2 aktor dalam kegiatan pembelajaran yaitu para santri dan juga para dewan asatidz.”¹⁰²

Berikut merupakan dampak manajemen pengawasan terhadap para santri di madin SLTP pondok pesantren An-Nur 2 Al-murtadlo:

- a. Meningkatkan kualitas kemampuan secara matang baik dalam membaca kitab kuning, memaknai bahkan menajelaskan kadungan dari isi paragraf yang telah dibaca.
- b. Meningkatkan kemampuan santri dalam menghapal nadzom-nadzom atau bait – bait hapalan yang telah ditentukan.
- c. Meningkatkan kedisiplinan santri dalam kegiatan yang sudah ditetapkan.
- d. Memberikan kemudahan bagi santri untuk mengutarakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pembelejaran
- e. Mampu meraih berbagai macam prestasi baik ditingkatan kecamatan, kabupaten maupun provinsi.

Juga berikut dampak manajemen pengawasan terhadap para dewan asatidz di madin SLTP pondok pesantren An_nur 2 Al-murtadlo:

- a. Meningkatkan kualitas Asatidz dari berbagai aspek, seperti: pengetahuan, kemampuan mengajar, pengelolaan kelas dan sebagainya

¹⁰² Hasil wawancara dengan Ustad Jauhar nahari, M.Pd selaku kepala madrasah diniyah tingkat SLTP Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, Hari sabtu 04 april 2020, pukul 15.00 WIB di ruang BLK pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, bululawang Kab. Malang.

- b. Menjembatani keterbukaan komunikasi antara asatidz dengan dewan pengurus pusat.
- c. Menjadikan Asatidz lebih berkompeten dan disiplin dalam berbagai keadaan.
- d. Mendapatkan Suntikan moril dengan adanya motivasi dari pengasuh langsung.
- e. Memberikan kemudahan bagi para asatidz dalam mensukseskan target yang telah di rencanakan yang sejalan dengan visi dan misi pesantren.



BAB V

PEMBAHASAN

Menela'ah dan memahami berkenaan dengan hasil observasi, dokumentasi dan kegiatan wawancara yang sangat mendalam di Pondok Pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo Bululawang, Kab. Malang, yaitu terkait dengan manajemen pengawasan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo Bululawang, Kab. Malang, sebagai berikut: a) perencanaan manajemen pengawasan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren An-nur 2 Al-Murtadlo Bululawang, Kab. Malang, b) pelaksanaan manajemen pengawasan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren An-nur 2 Al-Murtadlo Bululawang, Kab. Malang, c) dampak manajemen pengawasan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok pesantren An-nur 2 Al-Murtadlo Bululawang, Kab. Malang. Maka dari ketiga pembahasan diatas, telah dipaparkan terkait dengan deskripsi yang berkaitan dengan temuan dan hasil temuan dilokasi penelitian.

Kemudian dari hasil temuan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, penulis melakukan analisis terhadap hasil tersebut. Hal ini penting untuk dilakukan mengingat sebagai upaya pembuktian bahwa hasil temuan tersebut sesuai dengan teori yang telah disebutkan sebelumnya. Berikut merupakan paparan dari analisis tersebut:

A. Perencanaan manajemen pengawasan dalam pembelejaran kitab kuning di Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo Bululawang, kab. Malang

Hasil yang didapatkan dari penelitian diatas terkait dengan pentingnya sebuah perencanaan dalam sebuah Sistem manajemen sesuai dengan teori yang disampaikan oleh George R Terry bahwa manajemen merupakan suatu proses yang khas yang didalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan dengan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya.¹⁰³ Dan perencanaan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh bagi sistem manajemen yang berorientasi pada objek apapun, salah satunya adalah pada manajemen pengawasan

Pengawasan sendiri pada dasarnya bertujuan untuk menentukan apa yang telah dicapai, mengevaluasinya dan menerapkan tindakan perbaikan jika diperlukan, dan yang paling penting yaitu untuk memastikan hasilnya apakah sesuai dengan yang direncanakan dengan orientasi tujuan tersebut tercapai serta tugas-tugas dapat terselesaikan.¹⁰⁴ Sebagaimana pengertian yang diatas, maka pada hakikatnya memang adanya perencanaan pengawasan yaitu untuk memastikan bahwa kegiatan yang dalam hal ini adalah pembelejaran kitab kuning dapat sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Manajemen pengawasan memiliki tanggung jawab yang besar dalam kelancaran kegiatan pembelejaran kitab kuning. Karena jika manajemen pengawasan tersebut dapat berjalan dengan baik, maka kegiatan pembelejaran

¹⁰³ Panglaykim dan tanzil, *Loc. Cit.*,

¹⁰⁴ Nur Aedi, *Loc. Cit.*,

pun bisa dipastikan akan mencapai tujuan, khususnya dalam pembelejaran kitab kuning di madin SLTP An-Nur 2 Al-murtadlo. Maka daripada itu dalam kegiatan perencanaan program pengawasan harus benar-benar dilaksanakan secara teliti dan maksimal agar ketika kegiatan melaksanakan program dilaksanakan terhindar dari kesalahan-kesalahan yang dapat berakibat fatal.

Sebelum memutuskan atau mensahkan perencanaan program pengawasan. Tetnuya diwajibkan terlebih dahulu untuk mengetahui tujuan utama dari lembaga tersebut yang harus tercapai. Biasanya tertuang dalam bentuk visi dan misi sebagai berikut:

1. Visi Pesantren

“Mencetak generasi yang Sholihin Sholihat yang memiliki kedalaman spiritual dan keluasan ilmu pengetahuan.”

2. Misi Pesantren

- a. Membekali santri dengan pengetahuan agama islam secara mendalam
- b. Melatih santri untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang di peroleh
- c. Membekali santri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Mewadahi minat bakat dan kreatifitas santri.

Dari visi dan misi yang sudah jelas diatas. Maka akan timbullah usaha-usaha yang maksimal dari berbagai macam pihak yang berada dinaungan pesantren untuk dapat mencapai visi yang telah dicanangkan oleh pihak

lembaga. Melalui visi dan misi inilah sebuah lembaga dapat menciptakan lulusan yang berkompeten, terlebih pada fan atau bidang penguasaan terhadap ilmu kitab kuning. Sebagai tindak lanjut dari hal tersebut, maka dibuatlah kegiatan – kegiatan atau program-program pembelajaran kitab kuning.

Program pembelajaran kitab kuning tersebut diharapkan mampu untuk mewadahi para santri dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam kegiatan pembelajaran kitab kuning tersebut terdapat dua aktor utama yang menjadi pelaku utama dalam kegiatan pembelajaran tersebut, yaitu seorang ustadz dan santri. hal ini senada dengan peraturan yang dikeluarkan menteri pendidikan nasional nomor 41 tahun 2007 yang mana pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, maka akan direncanakan program pengawasan dengan proses perencanaan yang baik.

Perencanaan program pengawasan harus direncanakan dengan matang agar setiap kebijakan yang telah dibuat, mampu untuk dilaksanakan dengan konsisten. Perencanaan program pengawasan merupakan satu dari sekian banyak usaha dari dewan pengasuh agar kegiatan pembelajaran tetap dapat berjalan sesuai dengan jalurnya. Perencanaan program pengawasan di madin SLTP an-nur 2 al-murtadlo sangat tergantung terhadap tingkat kepatuhan seluruh stakeholder yang berkecimpung didalamnya.

Dalam kegiatan pembuatan perencanaan pengawasan, tentunya harus dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: mengidentifikasi masalah. Identifikasi masalah disini tentunya berorientasi kepada masa mendatanag. Proses identifikasi disini terkait dengan keadaan empiris dilapangan. Sehingga Ketika mengidentifikasi masalah maka yang menjadi sasaran utama adalah ustadz dan santri, karena memang keduanya merupakan pelaku utama dalam pembelajaran. Jika salah satu dari mereka tidak sesuai target maka dipastikan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. begitupun juga sebaliknya. Dalam proses identifikasi masalah maka ditemukan beberapa masalah dalam pengawasan, diantaranya: kurangnya fokus para asatidz dalam merealisasikan target, sumber daya pengajar yang terhitung sedikit, jumlah santri yang terpaut banyak, kemampuan santri yang berbeda-beda.

Setelah proses identifikasi masalah, maka direncanakan penetapan standar program sebagai patokan dalam pelaksanaan pengawasan. Hal ini senada dengan pengertian standar secara bahasa adalah suatu ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan atau standar baku.¹⁰⁵ ketika telah merencanakan program maka disusun beberapa kebijakan yang secara garis basir terbagi menjadi dua yaitu menyusun waktu dan menyusun kegiatan program pengawasan. Dalam hal ini terdapat tiga program utama pengawasan yang direncanakan, yaitu: program penilaian kinerja, program pembinaan dan program pemantauan.

¹⁰⁵ Tim Peneliti Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Loc.Cit*

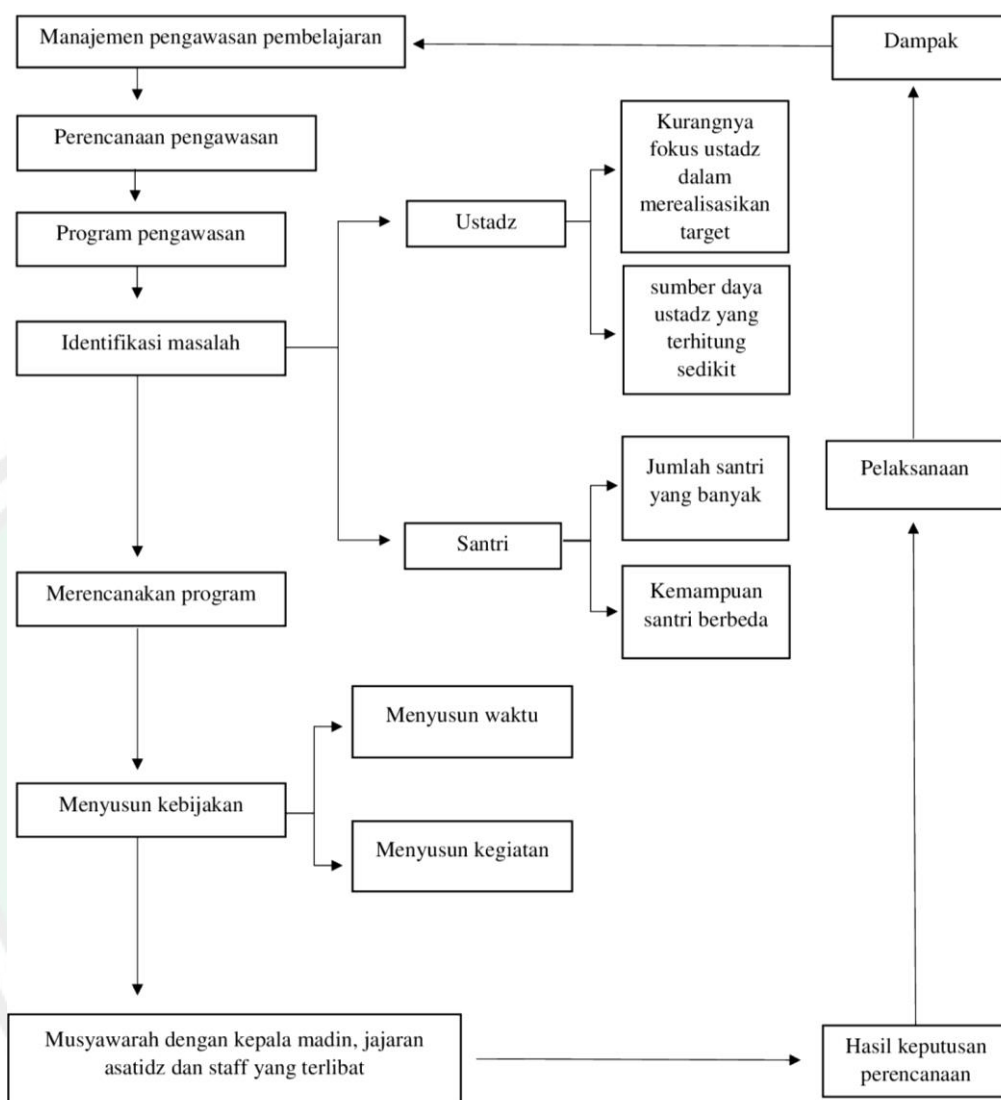
Dalam ketiga program yang telah disusun tersebut, akan terfokus kepada ustadz dan para santri. terkait dengan proses pembelajarannya, Dari ketiga program tersebut maka setiap santri atau pun ustadz akan terkendali. Karena memang kebijakan-kebijakan yang disusun merujuk untuk meningkatkan kualitas, baik santri maupun asatidz. Dan juga untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan yang fatal, sehingga dalam kegiatan pembelajaran peluang untuk tetap tertuju kepada tujuan utama tetap terjaga. Kemudian program pengawasan tersebut tidak serta merta langsung bisa dilaksanakan. Akan tetapi harus melaksanakan tahap berikutnya, yaitu musyawarah besar dengan seluruh stakeholder yang berkecimpung dengan kegiatan pembelajaran kitab kuning.

Proses musyawarah tersebut dihadiri langsung oleh pengasuh, kepala madrasah diniyah, para jajarannya dewan asatidz dan seluruh staf yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Ketika proses musyawarah berlangsung, maka seluruh audiens dapat mengutarakan pendapatnya dalam menanggapi program yang telah dibuat. Terutama bagi para asatidz kegiatan musyawarah akbar ini menjadi ajang bagi para asatidz untuk menyuarakan aspirasi mereka, Karena memang pada dasarnya dewan asatidzlah yang mengerti secara langsung keadaan dilapangan. sehingga peran asatidz dalam menyuarakan pendapat mereka begitu kuat Karena didasarkan dengan pengalaman yang didapatkan secara langsung ketika terjun langsung dalam dunia pembelajaran kitab kuning.

Ketika proses musyawarah tersebut berlangsung, maka peran dari pengasuh yaitu untuk menerima masukan dari para audiens. Hal ini

dilaksanakan Karena bertujuan untuk mendapatkan langsung sumber data yang valid dari pelaku utama dalam pembelajaran. Sehingga apakah program yang disusun tersebut termasuk layak untuk dipakai ataukah diperlukan beberapa perbaikan. Tergantung dari hasil keputusan musyawarah yang kendali utama dalam proses muyswarah tersebut tetap dipegang oleh pengasuh sebagai bentuk keputusan resmi. Ketika pengasuh sudah menampung semua aspirasi dan masukkan dari para audien maka akan dilanjutkan dengan proses penyesuaian dengan program pengawasan yang sudah disusun. Setelah semuanya bersepakat maka pengasuh akan langsung meresmikannya.

Ketika proses dalam kegiatan musyawarah tersebut telah dicapai mufakat. Maka secara otomatis hasil musyawarah yang telah disepakati akan menjadi dasar pedoman dalam proses pelaksanaan. perencanaan yang telah dibuat telah menjadi keputusan bersama sehingga wajib untuk ditaati bagi seluruh stakeholder yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hasil musyawarah tersebut yakni ditetapkannya program pengawasan yang berupa program penilaian kinerja terhadap santri dan para asatidz, program pembinaan yang berlaku terhadap para santri dan dewan asatidz, serta program pemantauan yang juga tertuju kepada para santri dan para asatidz. Berikut merupakan bagan dari proses kegiatan perencanaan program pengawasan:



Bagan.5.1. Perencanaan program pengawasan pembelajaran kitab kuning.

B. Pelaksanaan manajemen pengawasan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo Bululawang, Kab. Malang.

Pelaksanaan manajemen pengawasan selalu berpedoman kepada program perencanaan yang telah ditetapkan. Sehingga ketika dalam proses pelaksanaan, program pengawasan tersebut akan berjalan secara terarah dan lebih terfokus dalam objek yang bersangkutan. Dalam pelaksanaan program pengawasan sangat dibutuhkan keikutsertaan seluruh stakeholder yang berkecimpung dalam dunia pembelajaran kitab kuning karena memang pada dasarnya kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik ketika semuanya ikut mendukung program pengawasan yang sudah direncanakan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelaksanaan tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pengawasan setiap unit yang berada dalam mempunyai kewajiban membantu puncak pimpinan dalam melaksanakan pengawasan¹⁰⁶ juga sebagaimana teori yang diungkapkan oleh simbolon terkait dengan *internal control* bahwa pengawasan tersebut dilaksanakan oleh unit/personil pengawasan yang dibentuk dari dalam organisasi atau lembaga itu sendiri dan bertindak atas nama pimpinan.¹⁰⁷

Terdapat beberapa titik tekan dalam proses pelaksanaan program pengawasan. Baik pada program penilaian kinerja, pembinaan, dan pemantauan. Yang tertuju pada santri maupun asatidz. Jika santri maka standar pengawasan tertuju kepada capaian dalam pembelajaran kitab kuning. Dan untuk asatidz maka standar yang ditekankan adalah kontribusinya terkait

¹⁰⁶ Aedi, *Op.Cit.*, 93.

¹⁰⁷ Simbolon, *Loc. Cit.*,

dengan pembelejaran kitab kuning. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa pada dasarnya standar mengandung arti sebagai suatu pengukuran yang dapat digunakan sebagai pegangan atau patokan dalam pengawasan.¹⁰⁸ Dalam program penilaian kinerja proses pelaksanaannya tertuju pada beberapa aspek yang menjadi dasar dalam penentuan pengukuran pelaksanaan. Hal ini senada dengan teori yang menyebutkan pada umumnya alat pengukuran terdapat baik pada rencana keseluruhan maupun rencana-rencana pada bagian.¹⁰⁹ Yang terbagi menjadi dua objek yaitu pada para santri dan dewan asatidz. Jika santri maka indikator yang menjadi penilaian kinerja adalah memahami materi, menghafal, membaca kitab, keaktifan saat musyawarah dan tata krama santri.

Dalam memahami materi ada beberapa aspek penting yang dijadikan batu pijakan dalam penilaian kinerja santri yaitu pada keaktifan santri ketika dikelas, keikutsertaannya dalam kegiatan yang ada dikelas dan sebagainya. Kemudian dalam menghafal yang menjadi poin pentingnya adalah bagaimana santri tersebut mampu tetap konsisten baik dalam menambah hafalan maupun dalam menjaga hafalannya. Kemudian dalam indikator membaca kitab, yang menjadi dasar bahwa santri tersebut sudah dikatakan lulus adalah ketika santri tersebut mampu membaca kitab secara kosongan, mema'nai dengan huruf jawa pego, mengartikan secara bahasa Indonesia serat menjelaskan kepada orang lain tentang pemahaman yang didapatkannya. Kemudian dalam indikator keaktifan musyawarah yang menjadi titik poin pada pelaksanaan

¹⁰⁸ Effendi, *Op. Cit.*, 211-213

¹⁰⁹ *Ibid.*,

pengawasan adalah pada hal keseriusan santri tersebut ketika kegiatan musyarah dijalankan, seperti dalam hal bertukar pendapat, mengutarakan pertanyaan dan sebagainya. Dan yang terakhir tentunya adalah seberapa tinggi tata krama santri tersebut kepada semua orang baik dewan pengasuh, jajaran asatidz, wali santri dan juga teman sebaya.

Kemudian aspek yang menjadi titik tumpu dalam proses pengukuran pelaksanaan pengawasan para asatidz terhadap penilaian kinerja adalah terdapat pada 4 aspek kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Dalam aspek pedagogik yang menjadi pengawasan adalah pada penekanan bagaimana para asatidz mampu menguasai karakteristik santri yang diampunya, mampu mengembangkan rancangan pembelajaran secara efektif, bisa menyelenggarakan pembelajaran yang aktif dan terbuka, melakukan tindakan reflektif secara mandiri untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Selanjutnya terkait dengan indikator kepribadian maka fokus dari pengawasan adalah tingkat kestabilan para asatidz dalam menghadapi berbagai keadaan yang terjadi. Pada indikator profesional maka yang menjadi titik fokus pengawasan adalah penguasaan mendalam para asatidz terhadap materi yang akan diajarkan. Terkait dengan konsep keilmuan, pola pikir yang mendukung terhadap proses pembelajaran. Juga menguasai capaian standar dari pembelajaran kitab kuning

aspek yang terakhir yaitu sosial dalam kompetensi sosial disini yang menjadi salah satu aspek yang sangat diperhatikan adalah tingkat keefektifan

para satidz dalam berkomunikasi dan berinteraksi baik dengan para pengasuh pusat, jajaran dewan asatidz, wali santri dan juga dengan santri yang diampunya. Sehingga ketika komunikasi itu berjalan dengan baik, maka dipastikan kegiatan akan lancar.

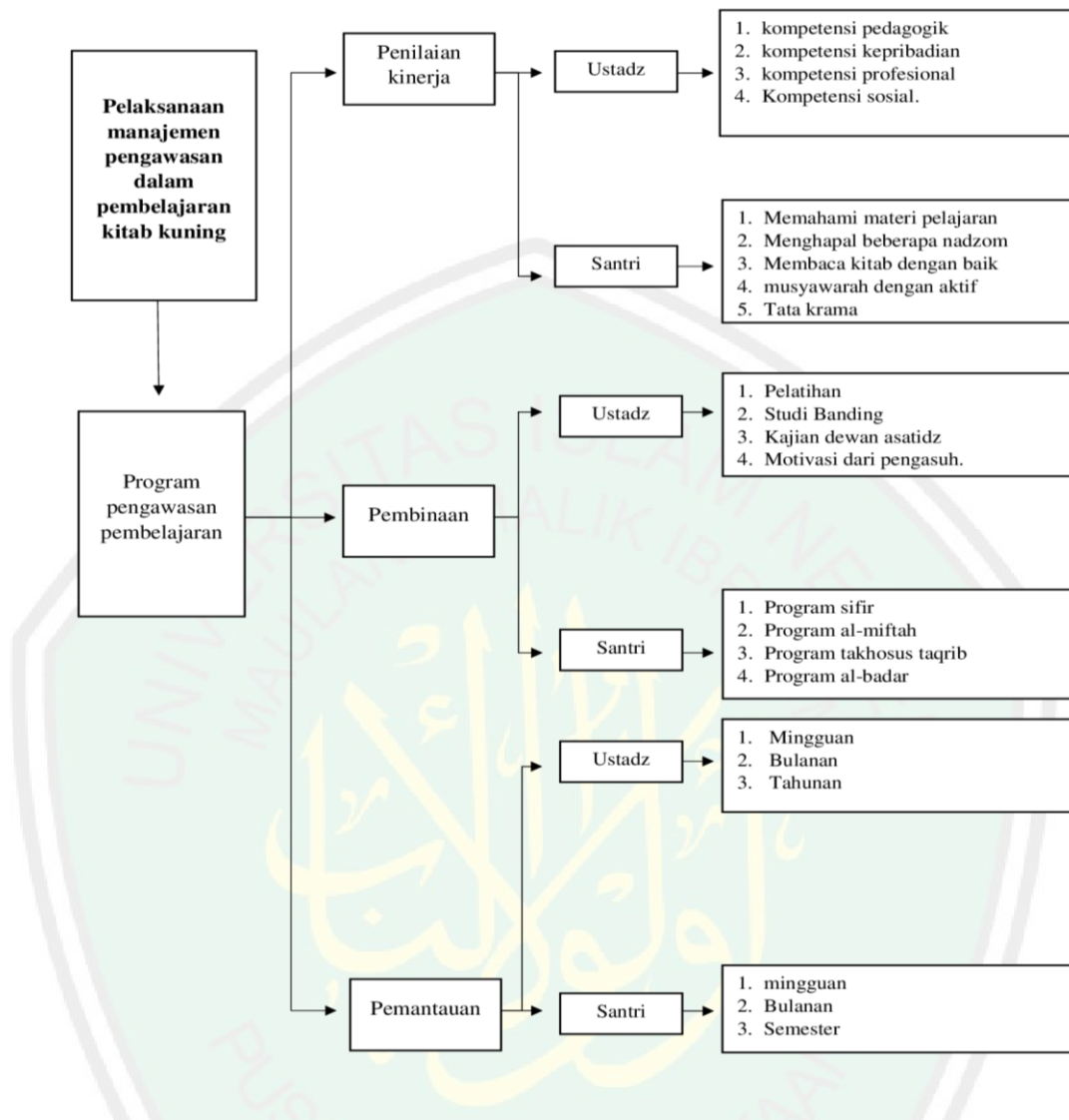
Kemudian dalam program pembinaan terdapat beberapa program pembinaan baik yang diperuntukkan untuk para santri maupun untuk para asatidz. Jika santri maka program pembinaan berorientasi untuk mendukung dari proses pembelajaran santri dalam kitab kuning dan untuk para asatidz program pembinaan lebih kepada pembekalan para asatidz untuk menunjang kinerja para asatidz. Program pembinaan yang diperuntukkan bagi santri, yaitu program sifir, program al-miftah, program takhosus taqrib dan program al-badar. Dalam pelaksanaannya kesemua program tersebut mempunyai beberapa aspek yang harus dicapai. Seperti dalam program sifir maka santri harus hapal huruf arab latin dan menguasainya secara menyeluruh. Kemudian pada program al-miftah para santri harus menguasai seluruh materi dasar ilmu nahwu secara sempurna. Lalu pada program takhosus taqrib semua santri harus wajib menguasai beberapa fasal dalam kitab taqrib dengan mampu membaca dan menterjemah dengan baik. dan pada program al-badar semua santri harus mampu dalam menterjemah, memahami serta menjelaskan isi kandungan kitab dengan baik.

Program pembinaan yang diperuntukkan bagi para asatidz meliputi program pelatihan, studi banding, kajian dewan asatidz dan motivasi. pada intinya kesemua program tersebut dilaksanakan untuk memfasilitasi para

asatidz dalam mengembangkan seluruh kemampuan yang dimilikinya. Terkhusus yang berkaitan dengan pembelajaran kitab kuning. Kemudian terdapat program pemantauan yang diperuntukkan bagi para asatidz dan para santri. program tersebut meliputi program pemantauan mingguan, bulanan dan semester bagi para santri dan bagi para asatidz berupa program pemantauan mingguan, bulanan dan per semester yang mana diperuntukkan sebagai alat pengukur dan *actual* result terhadap kontribusi para asatidz dan capaian para santri selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hal ini senada dengan teori yang mengatakan bahwa dalam fase pengukuran pelaksanaan adalah dengan alat pengukur sebagai pembanding dengan kontribusi ketika dilapangan.¹¹⁰

Dengan adanya kegiatan pelaksanaan yang dilaksanakan secara terstruktur dan rapi maka proses untuk mencapai tujuan utama akan semakin terbuka lebar. Dalam pelaksanaan ini seluruh stakeholder diwajibkan untuk ikut andil dalam mendukung program pengawasan yang telah ditetapkan. Hal ini dirasa perlu diimplementasikan secara masif sebagai bentuk wujud kontribusi yang nyata. sehingga apapun kegiatannya selama masih dalam ruang lingkup pembelajaran maka seyogyanya agar selalu memperhatikan kebijakan-kebijakan yang telah dibuat. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami kegiatan pelaksanaan program pengawasan, berikut merupakan bagan dari pelaksanaan program pengawasan di pondok pesantren An-nur 2 Al-Murtadlo bululawang, Kab. Malang:

¹¹⁰ *Ibid.*, 311-312.



Bagan 5. 2. Pelaksanaan program pengawasan dalam pembelajaran kitab kuning.

C. Dampak manajemen pengawasan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo Bululawang, Kab. Malang.

Manajemen pengawasan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian santri dalam pembelajaran kitab kuning. Dikatakan demikian, karena memang adanya kegiatan jika tanpa adanya sebuah pengawasan, bisa dipastikan kegiatan tersebut hanya berjalan tanpa adanya titik tujuan yang nyata. begitu pun juga sebaliknya jika kegiatan tersebut memiliki pengawasan yang efektif maka dipastikan kegiatan tersebut akan berjalan dengan baik sehingga mampu untuk meminimalisir tindakan penyelewengan-penyelewengan yang dapat merusak jalannya proses pembelajaran. senada dengan yang diungkapkan oleh Handoko bahwa syarat pengawasan dikatakan efektif ketika pengawasan tersebut, akurat, tepat waktu, obyektif, fleksibel, bersifat sebagai penunjuk operasional.¹¹¹

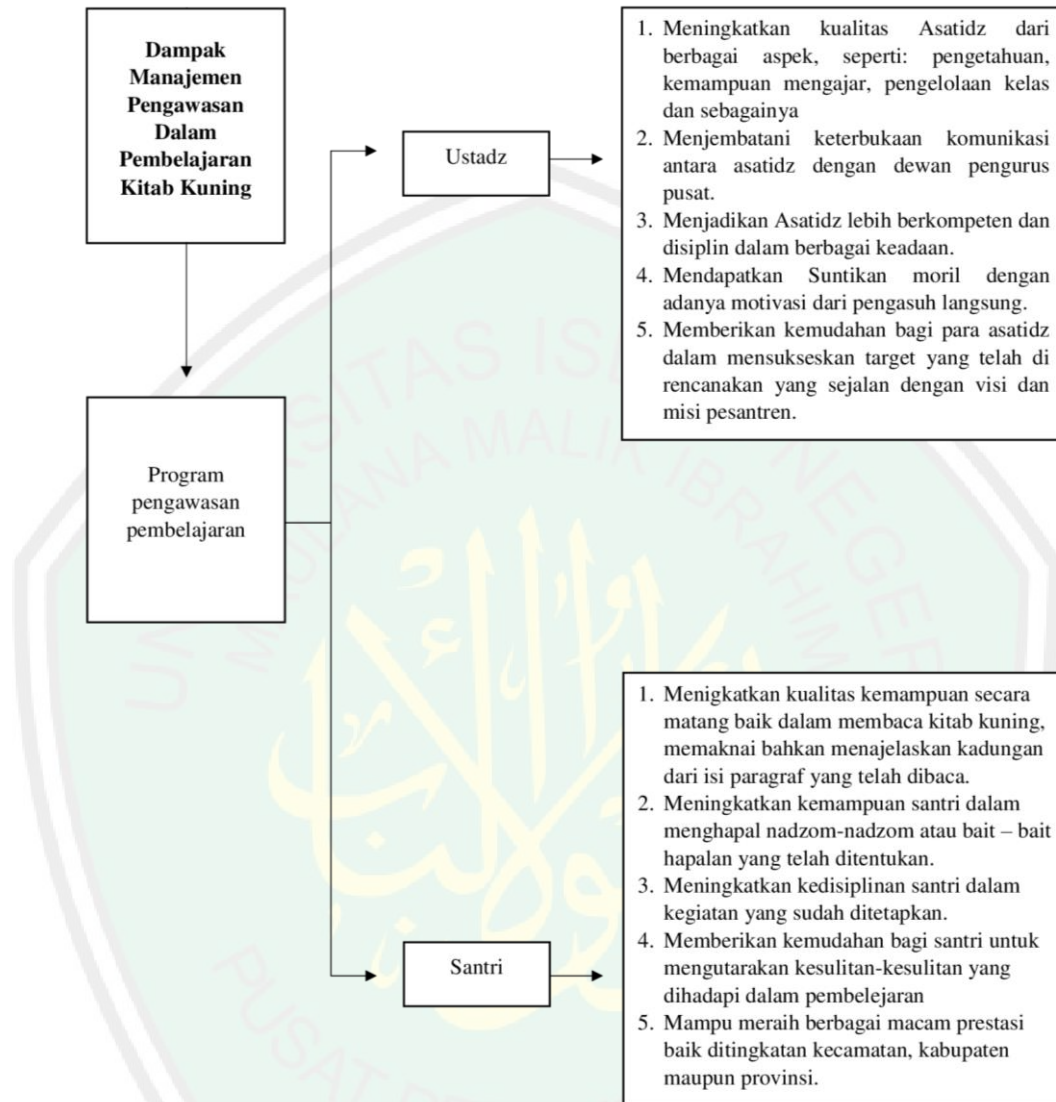
Manajemen pengawasan yang sudah direncanakan dengan baik, pastinya akan mengurangi kesalahan – kesalahan yang mendasar pada proses pelaksanaan. Dalam proses pelaksanaan tentunya membutuhkan dukungan dari semua pihak untuk menaati apa yang telah direncanakan dan disepakati bersama, hal ini dirasa akan membuat kegiatan pelaksanaan program pengawasan akan berjalan sesuai rencana. Setelah proses dalam pelaksanaan program pengawasan dapat berjalan dengan baik, maka tentunya akan membuahkan dampak yang positif. Dampak tersebut akan langsung terasa oleh para santri dan para dewan asatidz. baik secara personal maupun secara umum.

¹¹¹ Handoko, *Loc. Cit.*,

Baik para santri maupun para asatidz lebih merasakan dampak tersebut karena merekalah sasaran utama dari adanya program pengawasan pembelajaran. dampak yang dirasakan para santri tentunya lebih kepada capaian pembelajaran kitab kuning. Hal senada dengan teori yang menyebutkan bahwa memang kinerja yang diukur disesuaikan dengan latar belakang lembaga.¹¹²

Dampak manajemen pengawasan bagi para santri yaitu meningkatkan kualitas kemampuan secara kitab secara matang, mampu hapal berbagai macam nadzom atau bait-bait matan kitab, juga santri semakin menjadi disiplin terhadap waktu dan mampu menyabet berbagai macam gelar baik ditingkat malang raya, kabupaten maupun tingkat provinsi. Lain halnya dengan para asatidz, maka dampak yang dirasakan berupa capaian dalam bentuk kinerja yang semakin baik, seperti kualitas dalam kedalaman wawasan keilmuan, kemampuan mengajar yang semakin kompeten dan disiplin, keterbukaan komunikasi dan interkasi dengan berbagai macam pihak, juga mendapatkan suntikan motivasi langsung dari pengasuh pesantren. Hal ini menjadi tolak ukur bahwa dampak positif yang dirasakan para santri adalah buah hasil dari manajemen pengawasan yang berjalan dengan baik atau bisa dikatakan berhasil. Berikut merupakan bagan dari dampak manajemen pengawasan dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren an0nur 2 al-murtadlo bululawang, kab. Malang:

¹¹² Sulisworo, *Loc. Cit.*,



Bagan 5.3. Dampak manajemen pengawasan dalam pembelejaran kitab kuning

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan hasil analisis yang telah terlaksana sebagaimana yang telah peneliti paparkan diatas, tentang implementasi manajemen pengawasan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren An-Nur 2 A-Murtadlo Bululawang, Kab. Malang dengan secara terperinci. Sehingga pada bab ini peneliti memberikan kesimpulan, yaitu:

1. Perencanaan manajemen pengawasan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, sebagai berikut:
 - a. Mengidentifikasi masalah terlebih dahulu terkait dengan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran kitab kuning. Berdasarkan data empiris maka terdapat beberapa permasalahan, yaitu: sumber daya asatidz yang terhitung sedikit, kurangnya fokus ustadz dalam merealisasikan target, jumlah santri yang terhitung banyak dan kemampuan santri yang berbeda-beda.
 - b. Penyusunan kebijakan terkait dengan waktu dan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan mengacu kepada standar capaian yang telah ditetapkan. kemudian dimusyawarahkan bersama dan ketika mencapai mufakat, perencanaan tersebut akan menjadi perencanaan resmi yang wajib dilaksanakan.
2. Pelaksanaan manajemen pengawasan dalam pembelajaran kitab kuning

di Pondok Pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, Sebagai Berikut:

- a. Pelaksanaan program dilaksanakan sesuai dengan program yang telah direncanakan meliputi, program penilaian kinerja, program pembinaan dan program pemantauan.
- b. Pelaksanaan program pengawasan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- c. Memaksimalkan program pengawasan dengan memenuhi kesemua standar yang telah ditetapkan. baik dari program penilaian kinerja, program pembinaan maupun program pemantauan.

3. Dampak manajemen pengawasan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo, sebagai Berikut:

a. Bagi santri:

- 1) Meningkatkan kualitas kemampuan secara matang baik dalam membaca kitab kuning, memaknai bahkan menajelaskan kadungan dari isi paragraf yang telah dibaca.
- 2) Meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal nadzom-nadzom atau bait – bait hapalan yang telah ditentukan.
- 3) Meningkatkan kedisiplinan santri dalam kegiatan yang sudah ditetapkan.
- 4) Memberikan kemudahan bagi santri untuk mengutarakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pembelejaran
- 5) Mampu meraih berbagai macam prestasi baik ditingkatan kecamatan, kabupaten maupun provinsi.

b. Bagi asatidz:

- 1) Meningkatkan kualitas Asatidz dari berbagai aspek, seperti: pengetahuan, kemampuan mengajar, pengelolaan kelas dan sebagainya
- 2) Menjembatani keterbukaan komunikasi antara asatidz dengan dewan pengurus pusat.
- 3) Menjadikan Asatidz lebih berkompeten dan disiplin dalam berbagai keadaan.
- 4) Mendapatkan Suntikan moril dengan adanya motivasi dari pengasuh langsung.
- 5) Memberikan kemudahan bagi para asatidz dalam mensukseskan target yang telah di rencanakan

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti akan sedikit memberikan saran dari implementasi manajemen pengawasan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo Bululawang, Kab. Malang, sebagai berikut:

1. Pihak lembaga

Untuk meningkatkan pengawasan dalam pembelajaran kitab kuning agar dapat meningkatkan kualitas para santri dalam penguasaan ilmu kitab kuning dan para asatidz dalam kontribusi dilapangan. sehingga target utama dapat terealisasikan secara menyeluruh.

2. Kepala madrasah diniyah

Kepala madrasah diniyah diharapkan untuk selalu meningkatkan manajemen pengawasan disetiap tahunnya dengan bentuk pengawasan-pengawasan yang efektif dan efisien. Sehingga kegiatan akan berjalan semakin sempurna.

3. Santri

Diharapkan bagi para santri untuk selalu menaati apa yang telah disampaikan oleh para asatdiz dan pengasuh dalam pembelejaran kitab kuning. Sehingga dengan begitu kegiatan akan mencapai tujuan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. 2014. *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Adawiyah, Shelvia Rabiatul. 2018. *Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Qur'an Asy Syifa Cicalengka Bandung)*, Tesis, Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung.
- Amirullah Dan Budiyono, Haris. 2004. *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu. Anwar, Syaipul. 2018. Implementasi Proses Manajemen (Controlling) Di PT. BPRS Bangun Darajat Warga Yogyakarta Tahun 2012-2014, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Afandi Dkk, 1986. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: Sultan Agung Press, Manfred Ziemek, Pesantren Dalam Perubahan Sosial, Jakarta: P3M.
- Ali, Mohammad Dan Asrori, Mohammad. 2014. *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Sistem*, Jakarta: Rineka Cipta
- Azra, Azyumardi. 1999. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Millennium Baru*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Budiyono, Amirullah Haris. 2004. *Pengantar Manajemen*, Ed 2. Cet. 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Chozim, Nasuha. 1985. *Epistemologi Kitab Kuning Dalam Pesantren*, Jakarta: P3M.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Surabaya: Mekar Surabaya.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES
- Effendi, Usman. 2014. *Asas Manajemen, Ed 2, Cet. 1*. Jakarta: Rajawali Pers. Ghony, M.Djunaedy Dan Almansur, Fauzan Metodologi Penelitian Kualitatif. Hanafi, Mamduh M. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta: UMP AMP YKPN.
- Handoko, T.Hani. 2003. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta.
- Hasil wawancara dengan Ustad Jauhar nahari, M.Pd selaku kepala madrasah diniyah tingkat SLTP Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo.

Hasil wawancara dengan Ustad Riski Rahmat selaku penanggung jawab madrasah diniyah kelas 3 tingkat SLTP Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo.

Hasil wawancara dengan Ustad Abid selaku kepala kamar madrasah diniyah kelas 3 tingkat SLTP Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo.

Hasil wawancara dengan Ustad Ibrahim, S.Pd. selaku kepala kamar madrasah diniyah kelas 3 tingkat SLTP Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo.

Hasil wawancara dengan Ustad Ahmad Fudholi selaku kepala kamar madrasah diniyah kelas 3 tingkat SLTP Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo.

Hasil wawancara dengan Ustad Abiyu Muhanafi selaku penanggung jawab madrasah diniyah kelas 2 tingkat SLTP Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo.

Hasil wawancara dengan Ustad Mustaqim selaku penanggung jawab program al-miftah kelas 1 tingkat SLTP Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo.

Hasil wawancara dengan Ustad Ahmad Fawaid selaku kepala kamar madrasah diniyah kelas 1 tingkat SLTP Pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo.

Indel, 2018. *Manajemen Pengawasan Dalam Pelaksanaan Program Bimbingan Manasik Haji Oleh Kementerian Agama Kulonprogo Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Kabupaten Kulonprogo*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontestual Dan Aplikasi*, Bandung: Refika Aditama.

Makmur, 2011. *Efektifitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*, Bandung: Refika Aditama.

Mamduh M. Hanafi. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta: UMP AMP YKPN

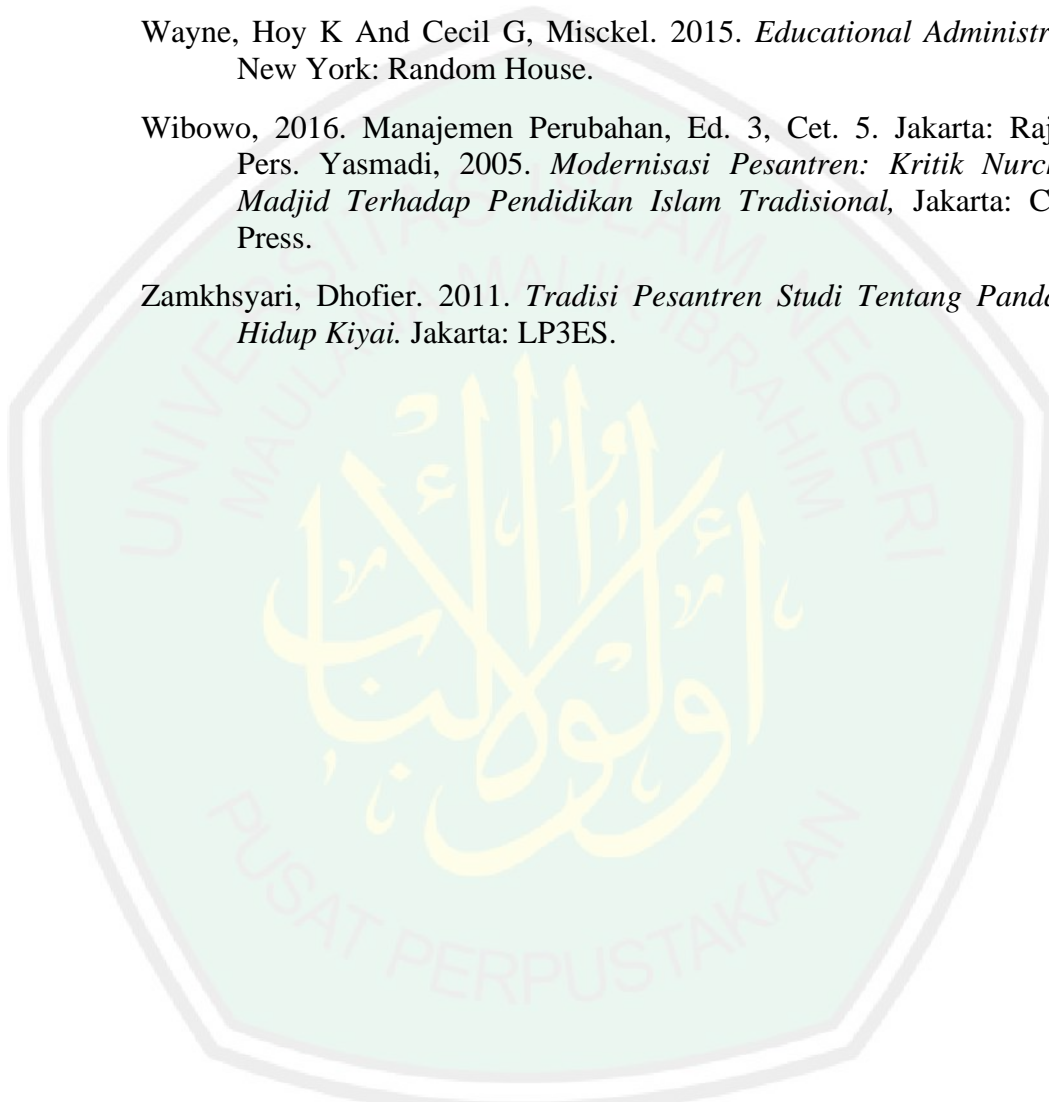
Manullan, M. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Mas'udi, Masdar F, 24-25 Februari 1988:1. "Pandangan Hidup Ulama' Indonesia Dalam Literature Kitab Kuning," Makalah Pada Seminar Nasional Tentang Pandangan Dan Sikap Hidup Ulama' Indonesia. Jakarta: LIPI.

Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Roskadakarya.

- Munir, M. Dan Ilahi, Wahyu. 2012. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Media Group, Murhaini, Suriansyah. 2014. *Manajemen Pengawasan Pemenintah Daerah*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nawawi, Hadari Dan Martini, Mimi. 1994. *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nawawi, Hadari 2006 *Evaluasi Dan Manajemen Kinerja Dilingkungan Perusahaan Dan Industry*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Panglaykim Dan Tanzil, 1960. *Manajemen Suatu Pengantar*, Jakarta: Ghalia Indonesia. Rachmawati, Ike Kudsyah. 2003. *Manajemen Konsep Dan Pengantar Teori, Ed 1, Cet. 1*. Malang: Universitas Muhammadiyah
- Rukiati, Enung K. Dan Hikmawati, Fenti. 2006. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Ridwan, Muhammad. 2018. *Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Mahasiswa (Studi Multi Situs Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading, Lembaga Tinggi Pesantren Luhur (LTPL) Dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang)*, Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Shafwan, Muhammad Hambal. 2014. *Inti Sari Sejarah Pendidikan Islam*, Solo: Pustaka Arafah
- Sahertain, Piet. 2008 *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Simbolon, Maringan Masry. 2004. *Dasar-Dasar Administrasi dan Manajemen*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Sholeh, Muhammad. 2014. *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Di Fakultas Agama Islam Al Washliyah (UNIVA) Medan*, Tesis, Institute Agama Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RND*, Bandung: Alfabeta Cv.
- Sukanto, 1999, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*, Jakarta: Pustaka LP3ES. Sukmadinata, Nana Syauidih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sule, Ernie Tisnawati Dan Saefullah, Kurniawan. 2015. *Pengantar Manajemen, Ed 1, Cet. 9*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Tabroni, Dkk. 2006. *Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Umat*. Bandung: Sekertariat Pemerintah Jawa Barat.

- Tim Peneliti Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*.
- Wahid, Abdurrahman. 1999. *Bunga Rampai Pesantren*. Jakarta: Dharma Bakti
- Wayne, Hoy K And Cecil G, Miskel. 2015. *Educational Administration*. New York: Random House.
- Wibowo, 2016. *Manajemen Perubahan*, Ed. 3, Cet. 5. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yasmadi, 2005. *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta: Ciputat Press.
- Zamkhsyari, Dhofier. 2011. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*. Jakarta: LP3ES.



LAMPIRAN



LAMPIRAN I: BUKTI KONSULTASI



LAMPIRAN: Surat Izin Penelitian Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

13 Februari 2020

Nomor : 574 /Un.03.1/TL.00.1/02/2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo Bululawang Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Afifuddin Afandi
NIM : 16170056
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Pengawasan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo Bululawang
Lama Penelitian : Februari 2020 sampai dengan April 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Agus Maimun, M.Pd
19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan MF'I
2. Arsip



LAMPIRAN III: Surat Keterangan Penelitian Dari Pondok Pesantren An-Nur 2
Al-Murtadlo Bululawang, Kab. Malang.



LAMPIRAN: TRANSKRIP WAWANCARA.

Instrumen : Kepala Madrasah Diniyah

Hari, Tanggal : Sabtu, 04 April 2020

Sabtu, 11 April 2020

Waktu : 15.00 – 16.00

Tempat : Ruang BLK An-Nur 2 Al –Murtadlo

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses dalam pembuatan perencanaan program pengawasan pembelajaran kitab kuning?	Dalam proses pembuatan perencanaan tentunya terdapat beberapa aspek yang sangat dipertimbangkan bahkan menjadi dasar perencanaan tersebut dibuat. Sebelum membuat perencanaan, tentunya akan dilaksanakan identifikasi masalah terkait pembelajaran kitab kuning yang sudah atau masih berlangsung di Madin SLTP. Dari sini kita akan melihat keadaan langsung terkait problematika yang terjadi dilapangan. Identifikasi masalah disini juga melihat dan mempelajari bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan serta dampak yang sudah terjadi di tahun sebelumnya. Dari sini kita akan mendapatkan poin-poin positif yang akan di lanjutkan dan beberapa poin yang butuh penyempurnaan serta penyegaran. Maka, kita akan mengetahui kebutuhan ketika dilapangan sehingga kami dapat merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan didalam program tersebut, mulai dari subjek program pengawasan pembelajaran dilapangan, objek yang akan menjadi fokus dalam pengawasan, kitab-kitab yang akan digunakan, sistem atau pola yang akan dirancang dalam pengawasan pembelajaran tersebut, target yang akan ditetapkan dalam setahun, program pengawasan pembelajaran yang akan dijalankan, serta beberapa kegiatan pendukung yang akan dimaksimalkan, kebijakan-kebijakan yang ada dibuat, serta terkiat dengan batasan waktu dilaksanakannya program tersebut. Program yang sudah direncanakan

		<p>tidak serta langsung dapat diterapkan, akan tetapi akan diadakan rapat terlebih dahulu dengan seluruh asatidz dan jajaran dewan pengurus pesantren. Dalam musyawarah tersebut setiap audien akan memberikan masukan, saran dan kritik yang membangun. Terkait kebijakan yang dibuat dan waktu yang telah di tetapkan. Sehingga perencanaan program yang akan dijalankan akan mendapatkan penyempurnaan-penyempurnaan dari berbagai pihak dalam musyawarah yang akan teraplikasikan dalam bentuk kegiatan. Musyawarah tersebut menghasilkan beberapa keputusan terkait dengan kebijakan dan waktu yang akan direncanakan</p>
2	<p>apa yang menjadi fokus dalam identifikasi masalah ?</p>	<p>Bahwa dalam proses identifikasi masalah terdapat beberapa problem atau permasalahan yang harus dipecahkan dan dicari solusi terbaiknya, yaitu: <i>pertama</i> jumlah santri yang sangat banyak, dengan jumlah santri yang banyak pastinya akan lebih merumitkan proses pengawasan santri dalam mempelajari kitab kuning. <i>Kedua</i> kemampuan santri yang berbeda-beda, dengan kemampuan santri yang berbeda. Dengan kemampuan santri yang berbeda-beda akan menimbulkan masalah tersendiri dalam pengawasan pembelajaran secara menyeluruh. <i>Ketiga</i> jumlah asatidz yang terhitung sedikit. <i>Keempat</i> kurangnya fokus para asatidz untuk merealisasikan target yang telah ditetapkan. Maka dari itu, melihat dari permasalahan yang kompleks seperti yang telah disebutkan maka adanya manajemen pengawasan dalam proses pembelajaran kitab kuning sangat diperlukan.</p>
3	<p>Apa saja program pengawasan pembelajaran yang telah direncanakan?</p>	<p>Terdapat tiga macam program yang direncanakan dalam pengawasan pembelajaran yang <i>pertama</i> adalah penilaian kinerja, tentunya dalam progress pengawasan dalam bentuk penilaian kinerja disini mengalami beberapa perbedaan orientasi penilaian. Jika pengawasan terhadap santri fokus dalam tahap pencapaian target pembelajaran kitab kuning, maka terhadap</p>

		<p>ustadz lebih kepada performa dan attitude ustadz itu sendiri. Kemudian yang <i>kedua</i> terkait dengan pembinaan perlu diketahui bahwa adanya pembinaan disini merupakan respon dari tingkat kemampuan yang berbeda-beda, baik itu dari kalangan ustad maupun santri. Yang <i>terakhir</i> terkait dengan pemantauan, dalam hal ini pemantauan yang dilakukan lebih di aplikasikan dalam bentuk evaluasi bagi para asatid dan juga adanya ujian-ujian bagi para santri. Dengan begitu maka kita akan dapat memantau seberapa jauh tingkat efektifitas dari pembelajaran yang sudah terlaksana.</p>
4	<p>Bagaimana peran wali kelas, ustadz dan kepala kamar dalam program pengawasan ini?</p>	<p>Peran dari wali kelas, guru dan kepala kamar sangatlah berpengaruh terhadap keberlangsungan pembelajaran santri dalam membaca kitab kuning. Petugasnya dari pengurus dalam artinya santri” senior yang sudah didapuk dari sini ada yang merangkap jadi kepala kamar ada juga yang murni ditugaskan sebagai petugas. Menyesuaikan jumlah lulusan dari stikk. Pengurus syaratnya wajib lulus stikk. D1 dan D2. Kita sudah menjaga idelaisme dari santrinya sehingga bahasa bukan kesenjangan lebih berbeda, dan menjaga mood nya santri, juga terhadap pemilihan kepala kamar. Anak yang pintar semnagat belajar iya, akan tetapi cenderung attitude nya agak kurang. Sehingga pengurus yang ada di al-badr setidaknya bisa mengontrol sikap santri, Di reguler juga begitu maka akan di carikan kepala kamar yang mampu mendongkrak semangat santri dalam belajar. Setiap tahun kita mempunyai tes al-badar sehingga semua wali kelas berhak untuk mendaftarkan anaknya untuk mengikuti tes al-badar klo masuk brarti tahun depan. Dan tidak menutup kemungkinan yang di al-badar bisa turun. Kalo materi kita sama bedanya cuman ada di kompetensi” spt baca kitab kosongnya, kompetensi hapalannya. Juga musyawarahnya diperhatikan. Pengetahuan dengan apa yang</p>

		disebarkan dengan yang dia miliki. Setiap petugas boleh mengeksplor kemampuan santri dengan startegi” baru dengan berbagai krativitas dalam mencapai target yang telah ditentukan.
5	Bagaimana cara kerja ketiga program pengawasan tersebut?	program pengawasan memiliki 3 cakupan, yaitu terkait dengan penilaian kinerja, pembinaan kale pemantauan. Nah, dalam proses pelaksanaan ini tentunya dari setiap program tersebut memiliki indikator – indikator yang berbeda. Lanopo koq ngoten, nggeh karena setiap program tersebut mempunyai wilayah atau ranah yang berbeda. Sehingga dalam pelaksanaannya pun memiliki beberapa hal yang berbeda. Akan tetapi tetap objek yang diawasi tetapi sama yaitu santri dan dewan asatidz itu sendiri.
6	Bagaimana upaya madrasah diniyah dalam terus menjaga kestabilan santri?	Pondok annur mempunyai kompetisi internal, jadi yang mengikuti di peringkat satu dua tiga di setiap kelas akan ditandingkan, sehingga santri akan tetap kompetitif di tingkat internal. Eval di setiap tahun akan ada evaluasi baik pengurus dan santri sesuai dengan keadaan di lapangan. Eval bulanan tahunan juga.
7	Bagaimana dampak adanya manajemen pengawasan bagi santri?	Dampak bagi santri: Santri bisa juara tingkat kabupaten, Juara tingkat provinsi, Juara tingkat nasional, Juara hifz nadzom sepondok pesantren tingkat jatim

Instrumen : Penanggung Jawab Madin Tingkat 3 SLTP

Hari, Tanggal : Sabtu, 04 April 2020

Sabtu, 11 April 2020

Waktu : 16.00 - 17.00 WIB

Tempat : Asrama Billah 4 An-Nur 2 Al –Murtdlo

no	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tahapan program tersebut dapat terealisasi?	Program yang sudah direncanakan tidak serta langsung dapat diterapkan, akan tetapi akan diadakan rapat terlebih dahulu dengan seluruh asatdz dan jajaran dewan pengurus pesantren. Dalam musyawarah tersebut setiap audien akan memberikan masukan, saran dan kritik yang membangun. Terkait kebijakan yang dibuat dan waktu yang telah di tetapkan. Sehingga perencanaan program yang akan dijalankan akan mendapatkan penyempurnaan-penyempurnaan dari berbagai pihak dalam musyawarah yang akan teraplikasikan dalam bentuk kegiatan. Musyawarah tersebut menghasilkan beberapa keputusan terkait dengan kebijakan dan waktu yang akan direncanakan
2	Bagaimana pelaksanaan dalam program pengawasan terutama dalam program penilaian kinerja?	Dalam pelaksanaan penilaian kinerja tentunya yang menjadi fokus terhadap objek pengawasan yaitu santri dan dewan asatidz. Penilaian kinerja ini tentunya memiliki beberapa indikator – indikator capaian yang harus di perhatikan. Baik itu indikator yang diperuntukkan bagi santri maupun untuk asatidz. Nah, disini terdapat beberapa titik fokus pengawasan yang berbeda. Jika santri, maka objek pengawasan tertuju kepada capaian santri dalam pembelajaran kitab kuning antara lain: memahami materi, menghafal, membaca kitab, keaktifan musyawarah dan juga tentunya tata krama. Jika asatidz, maka lebih kepada beberapa kompetensi, yaitu pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.
3	Apa yang menjadi indikator bahwa santri	menghafal itu bisa dibilang menjadi pembelajaran dasar bagi para santri. Sebagai

	tersebut benar-benar berkualitas dalam menghafal?	contoh ketika berada di kelas sifir yang notabene memang diperuntukan untuk seluruh santri baru. Maka peajaran pertama yang dilaksanakan adalah meghafal. Karena memang dengan menghafal terlebih dahulu untuk kedepannya akan menjadi lebih mudah dalam memahami. Dalam hal ini terdapat 3 poin atau titik tekan bahwa santri tersebut dianggap mampu dan berkualitas dalam hapalannya, yaitu konsisten dalam menambah kuantitas hapalan, konsisten dalam mengulang-ulang hapalan sebelumnya, dan memahami arti dari bacaan atau nadzom yang telah dihapalkan
4	apa yang menjadi indikator utama bahwa santri telah mampu membaca kitab?	Membaca kitab merupakan salah satu hal yang sangat di utamakan dalam kegiatan pembeajaran ini. Bahkan adanya program pengawasan ini tidak lain ya memang ditujukan agar mampu menjaga konsistensi santri dalam pembeajaran kitab kuning. Tentunya terdapat beberapa poin yang menjadi titik tekan dalam menilai capaian santri ketika membaca kitab, yaitu lancar dalam membca kitab tanpa harokat, memahami kedudukan tiap kalimat, mampu mengartikan serta menjelaskan apa yang telah dibaca.
5	apakah komunikasi sangat penting dalam pembelajaran kitab kuning?	komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembeajaran peran ustadz dalam berkomunikasi menjadi sangat vital karena memang pada dasarnya didalam pembelajaran sendiri seorang ustadz adalah subjek yang menjadi penggerak. Seorang ustadz harus mampu menjaga komunikasi dan interaksi secara efektif dan efesien dengan berbagai pihak mulai dari dewan pengasuh, dewan asatdiz, wali santri, juga kepada santri. Sehingga memang memerlukan tingkat keuletan yang sangat tinggi dan selektif dalam menghadapi berbagai macam informasi yang masuk. Oleh karenanya komunikasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar.
6	Apakah program pelatihan itu penting bagi pembelajaran kitab	program pelatihan merupakan bentuk keseriusan pengasuh dalam mendayagunakan peran dewan asatidz, dimana memang perlu

	kuning?	dilakukan program pelatihan tersebut. Pelatihan dilakukan sebagai bekal bagi para asatidz sebelum terjun langsung menjadi kepala kamar ataupun tenaga pengajar. Dari sini teradpat beberapa hal yang menjadi esensi dari program pelatihan, yaitu: mampu menguasai isi atau materi yang diajarkan dalam pelatihan, mengetahui kesalahan elementer atau kesalahan dasar terkait pemahaman sebelumnya, mampu menambah dan mengembangkan wawasan keilmuan, mampu mempraktikkan tentang apa yang sudah didadptkan, memanfaatkan jejaring baru dalam dunia pembelajaran.
7	Seberapa besar peran pengawasan dalam pembelajaran kitab kuning?	Dalam kegiatan belajar mengajar peran pengawasan sangat dibutuhkan. Kenapa bisa begitu, nggeh karena memang pada dasarnya adanya pengawasan dapat menjadi rem atau peganagn dikala arah semakin jauh atau melenceng dari jalur yang telah ditetapkan. oleh karaena itu dalam hal teradapat 3 program yang menjadi pegangan dalam pelaksanaan manajemen pengawasan yaitu program penilaian kinerja, pembinaan dan pemantauan.

LAMPIRAN: Dokumentasi Penelitian Dan Kegiatan



الْمَدْرَسَةُ الدِّينِيَّةُ الْمُرْتَدَلُو
 الْمَدْرَسَةُ الدِّينِيَّةُ الْمُرْتَدَلُو
 MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN AN-NUR 2 AL-MURTADLO
 Alamat: Jl. Raya Bululawang Malang 65171 Telp. 0341 833235 Website : www.annur2.net

الحدود الدراسة ١ الدينية

الحدود	الوقت	الكتب	الدراسة	رقم
يوافق للمنهاج	دور ١	المفتاح للعلوم	علم النحو	١
	دور ٢			
مقدمة - فصل اقل السلام	دور ١	سفينة النجاة	علم الفقه	٢
فصل اوقات الصلاة - ختم	دور ٢			
ايو - اخر النظم	دور ١	بروا والدكم	علم الاخلاق	٣
فيتوتوري بديع الزمان - ختم	دور ٢			
نظم ١ - ٢٩	دور ١	عقيدة العوام	علم التوحيد	٤
نظم ٣٠ - ٥٧	دور ٢			

Target yang harus dicapai dalam setahun untuk kelas 1 tingkat SLTP



الدراسة الدينية بمدرسة النورانية (الدراسة الدينية)

MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN AN-NUR 2 AL-MURTADLO
Alamat: Jl. Raya Bululawang Malang 65171 Telp. 0341 833235 Website : www.annur2.net

الحدود الدراسة ٢ الدينية "البدر"

رقم	الدراسة	الكتب	الوقت	الحدود
١	علم النحو	الاجرومية	نصف دور ١	باب الكلام - باب الافعال
			دور ١	باب الكلام - باب البدل
			نصف دور ٢	باب منصوبات الاسماء - باب "لا"
٢	علم الفقه	تقريب	دور ١	باب منصوبات الاسماء - باب محفوضات الاسماء
			نصف دور ١	كتاب احكام الطهارة - فصل في الحيض
			دور ١	كتاب الطهارة - كتاب الصلاة (فيما يتعلق بالميت)
			نصف دور ٢	كتاب الزكاة - كتاب الحج
٣	علم الصرف	الامثلة التصريفية	دور ٢	كتاب الزكاة - كتاب البيوع (الوديعة)
			نصف دور ١	الباب الاول - الباب الثالث
			دور ١	الباب الاول - الباب السادس
			نصف دور ٢	باب الرباعي المجرد - الباب السابع الرباعي الملحق
٤	علم الاخلاق	تيسير الخلاق	دور ٢	الرباعي المجرد - وزن استفعال
			نصف دور ١	التقوى - حقوق القرابة
			دور ١	التقوى - اداب المساجد
			نصف دور ٢	النظافة - السخاء
٥	علم التوحيد	تيجان الدراري	دور ٢	النظافة - العدل
			نصف دور ١	صفة الوجود - وحدانية
			دور ١	صفة الوجود - والجائز في حقه تعالى
			نصف دور ٢	صفة وجب للرسول - والجائز
٢	دور ٢	صفة وجب للرسول - اخر		

Target yang harus dicapai dalam setahun untuk kelas 2 tingkat SLTP



الدراسة الدينية بمجمعنا النوراني الشانبي المرقيضي
 MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN AN-NUR 2 AL-MURTADLO

Alamat: Jl. Raya Bululawang Malang 65171 Telp. 0341 833235 Website : www.annur2.net

الحدود الدراسة ٣ الدينية " البدر "

رقم	الدراسة	الكتب	الوقت	الحدود	
١	علم النحو	متممة	نصف دور ١	باب الكلام - فصل في موانع الصرف	
			دور ١	باب النكرة و المعرفة - فصل في بيان العرف بالة التعريف	
			نصف دور ٢	باب المعروف عات الاسماء - فصل في النوع الاول من النوسخ	
			دور ٢	فصل فيما الحق بليس في رفع الاسم و نصب الخبر -- باب المفعول به	
٢	علم الفقه	تقريب	نصف دور ١	كتاب احكام الفرائض و الوصايا - كتاب احكام النكاح(الايلاء	
			نصف دور ١	فصل في صفات الله - فصل في اوقات الصلاة	
		سلم التوفيق	دور ١	كتاب احكام الفرائض و الوصايا - كتاب النكاح (فصل الحضنة)	
			دور ١	فصل في صفات الصلاة - فصل في شروط الاقتداء	
		تقريب	سلم التوفيق	نصف دور ٢	كتاب الجنائيات - كتاب الجهاد(فصل في الجزية)
				نصف دور ٢	فصل في تجهيز الجنائة - فصل في بعض معاصي العيون
		تقريب	سلم التوفيق	دور ٢	كتاب الجنائيات - كتاب العتق
				دور ٢	فصل في تجهيز الجنائة - فصل في كيفية التوبة
٣	علم الصرف	الامتلة التصريفية	نصف دور ١	الباب الاول من الثلاثي المجرد - باب الرباعي الملحق	
			دور ١	الباب الاول من الثلاثي المجرد - وزن افعال	
			نصف دور ٢	الفعل الماضي للفاعل المتصل بضمير رفع - الفعل المضارع للفاعل المتصل بدون التوكيد الثقيلة	
			دور ٢	الفعل الماضي للفاعل المتصل بضمير رفع - مهمة	
٤	علم الاخلاق	تعليم المتعلم	نصف دور ١	مقدمة - فصل في ماهية العلم	
			دور ١	مقدمة - فصل في ماهية العلم (صحيفة 8)	
			نصف دور ٢	فصل في النية حال التعليم - فصل في اختيار العلم والاستاذ	
			دور ٢	فصل في النية حال التعليم - فصل في تعظيم العلم و اهله (صحيفة 17)	
٥	علم التوحيد	سنوسي	نصف دور ١	صفة الوجود - وحدانية	
			دور ١	صفة الوجود - والجائز في حقه تعالى	
			نصف دور ٢	صفة وجب للرسول - والجائز	
			دور ٢	صفة وجب للرسول - اخر	

Target yang harus dicapai dalam setahun untuk kelas 3 tingkat SLTP

REKAPAN ABSEN MINGGUAN 6 - 11 MARET

NO	WALI KELAS	KELAS	JUMLAH SANTRI	ABSENSI			KETERANGAN
				S	I	A	
1	UST ABIYU A	2 WHUSTHO A	30	0	0	0	Tidak Mengumpulkan
2	UST ABIYU B	2 WHUSTHO B	36	6	0	0	Mengumpulkan Absen
3	UST TRIO	2 WHUSTHO C	52	0	0	8	Mengumpulkan Absen
4	UST HAMDANI	2 WHUSTHO D	53	0	12	4	Mengumpulkan Absen
5	UST SIHAB	2 WHUSTHO E	54	0	0	0	Tidak Mengumpulkan
6	UST ULUL	2 WHUSTHO F	47	0	0	0	Tidak Mengumpulkan
7	UST FAIZ	2 WHUSTHO G	41	4	8	0	Mengumpulkan Absen
8	UST ILHAM Mahbubi	2 WHUSTHO H	42	16	10	22	Mengumpulkan Absen
9	UST ATO'	2 WHUSTHO I	52	0	2	0	Mengumpulkan Absen
10	UST TORI	2 WHUSTHO J	53	10	4	0	Mengumpulkan Absen
11	UST FUAD	2 WHUSTHO K	43	0	0	0	Mengumpulkan Absen
12	UST RIZKI	3 WHUSTHO A	34	0	0	0	Mengumpulkan Absen
13	UST ABID	3 WHUSTHO B	36	0	0	0	Mengumpulkan Absen
14	UST FUDHOLI	3 WHUSTHO C	37	0	0	0	Tidak Mengumpulkan
15	UST DIMAS	3 WHUSTHO D	38	10	8	0	Mengumpulkan Absen
16	UST RIYAN	3 WHUSTHO E	40	0	0	0	Tidak Mengumpulkan
17	UST FATHONI	3 WHUSTHO F	36	0	0	0	Mengumpulkan Absen
18	UST HASYIM	3 WHUSTHO G	40	0	0	0	Tidak Mengumpulkan
19	UST ILHAM	3 WHUSTHO H	42	0	0	0	Tidak Mengumpulkan
20	UST MAHBUB	3 WHUSTHO I	49	6	10	20	Mengumpulkan Absen
21	UST FIYAN	3 WHUSTHO J	44	0	2	0	Mengumpulkan Absen
22	UST TAMIM	3 WHUSTHO K	40	2	0	0	Mengumpulkan Absen
23	TOTAL		939	54	56	54	

Daftar Rekap Absen Mingguan Di Pondok Pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo
Bululawang, Kab. Malang.

JADWAL KEGIATAN PONDOK PESANTREN ANNUR 2 AL MURTADLO

AREA BILLAH

- 
- 04.30 : Bangun Shubuh
04.50 : Pembacaan Doa Birul Walidain
05.00 : Jamaah Sholat Shubuh
05.30 : Pengajian Al-Quran
06.00 : Roan Pagi Bersama
07.00 : Berangkat Sekolah
12.30 : Roan Sebelum Kegiatan Bergiliran
13.00 : Jamaah Sholat Dzuhur
13.30 : Istirahat
14.30 : Roan Sebelum Kegiatan Bergiliran
15.00 : Pembacaan Surat Waqiah Bersama
15.40 : Jamaah Sholat Ashar
16.00 : Lalaran Bersama
16.15 : Jam Belajar
17.30 : Persiapan Jamaah Maghrib
18.00 : Roan Sebelum Kegiatan Bergiliran
18.20 : Jamaah Maghrib (Kondisional)
18.45 : Lalaran Sebelum Pengajian Diniyah (Di Kelas Masing-Masing)
19.00 : Jam Diniyah Pertama
20.00 : Jam Diniyah Kedua
21.00 : Jam Pulang Diniyah
21.10 : Jamaah Sholat Isya
21.30 : Istirahat
22.00 : Jam Wajib Tidur

"SUKSES BERAWAL DARI TEPAT WAKTU"

Jadwal Kegiatan Santri Area Billah



Wawancara Dengan Ustad Riski Rahmat Selaku Penanggung Jawab Madin
Tingkat 3 SLTP



Wawancara Dengan Ustad Abid Selaku Wali Kelas 3 SLTP



Kegiatan Pemberian Motivasi Bagi Para Santri Oleh Dewan Asatidz



Kegiatan Pembelajaran Kitab Kuning Santri Tingkat 3 SLTP



Kegiatan Pelaksanaan Ujian Semester Madrasah Diniyah Tingkat 2 SLTP



Santri Berprestasi dalam Program Pembinaan Al-badar tingkat 2 SLTP



Kegiatan Ziaroh Maqbaroh KH. M. Badruddin Anwar Pendiri Pesantren



Kegiatan Ro'an (Bersih-Bersih) Pagi Santri Putra tingkat SLTP

BIODATA MAHASISWA



Nama : Muhammad Afifuddin Afandi

NIM : 16170056

TTL : Pasuruan, 24 Agustus 1997

Fakultas/Jurusan : FITK/MPI

Tahun Masuk : 2016

Alamat : Kauman III No. 462 M Rt 006 Rw 002 Bangil, Kab. Pasuruan

No. Telepon : 082331248282

Alamat email : nidufifa2419@gmail.com

Pendidikan : SDS Roudlotul Ulum Bangil

MTs Darut Tauhid Malang

SMA An-Nur Bululawang

S1 MPI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016-2020